

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK PENINGKATAN  
EKONOMI KELUARGA**

(Studi Kasus Paguyuban Tetot Sejahtera Pegandon Kendal)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 (S. Sos)

Dalam Program Studi Sosiologi



Disusun oleh :

**AISYA SU`ADA`**

NIM. 2006026011

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya. Kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aisya Su`ada`

NIM : 2006026011

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan untuk Peningkatan Ekonomi  
Keluarga (Studi Paguyuban Tetot Sejahtera Pegandon  
Kendal)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Semarang, 17 April 2024

Pembimbing

  
Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum  
NIP. 196201071999032001

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK PENINGKATAN EKONOMI**  
**KELUARGA**  
**(Studi Kasus Paguyuban Tetot Sejahtera Pegandon Kendal)**

Disusun oleh:

Aisya Su'ada'

NIM. 2006026011

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang pada tanggal 7 Mei 2024 dan dinyatakan  
lulus

Susunan dewan penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

  
Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum

NIP. 196201071999032001

  
Endang Supriadi, M. A

NIP.198909152023211030

Penguji Utama

  
Nur Hasyim, M.A

NIP. 197303232023211007

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini, saya Aisyah Su`ada` menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “*Pemberdayaan Perempuan untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Paguyuban Tetot Sejahtera Pegandon Kendal)*” merupakan hasil karya penulisan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya pihak lain yang diajukan guna memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan. Apabila terdapat unsur- unsur plagiarisme di dalam tulisan skripsi ini, maka saya siap bertanggung jawab dan siap menerima konsekuensi yang ada. Sekian, dan terima kasih.

Semarang, 17 April 2024

Yang menyatakan

Aisyah Su`ada`

NIM. 2006026011

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Pemberdayaan Perempuan untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Paguyuban Tetot Sejahtera Pegandon Kendal)**” tanpa suatu halangan apapun. Tak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang baik ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang begitu besar kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Nizar, M.Ag., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dan menyelesaikan studi ilmu sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Yahya, M. Ag., yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing I, Ibu Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum., yang telah bersedia meluangkan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar, cepat, dan tepat.
4. Ketua Jurusan Sosiologi FISIP UIN Walisongo Semarang, Ibu Naili Ni'matul Illiyyun, M. A., yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
5. Sekretaris Jurusan Sosiologi FISIP UIN Walisongo Semarang, Bapak Akhriyadi Sofian, M. A., yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.

6. Segenap jajaran dosen FISIP UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu serta bimbingan sehingga penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diberikan ke dalam penulisan skripsi.
7. Yang istimewa, dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya yaitu kedua orang tua saya, Ibu Nafisah dan Bapak Ahmad Dasuki. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan untuk menempuh pendidikan, serta pengorbanan, doa, cinta, motivasi, semangat, dan nasihat serta kata-kata yang sering dilontarkan "*bismillah, dilakoni disik ojo muni ora iso*" dan juga senantiasa mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya. Terimakasih sudah menjadi tempat saya untuk pulang. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan mengasihi kalian dalam kebaikan dan kemudahan, amiiin.
8. Keempat adik saya tercinta yaitu, Nana, Zidan, Salma, dan Najah yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya serta menjadi motivasi saya untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besar saya, Bude Sofiyah, Mbak La, Mbak Ima, Bude Tasbichah yang senantiasa mendoakan dan mendukung selama masa kuliah.
10. Sahabat saya Kiki Yuli Rosita dan Dian Anisa Puspitasari yang telah setia menemani saya dalam menjalani hari-hari selama di perantauan serta tidak pernah membuat saya merasa kesepian.
11. Sahabat saya di kos yaitu Mba Tata yang senantiasa menemani dan mendukung saya dalam berbagai hal-hal baru di kosan.
12. Sahabat lama saya yaitu Tiara Hanan Dita yang senantiasa menemani dan mendukung saya selayaknya keluarga dari SMA hingga sekarang.
13. Teman-teman PPL Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, Yusuf, Kiki, Kanzul, dan Husni yang senantiasa menemani dan memberi dukungan selama kuliah dan juga dalam penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman mahasiswa FISIP angkatan 2020 khususnya mahasiswa kelas Sosiologi A 2020 sebagai teman seperjuangan yang selalu menemani dan memberikan dukungan selama kuliah serta penulisan skripsi ini.

15. Seluruh Anggota Paguyuban Tetot Sejahtera khususnya informan yang telah bersedia membantu syaa dalam proses penggalian data.

Semarang, 17 April 2024

Penulis

Aisya Su`ada`

NIM. 2006026011

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang istimewa

Kedua orang tua saya , Mamak Nafisah dan Bapak Dasuki yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan di setiap langkah saya. Terimakasih telah mempercayai saya sehingga bisa sampai di titik ini. Semoga mamak dan bapak selalu diiringi kebahagiaan, kebaikan, dan keberkahan.

Almamater Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, semoga dapat terus mencetak  
lulusan yang unggul.

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya bersama kesulitan terdapat kemudahan”*

(Q. S Al Insyirah: 6)

## **ABSTRAK**

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah usaha yang bersifat terencana dan sistematis dengan tujuan menciptakan sebuah kesetaraan dan keadilan gender. Pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera digerakkan oleh ibu-ibu yang sebelumnya belum mempunyai pekerjaan sehingga dapat meningkatkan potensi yang dimiliki perempuan. Pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera berkaitan pada aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan program, implementasi program, dan juga dampak dari adanya pemberdayaan perempuan untuk peningkatan ekonomi keluarga melalui Paguyuban Tetot Sejahtera.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara semi struktur menggunakan 9 informan, dan dokumentasi. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara substansif analisis penelitian ini menggunakan Teori Pemberdayaan Jim Iff.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program dan implementasi pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera meliputi pelatihan kewirausahaan, setor dagangan, dan tabungan. Adapun perubahan yang dihasilkan dari adanya pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera yaitu dalam segi ekonomi, meningkatkan penghasilan, meningkatkan ekonomi keluarga, membuka peluang usaha baru. Dalam segi sosial, meningkatnya partisipasi perempuan, meningkatkan relasi sosial. Dalam segi budaya, pelestarian terhadap makanan tradisional.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Keluarga, Paguyuban

## **ABSTRACT**

Women's empowerment is a planned and systematic effort with the aim of creating gender equality and justice. Women's empowerment through Paguyuban Tetot Sejahtera is driven by mothers who previously did not have jobs so that they can increase women's potential. Women's empowerment through Paguyuban Tetot Sejahtera is related to economic, social and cultural aspects. Therefore, the aim of this research is to explain the program, program implementation, and also the impact of empowering women to improve the family economy through Paguyuban Tetot Sejahtera.

This research is qualitative research with a descriptive approach. This research uses a type of field research. The data sources used in this research are primary and secondary data sources. The data collection technique in this research is through observation and semi-structured interviews using 9 informants, and documentation. The data analysis in this research uses the Milles and Huberman model, namely by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Substantively, this research analysis uses Jim Ife's Empowerment Theory.

The findings from this research show that the program and implementation of women's empowerment through Paguyuban Tetot Sejahtera includes entrepreneurship training, merchandise deposits and savings. The changes resulting from women's empowerment through Paguyuban Tetot Sejahtera are in economic terms, increasing income, improving the family economy, opening up new business opportunities. In terms of social aspects, increasing women's participation improves social relations. In terms of culture, preservation of traditional food.

**Keywords:** Women's Empowerment, Family Economy, Paguyuban Tetot Sejahtera

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Maksud dan Tujuan.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	20
G. SISTEMATIKAN PENULISAN.....	24
BAB II PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PAGUYUBAN, EKONOMI KELUARGA DAN TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE .....	26
A. Pemberdayaan Perempuan, Paguyuban dan Ekonomi Keluarga.....	26
1. Pemberdayaan Perempuan .....	26
2. Paguyuban.....	34
3. Ekonomi Keluarga .....	36

4. Pemberdayaan Perempuan dalam Perspektif Islam.....	37
B. Teori Pemberdayaan Jim Ife .....	39
1. Konsep Pemberdayaan Jim Ife .....	39
2. Asumsi Dasar Teori Pemberdayaan Jim Ife .....	40
3. Konsep Kunci Teori Pemberdayaan Jim Ife.....	44
<b>BAB III PAGUYUBAN TETOT SEJAHTERA DESA PENANGGULAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Desa Penanggulan.....	46
1. Sejarah Desa Penanggulan.....	46
2. Visi dan Misi Desa Penanggulan .....	47
3. Kondisi Topografis Desa Penanggulan .....	48
4. Kondisi Geografis Desa Penanggulan .....	49
5. Kondisi Demografis Desa Penanggulan .....	49
B. Gambaran Umum Paguyuban Tetot Sejahtera.....	56
1. Sejarah Paguyuban Tetot Sejahtera .....	56
2. Tujuan Paguyuban Tetot Sejahtera .....	59
3. Struktur Organisasi Paguyuban Tetot Sejahtera .....	59
4. Kegiatan Paguyuban Tetot Sejahtera .....	61
<b>BAB IV PROGRAM DAN IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN</b>	
<b>PEREMPUAN MELALUI PAGUYUBAN TETOT SEJAHTERA .....</b>	<b>68</b>
A. Program Paguyuban Tetot Sejahtera .....	68
1. Pelatihan Kewirausahaan.....	68
2. Setor Dagangan .....	72
3. Tabungan .....	72
B. Implementasi Program .....	74
1. Pelatihan Kewirausahaan .....	74

2. Setor Dagangan.....	83
3. Tabungan .....	92
<b>BAB V DAMPAK DARI PEMBERDAYAAN MELALUI PAGUYUBAN</b>	
<b>TETOT SEJAHTERA.....</b>	<b>96</b>
A. Dampak Ekonomi yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera.....	96
1. Meningkatkan Perekonomian .....	96
2. Peningkatan Ekonomi Keluarga .....	99
3. Pertumbuhan Ekonomi Lokal .....	101
4. Membuka Peluang Usaha Baru .....	103
B. Dampak Sosial yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera .....	105
1. Meningkatkan Relasi Sosial .....	105
2. Meningkatnya Partisipasi Perempuan.....	107
C. Dampak Budaya yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera .....	109
1. <i>Selapanan</i> .....	109
2. Pelestarian makanan khas daerah .....	111
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Data Informan .....	22
Tabel 2. Jumlah Penduduk .....	50
Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan usia .....	51
Tabel 4. Mata Pencaharian .....	53
Tabel 5. Tingkat Kesejahteraan Penduduk.....	54
Tabel 6. Lembaga Pendidikan.....	55
Tabel 7 Struktur Kepengurusan Paguyuban Tetot Sejahtera .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Peta Topografis Desa Penanggulan.....	48
Gambar 2 Kegiatan Setor Dagangan.....	62
Gambar 3 Kegiatan Halal Bihalal .....	63
Gambar 4 Kegiatan Pengajian dan Santunan .....	64
Gambar 5 Pengajian Rutin .....	66
Gambar 6 Pelatihan Kewirausahaan .....	82
Gambar 7 Proses Produksi .....	85
Gambar 8 Kegiatan Setor Dagangan.....	85
Gambar 9 Kegiatan Pengambilan Barang Dagangan.....	87
Gambar 10 Jajanan yang Dijual .....	89
Gambar 11 Setor Hasil .....	91
Gambar 12 Kegiatan <i>Selapanan</i> .....	110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah usaha yang bersifat terencana dan sistematis dengan tujuan menciptakan sebuah kesetaraan dan keadilan gender, utamanya pada kehidupan berkeluarga maupun di masyarakat (Alfirdaus, 2018). Kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga belum terlaksana secara baik. Pasalnya masih banyak perempuan yang dianggap sebagai kaum yang lebih lebih di banding laki-laki. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan perlu dilakukan untuk menyetarakan kedudukan antara laki- laki dan perempuan sebagai wujud kesetaraan gender. Salah satu orientasi dari adanya pemberdayaan perempuan adalah untuk mengangkat status serta peranan perempuan dari ketidakmandirian. Salah satu orientasi dari pemberdayaan perempuan adalah untuk mengangkat status serta peranan perempuan dari ketidakmandirian (Alfirdaus, 2018). Pemberdayaan bagi perempuan sangat penting, karena peran perempuan tidak hanya mengurus rumah tangga, akan tetapi perempuan juga bisa berperan di luar rumah seperti berorganisasi atau lainnya. Dapat dikatakan bahwa perempuan juga bisa berkegiatan seperti apa yang dilakukan oleh laki- laki.

Pemberdayaan perempuan tidak terlepas dari pengembangan dirinya sendiri. Pengembangan diri perempuan menjadi sebuah perilaku dan sifat yang aktif dalam mengembangkan berbagai potensi pada dirinya. Selain itu juga perempuan bisa bertanggungjawab atas pilihan sendiri maupun orang lain, serta dapat mengevaluasi pengembangan identitasnya (Saputra, 2018). Salah satu contoh pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera yaitu melalui usaha pada bidang kuliner sebagai langkah untuk mendapatkan penghasilan tambahan agar tidak hanya mengandalkan hasil dari kerja suaminya saja. Pemberdayaan oleh

paguyuban tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, disamping suami sebagai pedagang atau yang berjualan keliling, di sisi lain istri yang membuat atau mengolah makanan yang akan dijual. Oleh karena itu, kesetaraan gender sudah mulai ditunjukkan oleh masyarakat Desa Penanggulan terutama pada bidang ekonomi, salah satunya seperti pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera tersebut.

Kajian mengenai pemberdayaan perempuan telah dilakukan oleh beberapa ahli, sebagai contoh adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2019) yang memfokuskan kajiannya pada pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Grobogan, yang mana dilaksanakan melalui kelompok usaha bersama (KUB) Serang yang ada di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Tujuan dari pemberdayaan tersebut adalah untuk mengetahui keberlangsungan kegiatan pemberdayaan perempuan dalam kelompok usaha bersama (KUB) Serang. Hasil dari pemberdayaan itu menunjukkan bahwa KUB Serang selangkah lebih maju dibanding tahun sebelumnya. Pada awalnya, KUB Serang ini hanya membuat batik lembaran saja, tetapi seiring berjalannya waktu KUB Serang sudah berani menciptakan inovasi produk yang lebih menarik dan memiliki nilai jual lebih tinggi juga tentunya.

Awal mula munculnya Paguyuban Tetot Sejahtera karena ada salah satu warga bernama Bapak Izzudin yang diajak oleh almarhum bapak Maskur untuk berjualan jajanan yang bernama bolang- baling yang dijajakan keliling desa. Mulai dari Bapak Izzudin, kemudian di susul oleh bapak Saefudin yang berjualan keliling juga. Melihat hasil dari jualan tersebut lumayan dan bisa menjadi peluang, kemudian masyarakat menganggap bahwa dengan berjualan jajanan keliling bisa menjadi ladang penghasilan terkhusus bagi warga Desa Penanggulan Pegandon. Oleh karena itu, kemudian dibentuk sebuah paguyuban yang diberi nama Paguyuban Tetot Sejahtera. Paguyuban Tetot Sejahtera merupakan sebuah

paguyuban yang dibentuk pada 27 Desember 2010 oleh Nor Cholis. Dibentuknya paguyuban ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui kegiatan perdagangan dan juga pemberdayaan pada perempuan, khususnya warga Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

Paguyuban Tetot Sejahtera ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu Paguyuban Tetot Sejahtera khusus pedagang keliling atau hanya beranggotakan laki-laki, kemudian Paguyuban Tetot Sejahtera khusus pemberdayaan perempuan. Akan tetapi, pada penelitian ini nantinya hanya difokuskan pada pemberdayaan perempuan. Paguyuban Tetot Sejahtera khusus pemberdayaan perempuan dipimpin oleh Ibu Sunarti selaku ketua dengan anggota yang berjumlah 70 orang. Dibentuknya Paguyuban Tetot Sejahtera khusus perempuan ini berawal dari perempuan yang banyak menganggur atau hanya menjadi seorang ibu rumah tangga, khususnya perempuan di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Sehingga, Ibu Sunarti selaku ketua mulai mengajak dan memberdayakan para perempuan di Desa Penanggulan untuk bersama-sama mengembangkan kemampuan terutama pada bidang kuliner untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu juga adanya sosialisasi melalui beberapa kegiatan yang ada pada masyarakat Desa Penanggulan, salah satunya sosialisasi yang merujuk pada pentingnya perempuan untuk ikut serta dalam berbagai bidang. Sosialisasi ini biasanya diselipkan salah satunya pada kegiatan pertemuan rutin ibu –ibu PKK Desa Penanggulan.

Adanya Paguyuban Tetot Sejahtera menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji, pasalnya seiring dengan perkembangan zaman perempuan dituntut untuk mandiri dan berinovasi guna mewujudkan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Paguyuban ini juga menjadi pelopor adanya pemberdayaan perempuan di Desa Penanggulan maupun di desa sekitar. Paguyuban Tetot Sejahtera ini membawa berbagai dampak, salah satunya yaitu perempuan dapat mengembangkan kemampuan dan bakatnya, terutama pada bidang kuliner. Selain itu, dengan adanya

paguyuban ini juga menginspirasi masyarakat sekitar dan juga masyarakat dari luar Desa Penanggulan untuk ikut serta dalam pembedayaan khususnya perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui bidang kuliner. Dampak lain dari adanya paguyuban tersebut yakni meningkatnya perekonomian keluarga melalui pembedayaan perempuan Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

Paguyuban Tetot Sejahtera juga menjadi bukti nyata bahwa perempuan juga dapat menempati posisi yang setara di tengah masyarakat seperti salah satunya dapat mendirikan dan mengelola Paguyuban Tetot Sejahtera ini dengan baik. Selain itu juga dapat menjalin kerjasama terhadap berbagai pihak. Selain itu, dengan adanya paguyuban ini juga menjadikan para perempuan di Desa Penanggulan dapat lebih mandiri dan berdaya karena dilatih untuk bisa mengolah berbagai makanan dan juga mengkreasikan menjadi berbagai makanan enak dengan tampilan yang lebih menarik dan pastinya dengan bahan dan harga yang ramah di kantong. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya Paguyuban Tetot Sejahtera membawa berbagai perubahan terutama pada perempuan di Desa Penanggulan yang semula hanya menjadi seorang ibu rumah tangga, kemudian diberdayakan dan dapat mendapatkan penghasilan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai Apa saja program yang ada di Paguyuban Tetot Sejahtera?, Bagaimana implementasi dari Paguyuban Tetot Sejahtera? Apakah berhasil atau tidak, Bagaimana dampak yang dihasilkan dari adanya Paguyuban Tetot Sejahtera?. Pertanyaan tersebut akan dianalisis melalui penelitian dengan judul “ **Pemberdayaan Perempuan untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Paguyuban Tetot Sejahtera Pegandon Kendal)**”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja program yang ada di Paguyuban Tetot Sejahtera dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga?

2. Bagaimana implementasi program peningkatan ekonomi keluarga di Paguyuban Tetot Sejahtera?
3. Bagaimana dampak yang dihasilkan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga melalui Paguyuban Tetot Sejahtera?

### **C. Maksud dan Tujuan**

Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja program yang ada di Paguyuban Tetot Sejahtera dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program peningkatan ekonomi keluarga di Paguyuban Tetot Sejahtera
3. Untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga melalui Paguyuban Tetot Sejahtera.

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dilakukan dengan cara melihat kajian sebelumnya, tentunya yang saling berkaitan dengan judul skripsi. Dalam kajian pustaka ini, peneliti membagi kajian ke dalam empat kategori; dilakukan dengan melihat kajian sebelumnya yang berkaitan dengan judul skripsi. Dalam kajian pustaka ini, peneliti membagi kajian menjadi empat kategori; Pemberdayaan Perempuan, Perempuan, Paguyuban, dan Ekonomi Keluarga.

#### **1. Pemberdayaan Perempuan**

Kajian mengenai pemberdayaan perempuan sudah banyak dikaji oleh berbagai ahli atau peneliti. Di antaranya yakni Haryani dan Liliek Desmawati (2020), Meta Nopita, dkk (2020), Siti Hodijah, dkk (2021), dan Rosmadhana, dkk (2022). Haryani dan Liliek (2020) mengkaji mengenai pemberdayaan perempuan yang dilakukan pada Kelompok Salma Batik. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan pada Kelompok Salma Batik dilakukan dengan 3 tahapan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Dalam proses

pemberdayaannya, Kelompok Salma Batik mengalami hambatan dalam segi modal, kurangnya motivasi, dan kurangnya anggota pemasaran. Sementara itu, Meta Nopita, dkk (2020) mengkaji mengenai pemberdayaan perempuan oleh Komunitas Wanita Tani Nurjanah. Dalam proses pemberdayaannya menunjukkan bahwa model pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas tersebut adalah model *bottom-up* yang berarti pemberdayaan dari masyarakat, oleh masyarakat dan kembali kepada masyarakat. Adapun strategi pemberdayaannya yakni dengan perencanaan, aksi sosial, dan pelatihan.

Siti Hodijah, dkk (2021) mengkaji mengenai pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui peningkatan agroindustri kecil olahan ubi jalar. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan di Desa Renah Alai bertujuan untuk menciptakan agroindustri kecil ubi jalar yang dilakukan oleh PPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJA melalui beberapa tahapan yang meliputi persiapan, observasi, dan evaluasi. Sementara itu, Rosmadhana, dkk (2022) mengkaji mengenai pemberdayaan perempuan guna mewujudkan SDGs di era digital melalui abon kerang pada Komunitas Omah Kito di Desa Bagan. Dalam kajiannya, menunjukkan bahwa proses pemberdayaan melalui 3 tahapan yakni penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan IPTEK.

Hasil telaah yang dilakukan peneliti terhadap keempat kajian pustaka di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yakni penelitian yang peneliti lakukan akan membahas mengenai pemberdayaan perempuan melalui paguyuban.

## 2. Paguyuban

Kajian mengenai paguyuban telah dikaji oleh berbagai ahli atau peneliti, di antaranya yaitu Moch Fachrurrozi (2019), Normiati (2020), Amalia Ardiani (2021), dan Ira Kurniati (2022). Moch Fachrurrozi (2019) mengkaji mengenai peran paguyuban becak

dalam mempertahankan pendapatan ekonomi tukang becak. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa adanya permasalahan pada sektor transportasi yaitu dengan adanya OJOL membuat transportasi konvensional seperti tukang becak yang memiliki SDM cukup membuat pendapatan mereka terganggu. Sehingga para tukang becak tersebut melakukan berbagai upaya, seperti dengan memberlakukan sistem antrian, sehingga semua anggota dapat mendapatkan penghasilan secara merata. Sementara itu, Normiati (2020) mengkaji mengenai peran yang dilakukan oleh koperasi Paguyuban Palampang Tarung dalam peningkatan ekonomi keluarga para petani bunga di Palangka Raya. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa dengan dibentuknya paguyuban tersebut dapat membantu petani dalam meningkatkan perekonomian melalui program kerja dan sistem yang dilaksanakan, ditambah bantuan dari koperasi.

Amalia Ardiani (2021) mengkaji mengenai peran paguyuban semut harjo dalam pemanfaatan sampah organik guna meningkatkan ekonomi. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa adanya permasalahan besar terakit sampah yang ada di Kabupaten Klaten, yang mana dibuang begitu saja. Oleh karena itu, dengan adanya paguyuban ini masyarakat diajak untuk memilah sampah organik untuk diolah menjadi berbagai produk salah satu produknya yakni pupuk untuk tanaman yang kemudian dapat meambah penghasilan dan meningkatkan perekonomian. Sementara itu, Ira Kurniati (2022) mengkaji mengenai peran paguyuban dan pemilik industry kanlpot sebagai pelaku pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Purbalingga Lor. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa beberapa industry kanlpot yang ada pada kleurahan tersebut berpotensi sebagai tempat penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang kemudian meningkatkan penghasilan bagi masyarakat sekitar.

Hasil telaah yang dilakukan terhadap keempat kajian pustaka di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dengan yang peneliti lakukan yaitu, penelitian yang peneliti lakukan mengenai pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera.

### 3. Ekonomi Keluarga

Kajian mengenai ekonomi keluarga telah banyak dikaji oleh berbagai ahli. Di antaranya yaitu Mavianti dan Rafieqah Nalar Rizky (2019), Megi Tindangen,dkk (2020), Azizah Alie dan Yelly Elanda (2020), Sitti Afifah (2022), Syafrul Antoni,dkk (2022). Mavianti dan Rafieqah Nalar Rizky (2019) mengkaji mengenai pemanfaatan bahan yang awalnya tidak terpakai yaitu berupa bonggol pisang yang kemudian diubah menjadi berbagai barang yang menarik. Kegiatan tersebut dilakukan oleh ibu- ibu yang ada di Desa Tanjung Anom. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa bonggol pisang yang awalnya dianggap sebagai bahan yang tidak berguna dan tidak dapat dimanfaatkan, pada kenyataannya dapat dimanfaatkan dan diubah menjadi bahan yang memiliki nilai rupiah. Megi Tindangen,dkk (2020) mengkaji mengenai peningkatan ekonomi keluarga melalui peran para perempuan studi pada perempuan pekerja sawah di minahasa. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa pada zaman sekarang ini para warga di Desa Lemoh Minahasa belum merasakan hidup yang sejahtera karena mereka belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya hanya dengan mengandalkan penghasilan dari suami saja. Sehingga para perempuan berinisiatif untuk bekerja di sawah guna mendapatkan penghasilan tambahan.

Yelly Elanda dan Azizah (2020) mengkaji mengenai ketahanan ekonomi keluarga dan perempuan yang ada di Kampung Kue Rungkut Surabaya. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi menjadi salah satu komponen bagi ketahanan keluarga. Hampir semua perempuan yang ada di Kampung kue ini bekerja di bidang kuliner yaitu membuat kue. Pada awalnya industri

atau usaha rumahan di Kampung Kue ini mengalami berbagai hambatan, akan tetapi pada akhirnya dapat pulih dan menghasilkan pendapatan yang semakin tinggi. Dari situ terlihat jelas bahwa perempuan ikut berperan dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga yang membawa berbagai perubahan, tidak hanya berimbas kecil pada keluarganya, akan tetapi menyeluruh meningkatkan ekonomi di Kampung Kue Rungkut. Sitti Afifah (2022) mengkaji perempuan dan kontribusi ekonomi keluarga dari perspektif Islam. Dalam penelitiannya beliau mengemukakan bahwa Islam sebagai agama yang fleksibel tidak melarang perempuan untuk mencari nafkah, apalagi jika suami tidak dapat menafkahi keluarga, selama tugas dan tanggung jawab istri masih dapat dijalankan dengan baik dan tidak berujung pada konflik. Kontribusi perempuan dalam mencari nafkah nyatanya sangat penting, bahkan sudah menjadi budaya di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama (*equal*).

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Penjelasan Konsep**

#### **a. Pemberdayaan Perempuan**

Menurut Teguh (2004) mendeskripsikan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memperoleh daya, kekuatan maupun kemampuan sehingga nantinya akan diperoleh sebuah daya. Bisa juga dikatakan sebagai upaya untuk memberikan sebuah daya atau kekuatan maupun kemampuan yang berasal dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata “budi” dan “daya” yang artinya “kemampuan”. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ialah sebuah upaya yang dimiliki individu maupun kelompok agar bisa memiliki daya saing (Kadar, 2019). Sementara itu, dalam Bahasa Indonesia pemberdayaan berasal dari bahasa

Inggris yaitu “*empowerment*” yang artinya penguatan. Oleh karena itu, kekuatan merujuk pada upaya untuk meningkatkan kekuatan dan kemampuan individu maupun kelompok. Dalam hal ini merujuk pada individu ataupun kelompok lemah atau rentan sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun orientasi dari penguatan tersebut antara lain agar individu maupun kelompok yang dituju mampu untuk:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasar agar mereka dapat bebas dari rasa lapar, kesakitan maupun kebodohan.
- 2) Mengakses sumber- sumber yang produktif, sehingga individu maupun kelompok tersebut dapat meningkatkan penghasilan maupun memperoleh jasa dan barang yang dibutuhkan oleh mereka.
- 3) Terlibat dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan yang berkaitan dan mempengaruhi hidup mereka (Suharto, 2009)

Perempuan merupakan salah satu kelompok yang termasuk ke dalam kelompok lemah atau rentan. Maka dari itu, agar perempuan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dapat dilakukan dengan cara memberdayakan mereka dan menciptakan kedudukan yang sama antara laki- laki dengan perempuan. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis bagi perempuan seperti pemenuhan atas ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan. Selain itu juga dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan strategis yakni dengan mengikutsertakan perempuan dalam kegiatan pembangunan (Azizah, 2001). Sumodiningrat dalam Abdurrahman dan Tusianti (2021) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan memiliki tujuan guna peningkatan kapasitas perempuan sehingga dapat meningkatkan kegiatan sosial ekonomi yang produktif dan juga dapat meningkatkan kemampuan

dan kapasitas perempuan dalam kelembagaan masyarakat baik yang bertindak sebagai aparat pemerintah maupun masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan pemberdayaan perempuan bertujuan untuk memperkuat kedudukan perempuan melalui pembangunan kesadaran dan pendidikan kepada mereka, sehingga mereka dapat hidup mandiri. Mandiri disini berarti perempuan mampu menggunakan kemampuan mereka sendiri untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi. Selain itu, mereka juga sanggup dalam memenuhi kebutuhan hidup tanpa adanya bantuan dari pihak luar, baik itu organisasi maupun lainnya.

b. Perempuan

Perempuan adalah lawan jenis dari laki- laki, dapat dikatakan juga perempuan merupakan manusia yang memiliki ciri- ciri yang berbeda dengan laki- laki. Kata perempuan dapat dipahami sebagai istilah yang digunakan untuk membedakan antara jenis satu dengan jenis lainnya (Subhan, 2004). Menurut Eti Nurhayati (2012) perempuan ialah seseorang yang mempunyai ciri- ciri yang berbeda dengan laki- laki, salah satunya dalam hal fisiologis. Di mana dari segi fisik terdapat perbedaan yang sangat jelas antara laki- laki dan perempuan, di antaranya yaitu organ genitalia, payudara, pertumbuhan tinggi badan serta hormonal yang lain yang berpengaruh pada ciri, baik ciri secara fisik maupun secara biologis.

Dalam perspektif Islam, antara perempuan dan laki-laki antara mempunyai karakter dan fitrah bawaan sejak lahir. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaannya, baik secara fisik maupun psikis. Dengan demikian, perbedaan yang ada antara perempuan dan laki-laki tidak memiliki arti bahwa menurut Islam laki- laki adalah superior dan perempuan adalah inferior. Namun, ini hanya menunjukkan adanya bentuk atau karakter fisik dan psikologis yang berbeda (Nurhaliza, 2021).

Masyarakat Mekah pada masa jahiliyah banyak melakukan pembunuhan terhadap bayi- bayi perempuan, pada masa itu perempuan memiliki kedudukan sangat rendah dan bahkan tidak dihargai. Tetapi begitu Islam datang, perempuan benar- benar ditempatkan dalam posisi yang sangat baik. Hal ini merujuk bahwasanya Islam memberikan hak penuh bagi perempuan baik dalam hal warisan maupun kepemilikan harta, bahkan pihak lain tidak diperbolehkan ikut campur kecuali telah mendapatkan izin darinya (Nurhaliza, 2021). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa Islam telah mengangkat derajat kaum perempuan dan memberikan kebebasan serta kehormatan bahkan kepribadian yang independent kepada kaum perempuan.

c. Paguyuban

Payuguban atau disebut juga dengan perkumpulan masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama yang berkaitan dengan hubungan internal antar anggota. Hubungan ini murni, alami dan abadi. Hubungan ini didasari oleh perasaan cinta sejati dan kesatuan batin yang diberikan oleh alam. Kehidupan ini mempunyai sifat yang nyata dan organik, atau dapat diibaratkan dengan tubuh manusia dan hewan. Bentuk-bentuk komunitas dapat kita temukan mulai dari unit terkecil yaitu keluarga, kemudian kelompok kekerabatan, perkumpulan tetangga, dan seterusnya.

Paguyuban merupakan sebuah bentuk kebersamaan hidup yang dalam hubungannya diikat oleh batin antar setiap anggotanya. Hubungan yang terjalin tersebut bersifat alamiah, kekal, dan murni. Hubungan yang terjalin berdasarkan pada rasa kesatuan batin dan rasa cinta yang pada dasarnya sudah dikodratkan. Kehidupan yang berjalan tersebut mempunyai sifat organis dan nyata. Dapat diperumpamakan seperti tubuh pada manusia dan hewan. Berbagai bentuk dari paguyuban dapat dijumpai mulai dari unit terkecil yakni

keluarga, kemudian kelompok rukun tetangga, kerabat dan lain sebagainya. (Waluya, 2007).

Paguyuban termasuk lembaga yang dikelola oleh sekelompok masyarakat, didalamnya memiliki peran dalam partisipasi dan peran dalam struktur organisasi. Paguyuban juga termasuk ke dalam lembaga swadaya masyarakat. Suatu kelompok dapat dikatakan sebagai paguyuban apabila memenuhi ciri- ciri, di antaranya sebagai berikut;

- a) *Intimate*, yang berarti hubungan yang bersifat global dan akrab.
- b) *Private*, berarti hubungan yang sifatnya pribadi atau hubungan yang khusus untuk beberapa orang saja.
- c) *Exclusive*, diartikan sebagai sebuah hubungan yang bersifat hanya untuk internal antar anggota dan tidak untuk orang lain di luar anggota.

Menurut Tonnies, dalam setiap masyarakat pasti akan menjumpai salah satu dari tiga tipe paguyuban berikut:

- a. Paguyuban karena ikatan darah, dapat diartikan sebagai paguyuban yang terbentuk atas dasar keturunan atau ikatan darah.
- b. Paguyuban karena tempat, yakni suatu paguyuban yang terdiri atas orang- orang yang bertempat tinggal secara berdekatan, sehingga dapat saling bekerja sama.
- c. Paguyuban jiwa dan ruh, paguyuban ini mencakup sekelompok orang yang tidak mempunyai hubungan darah atau tinggal berdekatan tetapi mempunyai pemikiran dan tujuan yang sama.
- d. Ekonomi Keluarga

Menurut Shinta (2015) ekonomi keluarga menjadi salah satu unit kajian ekonomi yang bersifat universal atau lebih besar seperti perusahaan maupun negara. Ekonomi keluarga itu sendiri

membahas mengenai upaya atau langkah dalam menghadapi berbagai masalah, baik masalah kelangkaan sumber daya dalam pemenuhan keinginan maupun kebutuhan, yang meliputi kebutuhan barang maupun jasa. Sehingga, keluarga selalu dituntut agar mampu memilih salah satu dari berbagai macam kegiatan. Penentuan tersebut memiliki orientasi yakni mencapai sebuah tujuan yang baik. Sedangkan menurut Goenawan Sumodiningrat (2017) berpendapat bahwa ekonomi keluarga mencakup seluruh kegiatan dalam upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, antara lain: sandang, papan, pangan, pendidikan, dan kesehatan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perekonomian keluarga merupakan perekonomian yang wajib dikembangkan dan dibina oleh keluarga. Pertumbuhan dan aktivitas tersebut dapat dicapai melalui upaya menciptakan minat dan motivasi pada dunia usaha dan pekerja terampil.

e. Paguyuban Tetot Sejahtera

Paguyuban Tetot Sejahtera merupakan sebuah paguyuban yang ada di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Paguyuban Tetot Sejahtera ini berfokus pada bidang kuliner. Paguyuban produsen ini dibentuk pada tahun 2014 yang mana memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui pemberdayaan pada perempuan, khususnya warga Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Paguyuban Tetot Sejahtera ini dipimpin oleh Ibu Sunarti selaku ketua dengan anggota yang berjumlah 52 orang. Dibentuknya Paguyuban Tetot Sejahtera ini berawal dari banyaknya perempuan yang menganggur atau hanya menjadi seorang ibu rumah tangga, khususnya perempuan di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Sehingga, Ibu Sunarti selaku ketua mulai mengajak dan memberdayakan para perempuan di Desa Penanggulan untuk

bersama- sama mengembangkan kemampuan terutama pada bidang kuliner untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Selain itu, dibentuknya paguyuban ini menjadi pelopor para perempuan untuk ikut serta dalam pemberdayaan yang berjalan didalamnya, baik itu perempuan yang ada di Desa Penanggulan maupun luar Desa Penanggulan. Paguyuban ini juga rutin mengadakan pertemuan setiap satu bulan satu kali guna membahas perkembangan dari pada paguyuban itu sendiri guna kemajuan dan kesuksesan kedepannya. Paguyuban Tetot Sejahtera juga menjadi bukti nyata bahwa perempuan juga dapat menempati posisi yang setara di tengah masyarakat seperti salah satunya dapat mendirikan dan mengelola Paguyuban Tetot Sejahtera ini dengan baik dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Selain itu, dengan adanya paguyuban ini juga menjadikan para perempuan di Desa Pennaggulan dapat lebih mandiri dan berdaya karena dilatih untuk bisa mengolah berbagai makanan dan juga mengkreasikan menjadi berbagai makanan enak dengan tampilan yang lebih menarik dan pastinya dengan bahan dan harga yang ramah di kantong. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya Paguyuban Tetot Sejahtera membawa berbagai perubahan terutama pada perempuan di Desa Penanggulan yang semula hanya menjadi seorang ibu rumah tangga, kemudian diberdayakan dan dapat mendapatkan penghasilan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

## 2. Teori Pemberdayaan Jim Ife

### a. Konsep Teori Pemberdayaan Jim Ife

Jim Ife (1997) mendefinisikan bahwa pemberdayaan merupakan langkah pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan serta kemampuan yang bertujuan untuk memberikan peningkatan terhadap keterampilan yang sebelumnya sudah dimiliki oleh masyarakat, sehingga mereka dapat menentukan masa depannya sendiri. Maka dari itu, Jim Ife (1997) menyatakan bahwa terdapat

beberapa unsur pemberdayaan yang meliputi sumber daya, kesempatan, peningkatan keterampilan serta pengetahuan. Jim Ife juga mengemukakan bahwa pemberdayaan memiliki kaitan dengan konsep power (daya) serta konsep disavanted (ketimpangan). Terdapat beberapa jenis kekuatan masyarakat yang dapat digunakan dalam pemberdayaan menurut Jim Ife (1997), yakni sebagai berikut:

- 1) Kekuatan atas pilihan pribadi, dalam pemberdayaan kekuatan ini dapat digunakan melalui pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan hidupnya agar lebih baik.
- 2) Kekuatan untuk menentukan kebutuhannya sendiri, pemberian dampingan terhadap masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan pribadi dapat dilakukan dalam pemberdayaan melalui kekuatan ini.
- 3) Kekuatan atas kebebasan berekspresi, dalam pemberdayaan kekuatan ini dapat digunakan melalui pengembangan kapasitas yang sebelumnya sudah dimiliki masyarakat guna peningkatan partisipasi dalam ranah publik.
- 4) Kekuatan kelembagaan, dalam pemberdayaan kekuatan kelembagaan ini dapat digunakan melalui peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap berbagai lembaga, seperti kesehatan, pendidikan dan lainnya.
- 5) Kekuatan atas kebebasan reproduksi, pemberian kebebasan terhadap masyarakat dalam proses reproduksi dapat digunakan untuk pemberdayaan perempuan melalui kekuatan ini.

Pemberdayaan ini dapat diartikan sebagai langkah menuju berdaya. Daya yang diperoleh tersebut didapat melalui pemberian dari individu atau kelompok yang berdaya kepada kelompok ataupun individu yang belum berdaya. Oleh karena itu,

pemberdayaan memiliki arti sebagai kemampuan yang diperoleh kelompok maupun individu yang sebelumnya belum berdaya yang diberikan oleh individu ataupun kelompok yang sudah berdaya (Tesoriero, 2008).

b. Asumsi Dasar Teori Pemberdayaan Jim Ife

Terdapat beberapa cara untuk memberdayakan masyarakat yang lemah, diantaranya melalui peningkatan kesadaran, aksi sosial politik, dan juga peningkatan kesadaran serta pendidikan. Beberapa cara tersebut dilakukan guna memberikan bekal terhadap masyarakat agar dapat terus berkembang melalui peningkatan pengetahuan dan juga keterampilan yang sebelumnya sudah dimiliki oleh mereka. Jim Ife (1997) menyatakan bahwa terdapat tiga strategi yang bisa dipakai dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, antara lain sebagai berikut (Tesoriero, 2008):

1) Perencanaan dan Kebijakan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengembangkan dan menciptakan sebuah perubahan pada struktur dan institusi sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai sumber kehidupan. Hal tersebut berorientasi pada peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut. Perencanaan dan kebijakan yang berpihak dapat dirancang guna menyediakan sumber kehidupan yang cukup bagi masyarakat dalam upaya mencapai keberdayaan. Salah satu contohnya yaitu terbukanya peluang kerja yang luas.

Pada Paguyuban Tetot Sejahtera, perencanaan dan kebijakan dilakukan melalui adanya pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan guna menyetarakan kedudukan antara laki-laki dan perempuan, serta menciptakan peluang usaha untuk perempuan sehingga bisa mandiri dan berkembang.

2) Aksi Sosial Dan Politik

Aksi sosial dan politik merupakan sebuah upaya agar sistem politik yang semula bersifat tertutup menjadi terbuka, sehingga memungkinkan masyarakat untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam sistem politik tersebut. Dengan melibatkan masyarakat pada sistem politik ini, maka membuka peluang masyarakat untuk dapat memperoleh keberdayaan atau kondisi yang berdaya.

Pada Paguyuban Tetot Sejahtera, strategi aksi sosial dan politik dilakukan dengan adanya pembentukan dan peresmian Paguyuban Tetot Sejahtera sebagai wadah untuk berkembang bagi perempuan. Strategi ini dilakukan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi para perempuan yang ada di Desa Penanggulan agar mendapatkan keuntungan dari kegiatan berdagang.

### 3) Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan

Masyarakat maupun individu seringkali tidak menyadari bahwa penindasan sebenarnya telah terjadi pada dirinya. Kondisi ini bisa semakin parah jika tidak dibarengi dengan adanya skill untuk bertahan hidup, baik secara sosial maupun ekonomi. Dengan adanya hal tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan kesadaran dan pendidikan yang tujuannya untuk memberikan pemahaman terkait bagaimana struktur penindasan yang telah terjadi pada mereka, selain itu juga memberikan pelatihan skill sehingga masyarakat yang awalnya tertindas mampu mencapai perubahan yang berjalan secara efektif.

Pada Paguyuban Tetot Sejahtera ini, strategi peningkatan kesadaran dan pendidikan dilakukan dengan adanya sosialisasi yang biasanya diselipkan pada berbagai kegiatan yang ada di Desa Penanggulan, salah satunya pada kegiatan pertemuan ibu-ibu PKK. Sosialisasi tersebut diharapkan mampu membuka pikiran dan juga meningkatkan kesadaran terhadap masyarakat khususnya perempuan di Desa Penanggulan bahwa sebenarnya

perempuan juga bisa ikut andil dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui Paguyuban Tetot Sejahtera. Selain itu juga, perempuan diberi pendidikan dan pemberian skill melalui berbagai pelatihan yang diadakan paguyuban Tetot Sejahtera seperti salah satu contohnya yaitu pelatihan pembuatan mochi. Pelatihan tersebut bertujuan untuk menambah wawasan serta menciptakan inovasi-inovasi baru terkait makanan yang layak untuk dijual dan memiliki harga tinggi.

c. Istilah Kunci Teori Pemberdayaan Jim Ife

Jim Ife (1997) mengemukakan bahwa pemberdayaan memiliki arti sebagai sebuah usaha untuk memberikan sumber daya, keterampilan, pengetahuan serta kesempatan kepada masyarakat, sehingga mereka dapat menentukan keberlanjutan masa depan mereka. Usaha dalam memberikan daya tersebut dapat dilakukan melalui tiga langkah, yaitu sebagai berikut (Tesoriero, 2008) :

- 1) *Enabling*, sebuah upaya yang dilakukan untuk menciptakan suasana yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki masyarakat melalui peningkatan kesadaran masyarakat. Terciptanya peningkatan terhadap kesadaran tersebut nantinya dapat mengembangkan potensi serta kemampuan yang sebelumnya sudah dimiliki oleh masyarakat.
- 2) *Empowering*, menjadi salah satu upaya dalam penguatan daya dan juga potensi yang sudah masyarakat peroleh melalui keikutsertaan dan partisipasi berupa bantuan pelatihan, finansial, pendidikan, dan lainnya.
- 3) *Protecting*, diartikan sebagai upaya pemberian perlindungan terhadap kepentingan ataupun hak pada masyarakat lemah. Perlindungan tersebut diberikan guna meningkatkan kualitas yang diberikan kepada masyarakat rentan atau lemah sehingga mereka kemudian bisa mendapatkan hak dan

melepaskan diri dari berbagai permasalahan sosial yang ada, seperti kebodohan, kemiskinan dan lainnya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Alasan Melakukan Penelitian**

Terdapat beberapa alasan penting untuk melakukan penelitian mengenai pemberdayaan perempuan untuk peningkatan ekonomi keluarga melalui Paguyuban Tetot Sejahtera. Beberapa alasan tersebut diantaranya, pertama pentingnya pemberdayaan perempuan guna memberdayakan kaum yang dianggap masih lemah sehingga dapat berkedudukan setara dengan laki-laki khususnya perempuan di Desa Penanggulan. Kedua, peran pemberdayaan dalam melakukan pemberdayaan pada perempuan melalui pemberian dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Ketiga, implemmentasi serta dampak yang dihasilkan dari adanya pemberdayaan perempuan melalui Payuguban Tetot Sejahtera di Desa Penanggulan.

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau bisa juga disebut penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif karena penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman pengalaman dan perasaan narasumber, bukan sekedar angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor (1992), penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif dengan kata-kata, baik lisan maupun tulisan dari perilaku atau orang-orang yang diamati oleh peneliti.

### **3. Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian tentang pemberdayaan perempuan untuk peningkatan ekonomi keluarga melalui Payuguban Tetot Sejahtera, terdapat beberapa sumber data yang dapat digunakan, diantaranya;

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui subjek penelitian atau informan (Wekke, 2019). Data primer dalam penelitian ini berasal dari informan yang bersangkutan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui orang lain, dokumen atau tidak langsung dari peneliti (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa buku, artikel dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini, khususnya terkait pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian mengenai pemberdayaan perempuan untuk peningkatan ekonomi keluarga melalui Paguyuban Tetot Sejahtera, berikut adalah beberapa metode yang digunakan;

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap keadaan dan perilaku objek (Herdiansyah, 2010). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi terkait program, implementasi serta dampak dari adanya pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera di Desa Penanggulan.

b. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan teknik semi struktur, wawancara ini dilakukan agar wawancara yang dilakukan lebih terbuka serta mendapat informasi yang lebih mendalam. Dengan melakukan wawancara tersebut diharapkan peneliti mendapatkan data- data yang lebih yang sebelumnya tidak diperoleh dalam observasi. Penentuan informan dilakukan melalui teknik purposive yaitu penentuan sumber data berdasarkan orang yang paling mengetahui mengenai data penelitian. Informan

utama dalam penelitian ini adalah ketua paguyuban yaitu Bapak Nor Cholis dan Ibu Sunarti. Peneliti akan mewawancarai langsung dengan Ketua dan Perintis. Namun tidak semua perempuan anggota paguyuban ini diwawancarai. Berikut kriteria informan yang dibutuhkan;

-Perintis Paguyuban Tetot Sejahtera

-Ketua Paguyuban Tetot Sejahtera

-Anggota Paguyuban Tetot Sejahtera (dipilih berdasarkan pada lama waktu bergabung di Paguyuban Tetot Sejahtera dan persamaan dagangan atau makanan yang dijual)

Tabel 1 Data Informan

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Nor Cholis	45	Ketua Pedagang
2	Sunarti	58	Ketua Produsen
3	Wakinah	47	Bendahara
4	Umi Yatinah	52	Anggota
5	Suwaebah	60	Anggota
6	Riwayati	38	Anggota
7	Izzudin	43	Perintis
8	Fatimah	46	Anggota
9	Tasbichah	49	Anggota

*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 2023*

c. Dokumentasi

Teknik pengumpul data melalui dokumentasi ini menjadi penguat serta pendukung terkait data yang diperoleh dari tempat penelitian. Teknik dokumentasi ini nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan untuk memeriksa kevalidan data. Teknik dokumentasi ini nantinya akan peneliti gunakan untuk menggabungkan data yang diperoleh pada saat di lapangan baik dokumen maupun arsip yang tersedia pada tempat penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan menyatukan data yang telah tersedia di Paguyuban Tetot Sejahtera. Data ini yang belum diperoleh dari observasi maupun wawancara.

#### 5. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis dalam penelitian mengenai pemberdayaan perempuan untuk peningkatan ekonomi keluarga melalui Paguyuban Tetot Sejahtera, penulis menggunakan teknik analisis data mengacu pada model milles dan Huberman (1984) yang mencakup tiga kegiatan analisis yang dilaksanakan secara bersamaan, sebagai berikut;

##### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap pemilihan, pemfokusan untuk menyederhanakan, mengabsahkan dan mentransformasi informasi yang diperoleh dari tulisan saat di lapangan. Proses tersebut dilaksanakan secara berurutan selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan jenis analisis data yang mengkategorikan, menyempurnakan, membuang serta menentukan data yang tidak relevan serta mengorganisir data dan pada akhirnya menyimpulkan yang menjadi tujuan dari reduksi data. Peneliti akan melakukannya hingga laporan selesai.

##### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan mendeskripsikan informasi yang disatukan dan mampu menimbulkan sebuah kesimpulan serta mampu mengambil langkah tindakan. Penyajian

data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini berbentuk teks ataupun kalimat naratif untuk menjelaskan data. Oleh karena itu, penelitian mengenai pemberdayaan perempuan untuk peningkatan ekonomi keluarga studi kasus Paguyuban Tetot Sejahtera Pegandon Kendal ini data akan disajikan dalam bentuk kalimat naratif atau teks.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Tahap verifikasi merupakan sebuah gambaran yang menjelaskan temuan baru yang didapat dari hasil penelitian. Verifikasi data menjadi proses terakhir dalam penelitian. Peneliti akan menyajikan data dengan cara menguraikan seluruh data yang didapat terkait pemberdayaan perempuan untuk peningkatan ekonomi keluarga studi kasus Paguyuban Tetot Sejahtera Pegandon Kendal secara jelas karena setiap makna yang ditulis akan diuji kebenarannya.

## **G. Sistematikan Penulisan**

Skripsi ini disusun secara sistematis, untuk itu penulis membagi penulisannya ke dalam enam bab. Dalam setiap bab terdiri dari sub- sub bab, sistematika penulisan skripsi dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini dipaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi

### **BAB II : Pemberdayaan Perempuan, Paguyuban, Ekonomi Keluarga, Teori Pemberdayaan Jim Ife**

Bab ini berisi pemaparan tentang penegasan istilah dan teori yang dibagi menjadi empat bagian yaitu pemberdayaan perempuan, paguyuban, ekonomi keluarga serta teori pemberdayaan Jim Ife.

### **BAB III : Paguyuban Tetot Sejahtera Desa Penanggulan**

Bab ini berisi penjelasan secara umum mengenai lokasi penelitian dan Paguyuban Tetot Sejahtera. Gambaran umum lokasi penelitian yaitu

gambaran umum Desa Penanggulan yang meliputi profil desa, kondisi geografis, topografis, dan demografis. Kemudian gambaran umum Paguyuban Tetot Sejahtera yang meliputi sejarah, hak dan kewajiban, tujuan, struktur organisasi, kegiatan yang dilakukan.

#### **BAB IV : Program dan Implementasi Pemberdayaan Perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera**

Bab ini berisi tentang program dan implementasi pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera. Program dan implementasi pemberdayaan perempuan melalui paguyuban meliputi pelatihan kewirausahaan, setor dagangan, dan tabungan.

#### **BAB V : Dampak dari Pemberdayaan Perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera**

Bab ini berisi data dan analisis tentang dampak pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera. Penjelasan mengenai dampak yang dihasilkan dari pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera yang meliputi dampak ekonomi, dampak sosial, dan dampak budaya.

#### **BAB VI : Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga saran atau rekomendasi dari peneliti. Kesimpulan adalah gambaran atau deskripsi temuan baru yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan saran atau rekomendasi merupakan masukan atau pandangan dari peneliti untuk berbagai pihak.

## **BAB II**

### **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PAGUYUBAN, EKONOMI KELUARGA DAN TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE**

#### **A. Pemberdayaan Perempuan, Paguyuban dan Ekonomi Keluarga**

1. Pemberdayaan Perempuan
  - a. Konsep Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya perempuan untuk mendapatkan hak akses dan kendali terhadap sumber daya, ekonomi, politik, budaya maupun sosial. Tujuan dari pemberdayaan adalah agar perempuan dapat mengendalikan dirinya, meningkatkan kepercayaan diri, berperan serta berpartisipasi secara aktif dalam mengatasi berbagai permasalahan. Selain itu juga mampu mengembangkan kemampuan dan identitasnya (Parawansa, 2006).

Pemberdayaan menjadi salah satu proses guna mendapatkan daya maupun kemampuan dari kelompok atau individu yang berdaya kepada yang belum berdaya sehingga tercipta sebuah daya didalamnya. Bisa juga dikatakan sebagai upaya untuk memberikan sebuah daya atau kekuatan maupun kemampuan kepada individu maupun kelompok lemah yang dilakukan oleh kelompok ataupun individu yang berdaya. Secara etimologis pemberdayaan berasal dari dua kata yaitu budi dan daya, yang memiliki arti yaitu kemampuan. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ialah sebuah upaya yang dimiliki individu maupun kelompok agar bisa memiliki daya saing (Kadar, 2019). Sedangkan dalam Bahasa Indonesia pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu "*empowerment*" yang artinya penguatan. Penguatan tersebut merujuk pada sebuah langkah atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kekuatan maupun kemampuan individu atau kelompok, terutama individu atau kelompok rentan. Sehingga nantinya individu maupun kelompok rentan atau lemah tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kemampuan yang sudah dimiliki. Adapun

tujuan dari adanya penguatan tersebut antara lain agar kelompok ataupun kelompok yang dituju mampu untuk:

- 1) Mendapatkan kebebasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar sehingga terhindar dari rasa lapar, kebodohan maupun kesakitan.
- 2) Memiliki akses terhadap berbagai sumber produktif sehingga individu atau kelompok memiliki penghasilan lebih dan mendapatkan barang maupun jasa sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 3) Terlibat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang memiliki kaitan erat dengan pengaruh terhadap hidup mereka (Suharto, 2009)

Perempuan menjadi salah satu bagian dari kelompok lemah atau rentan. Maka dari itu, pemberdayaan dapat menjadi sebuah cara guna meningkatkan kualitas hidup perempuan dapat dilakukan melalui berbagai cara yang tujuannya untuk menciptakan kedudukan yang setara dengan laki- laki. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis bagi perempuan seperti pemenuhan atas ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Selain itu peningkatan kapasitas perempuan melalui pemberdayaan dapat dilakukan dengan mengikutsertakan perempuan dalam kegiatan pembangunan (Azizah, 2001). Sumodiningrat (1999) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan melalui kegiatan sosial ekonomi yang berjalan secara produktif sehingga dapat terlibat dalam berbagai lembaga di masyarakat, baik bertindak sebagai masyarakat seperti pada umumnya maupun sebagai aparatur pemerintahan.

Menurut Rosramadhan, dkk (2022) menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses kesadaran dan pengembangan kapasitas guna mencapai partisipasi yang lebih besar.

Tujuan pemberdayaan perempuan ini yaitu untuk menciptakan transformasi sehingga tercipta suatu persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki- laki. Pemberdayaan juga melibatkan perubahan hubungan kekuasaan antara laki- laki dan perempuan pada empat tingkatan yang berbeda, yaitu dalam lingkup keluarga, masyarakat, pasar dan juga lingkup negara. Peningkatan posisi pada perempuan hanya dapat terjadi ketika seorang perempuan tersebut mampu menjadi perempuan yang mandiri dan tentunya memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Dengan melihat situasi tersebut, maka perempuan tidak hanya hadir sebagai anggota keluarga yang memiliki peran yang terbatas pada bidang domestik, akan tetapi saat ini mereka sudah berpartisipasi dalam urusan publik pada kehidupan masyarakat luas. Dengan demikian, maka pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, mendorong pertumbuhan perekonomian, menciptakan stabilitas nasional, mendorong partisipasi aktif dalam masyarakat, mendorong pertumbuhan perekonomian, serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan memiliki tujuan utama yaitu memberikan akses dan kendali terhadap berbagai bidang kehidupan, yang berfokus pada pengendalian diri, partisipasi aktif, dan peningkatan kepercayaan diri. Konsep pemberdayaan perempuan melibatkan distribusi kekuasaan yang sifatnya adil. Selain itu juga mendorong kesadaran dan juga partisipasi perempuan pada berbagai sektor kehidupan. Pemberdayaan perempuan juga memiliki tujuan untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih baik, memperbaiki struktur sosial serta mengatasi ketertinggalan dan juga kemiskinan. Secara keseluruhan, pemberdayaan perempuan tidak hanya mendukung persamaan derajat, tetapi juga berkontribusi pada

pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, partisipasi aktif dalam masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan.

#### b. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Sumodiningrat (1999) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan perempuan yang berada pada posisi bawah. Sehingga perempuan tersebut dapat mengurangi jumlah penduduk dalam garis kemiskinan. Selain meningkatkan pendapatan, pemberdayaan perempuan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan melalui kegiatan sosial ekonomi sehingga dapat terlibat dalam kelembagaan masyarakat baik sebagai aparat pemerintah maupun masyarakat.

Sedangkan menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2004) mengemukakan bahwa pemberdayaan perempuan memiliki tujuan sebagai pembentuk masyarakat yang meliputi peningkatan pada kemandirian, utamanya pada perempuan. Kemandirian tersebut berarti kemampuan yang dimiliki oleh perempuan dalam mengendalikan serta mengontrol terkait berbagai kegiatan yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa masyarakat mampu berpikir, bertindak serta memutuskan sesuatu yang dianggap tepat guna memecahkan berbagai permasalahan yang mereka hadapi seperti masalah ekonomi, lingkungan dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan memiliki tujuan yakni untuk memberikan penyadaran dan pendidikan kepada perempuan guna memperkuat kedudukan agar mereka dapat hidup lebih baik dan mandiri. Mandiri disini berarti perempuan dapat menggunakan kemampuan mereka sendiri. Kemampuan tersebut digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Selain itu juga mereka sanggup

memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan dari pihak luar baik organisasi maupun pemerintah.

### c. Tahap Pemberdayaan Perempuan

Menurut Sumaryo (1991) terdapat tujuh tahapan pemberdayaan perempuan, yaitu sebagai berikut;

#### 1) Tahap *Engagement* atau Persiapan

Tahap ini merupakan tahapan awal untuk melakukan pemberdayaan perempuan dengan cara menyiapkan tenaga pemberdaya serta infrastruktur yang dibutuhkan saat program dijalankan.

#### 2) Tahap Assesment atau Pengkajian

Pada tahapan ini proses pemberdayaan perempuan dilakukan oleh petugas dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta potensi yang dimiliki.

#### 3) Tahap Planning atau Perencanaan

Tahap Planning dalam pemberdayaan perempuan dilakukan untuk mengikutsertakan masyarakat, yaitu perempuan ikut serta dalam merancang sebuah aksi terkait permasalahan yang dialami serta mencari solusi atas permasalahan tersebut.

#### 4) Tahap Membangun Rencana Aksi

Pada tahapan ini tenaga pemberdaya membantu kakum perempuan untuk merinci seluruh program pemberdayaan sebagai langkah mengatasi permasalahan tersebut.

#### 5) Tahap Pelaksanaan Program

Tahapan ini menjadi tahapan yang paling penting dilakukan, karena pada tahapan ini seluruh program kegiatan telah disusun sehingga perlu adanya dukungan serta kerja sama yang baik antara tenaga pemberdayaan, pemerintah setempat, maupun masyarakat sekitar. Tujuannya agar kegiatan berjalan sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.

#### 6) Tahap Penilaian atau Evaluasi

Pada tahap ini tenaga pemberdayaan serta kelompok masyarakat yaitu perempuan melakukan penilaian atas kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui apa saja yang kurang dari program tersebut, sehingga program tersebut bisa berjalan lebih baik untuk selanjutnya.

#### 7) Tahap Terminasi

Pada tahapan ini, petugas pemberdayaan mengakhiri kerjasama dengan kelompok masyarakat yaitu perempuan. Pemberdayaan perempuan ini berakhir bukan hanya karena kelompok perempuan itu sendiri, akan tetapi bisa dikarenakan pendanaan dalam program tersebut sudah habis.

### d. Prinsip Pemberdayaan

Menurut Najiati (2005) menjelaskan bahwa ada empat prinsip dalam pemberdayaan perempuan yakni kesetaraan gender, partisipasi, kemandirian, dan berkelanjutan. Berikut penjelasan terkait empat prinsip tersebut;

#### 1) Kesetaraan Gender

Prinsip ini mengacu pada kesetaraan antara laki- laki dan perempuan dalam keterlibatan pada program pemberdayaan. Prinsip ini mendorong adanya kolaborasi setara dalam berbagi

ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, serta memungkinkan perempuan untuk terus belajar.

## 2) Prinsip Partisipasi

Prinsip ini mengacu pada keterlibatan aktif perempuan dalam seluruh aspek program pemberdayaan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan juga evaluasi.

## 3) Prinsip Kemandirian

Prinsip ini menekankan pada peningkatan keterampilan tanpa adanya ketergantungan pada bantuan eksternal. Hal tersebut memandang bahwa perempuan memiliki sedikit keterampilan sebagai sumber daya yang memiliki pengetahuan dalam mengatasi permasalahan yang dialami, mampu bekerja dan juga memiliki norma sosial yang kuat. Prinsip ini menggarisbawahi bahwa begitu penting dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki perempuan, daripada mengandalkan adanya bantuan dari pihak luar.

## 4) Prinsip Keberlanjutan

Prinsip ini menyatakan bahwa program pemberdayaan harus dirancang untuk terus berlanjut sampai masa depan. Dalam jangka panjang, tenaga fasilitator harus berkurang karena kelompok yang diberdayakan tentunya adalah kaum perempuan, yang diharapkan mampu mengelola program yang mereka buat (Najiati, 2005).

### e. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam proses pemberdayaan, terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam memberdayakan

masyarakat dan mencapai tujuan yang ingin dicapai, diantaranya sebagai berikut (Suharto, 2005);

1) Kebebasan mobilitas mengacu pada kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah, meliputi fasilitas umum dan juga kebebasan yang dianggap tinggi jika individu mampu melakukan perjalanan sendirian.

2) Kemampuan memperoleh barang kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak goreng dan juga berbagai bumbu dapur. Selain itu juga meliputi kebutuhan pribadi seperti sabun mandi, bedak, parfum, dan rokok diukur dari kemampuan individu untuk membuat keputusan sendiri tanpa memerlukan izin dari pasangan.

3) Kemampuan membeli barang-barang sekunder ataupun tersier seperti lemari pakaian, radio, televisi, serta majalah yang diukur dari kecakapan individu untuk mengambil keputusan sendiri tanpa memerlukan izin pasangan. Keberhasilan ini semakin mencolok jika individu mampu membeli barang-barang tersebut menggunakan uang pribadi.

4) Partisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga mencakup kemampuan individu untuk membuat keputusan sendiri maupun bersama dengan pasangan mengenai berbagai aspek dalam keluarga, seperti keputusan terkait renovasi rumah atau pembelian barang mewah.

5) Keamanan finansial dan juga kontribusi terhadap keluarga dapat tercermin dalam kepemilikan rumah, tanah, aset produktif, serta tabungan. Seorang individu dianggap memiliki nilai tinggi jika mereka memiliki elemen-elemen tersebut secara mandiri sehingga bisa terlepas dari bantuan pasangan mereka (Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial), 2005)

## 2. Paguyuban

Paguyuban atau disebut juga dengan perkumpulan masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama yang berkaitan dengan hubungan internal antar anggota. Hubungan ini murni, alami dan abadi. Hubungan ini didasari oleh perasaan cinta sejati dan kesatuan batin yang diberikan oleh alam. Kehidupan ini mempunyai sifat yang nyata dan organik, atau dapat diibaratkan dengan tubuh manusia dan hewan. Bentuk-bentuk komunitas dapat kita temukan mulai dari unit terkecil yaitu keluarga, kemudian kelompok kekerabatan, perkumpulan tetangga, dan seterusnya.

Paguyuban merupakan sebuah bentuk kebersamaan hidup yang dalam hubungannya diikat oleh batin antar setiap anggotanya. Hubungan yang terjalin tersebut bersifat alamiah, kekal, dan murni. Hubungan yang terjalin berdasarkan pada rasa kesatuan batin dan rasa cinta yang pada dasarnya sudah dikodratkan. Kehidupan yang berjalan tersebut mempunyai sifat organis dan nyata. Dapat diperumpamakan seperti tubuh pada manusia dan hewan. Berbagai bentuk dari paguyuban dapat dijumpai mulai dari unit terkecil yakni keluarga, kemudian kelompok rukun tetangga, kerabat dan lain sebagainya (Waluya B. , 2007).

Menurut Suko Susilo (2008) paguyuban merupakan sebuah sistem sosial yang kebanyakan interaksinya bersifat personal serta sering tradisional atau berdasarkan tradisi dan kebiasaan yang sudah lama. Menurut KBBI paguyuban adalah sebuah komunitas atau perkumpulan yang sifatnya kekeluargaan, didirikan oleh orang-orang yang memiliki pemahaman yang sama (sepaham) untuk membina persatuan atau kerukunan antar anggotanya.

Paguyuban termasuk lembaga yang dikelola oleh sekelompok masyarakat, didalamnya memiliki peran dalam partisipasi dan peran dalam struktur organisasi. Paguyuban juga termasuk ke dalam lembaga

swadaya masyarakat. Suatu kelompok dapat dikatakan sebagai paguyuban apabila memenuhi ciri- ciri, di antaranya sebagai berikut;

- a. *Intimate*, yang berarti hubungan yang bersifat global dan akrab.
- b. *Private*, berarti hubungan yang sifatnya pribadi atau hubungan yang khusus untuk beberapa orang saja.
- c. *Exclusive*, diartikan sebagai sebuah hubungan yang bersifat hanya untuk internal antar anggota dan tidak untuk orang lain di luar anggota.

Menurut Tonnies, dalam setiap masyarakat pasti akan menjumpai salah satu dari tiga tipe paguyuban berikut:

- a. Paguyuban karena ikatan darah, dapat diartikan sebagai paguyuban yang terbentuk atas dasar keturunan atau ikatan darah.
- b. Paguyuban karena tempat, yakni suatu paguyuban yang terdiri atas orang- orang yang bertempat tinggal secara berdekatan, sehingga dapat saling bekerja sama.
- c. Paguyuban jiwa dan ruh, paguyuban ini mencakup sekelompok orang yang tidak mempunyai hubungan darah atau tinggal berdekatan tetapi mempunyai pemikiran dan tujuan yang sama.

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa paguyuban merupakan suatu bentuk perkumpulan dan kehidupan bersama, yang mana dalam setiap anggotanya diikat oleh hubungan batin yang alami atau murni serta bersifat nyata dan organis.

### 3. Ekonomi Keluarga

Menurut Shinta Doriza (2015) ekonomi keluarga menjadi salah satu unit kajian ekonomi yang bersifat universal atau lebih besar seperti perusahaan maupun negara. Ekonomi keluarga itu sendiri membahas mengenai upaya atau langkah dalam menghadapi berbagai masalah, baik masalah kelangkaan sumber daya dalam pemenuhan keinginan maupun kebutuhan, yang meliputi kebutuhan barang maupun jasa. Sehingga, keluarga selalu dituntut agar mampu memilih salah satu dari berbagai macam kegiatan. Penentuan tersebut memiliki orientasi yakni mencapai sebuah tujuan yang baik. Sementara itu menurut Goenawan Sumodiningrat (1999) berpendapat bahwa ekonomi keluarga mencakup seluruh kegiatan dalam upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, antara lain: sandang, papan, pangan, pendidikan, dan kesehatan.

Pemenuhan kebutuhan keluarga atau rumah tangga selalu berhubungan dengan persoalan ekonomi keluarga. Tindakan pengelolaan ekonomi keluarga menjadi salah satu upaya untuk menyikapi berbagai persoalan sosial yang berkaitan dengan perbaikan taraf hidup. Upaya tersebut dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan yang dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu keluarga. Oleh karena itu, perekonomian keluarga merupakan perekonomian yang wajib dikembangkan dan dibina oleh keluarga. Pertumbuhan dan aktivitas tersebut dapat dicapai melalui upaya menciptakan minat dan motivasi pada dunia usaha dan pekerja terampil. Dengan adanya peran yang dilakukan oleh keluarga itu sendiri, maka akan tercipta sebuah penghasilan atau gaji untuk dapat memenuhi kehidupannya. Selain itu juga dapat membelanjakan pendapatan yang mereka dapatkan, untuk menabung, membayar pajak, dan melakukan berbagai macam transaksi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga merupakan sebuah ekonomi yang dikembangkan dan diusahakan oleh suatu keluarga dengan upaya menumbuhkan motivasi dan minat pada bidang usaha dan keterampilan.

#### 4. Pemberdayaan Perempuan dalam Perspektif Islam

Perempuan adalah bagian dari masyarakat dan mempunyai peran dalam perjuangan mengadopsi sistem Islam. Islam tidak menyalahkan usaha perempuan. Sebab, perempuan pada hakikatnya mempunyai kedudukan yang setara dengan laki-laki. Keduanya mempunyai kewajiban yang sama untuk berupaya memperbaiki agamanya. Pemberdayaan dalam perspektif Islam merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk mendidik perempuan, agar dapat memainkan perannya dalam memenuhi segala kewajiban yang diberikan oleh Allah SWT, baik di ranah publik maupun domestik.

Dalam konteks pengembangan masyarakat Islam, pemberdayaan diartikan sebagai sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan berbagai upaya perbaikan terhadap kualitas hidupnya yang lebih baik. Perbaikan tersebut tentunya menyangkut pada kesejahteraan dan keselamatan baik di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatan kelak di akhirat. Dalam Islam menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan menjadi salah satu upaya yang bertujuan untuk mencerdaskan muslimah atau perempuan, sehingga mampu berperan untuk menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT. Kewajiban itu meliputi pada kewajiban ranah domestik dan kewajiban ranah publik, ini juga menjadi salah satu tujuan dari pemberdayaan.

Pemberdayaan perempuan didasari oleh visi perempuan yaitu sebagai *ummun warobbatul bait* yang unggul, yang artinya perempuan sebagai mitra laki-laki demi melahirkan generasi yang cerdas, beriman, bertakwa, pejuang syariah, khalifah, dan kesakinahan keluarga.

Keberhasilan perempuan dalam bidang pekerjaan rumah tangga (house work) dapat ditunjukkan melalui kesempurnaan perempuan dalam berperan sebagai ibu dan kepala rumah tangga, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Seorang wanita menjadi istri yang baik dan taat kepada suaminya. Selain itu, perempuan juga harus membesarkan anak dan mengurus keluarga. Wanita sebagai istri diciptakan Allah SWT untuk membawa kedamaian dalam keluarganya. Selain itu juga mendatangkan perasaan cinta. Istri harus menaati suaminya, dan suami harus baik terhadap istrinya (Rahmayanti, 2019).

Sedangkan keberhasilan perempuan pada ranah publik dapat dilihat melalui kemampuan perempuan tersebut berperan atau ikut serta berkontribusi besar bagi kemajuan masyarakat. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui kerjasama dengan laki- laki. Saling berjaan dan memperjuangkan bersama untuk mewujudkan masyarakat yang tentram sesuai dengan ajaran Islam. Islam juga memperbolehkan perempuan bekerja di luar rumah seperti menjadi guru, dekan maupun lainnya (Samiatun, 2008).

Allah telah berfirman dalam Al- Quran surat An- Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً  
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki- laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An- Nahl 97).

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebenarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Mereka mempunyai kedudukan yang sama di hadapan Tuhan. Hanya ada satu hal yang membedakan mereka, yaitu tingkat kepercayaan keimanan dan ketaqwaan yang mereka miliki. Tidak hanya laki-laki saja yang bisa berkarir, namun perempuan juga bisa berperan aktif dalam berbagai hal seperti meningkatkan ekonomi. Meskipun perempuan seringkali bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung pada pendapatan suami, mereka juga dapat menjalankan usaha besar dan kecil untuk menunjang pendapatan ekonomi keluarga. Selain itu juga membuka peluang untuk bekerja secara mandiri dan efektif. (Hartati, 2006).

## **B. Teori Pemberdayaan Jim Ife**

### **1. Konsep Pemberdayaan Jim Ife**

Jim Ife ( 1997 ) mendefinisikan pemberdayaan menjadi sebuah upaya untuk memberikan sumber daya, meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan juga pemberian kesempatan kepada masyarakat agar dapat menentukan kehidupan masa depan mereka yang lebih baik. Maka dari itu, Jim Ife menyatakan bahwa unsur pemberdayaan meliputi sumber daya, kesempatan, pengetahuan serta keterampilan. Menurut Jim Ife ( 1997 ) pemberdayaan berkaitan erat dengan konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Berbagai jenis kekuatan masyarakat yang dapat digunakan dalam pemberdayaan menurut Jim Ife (1997) sebagai berikut:

- a. Kekuatan atas pilihan pribadi, dalam pemberdayaan kekuatan ini dapat digunakan melalui pemberian kesempatan kepada masyarakat, seperti penentuan pilihan hidup yang lebih baik.
- b. Kekuatan untuk menentukan kebutuhannya sendiri, dalam pemberdayaan kekuatan ini dapat digunakan melalui pendampingan kepada masyarakat terkait hal penyusunan kebutuhan pribadi mereka.

c. Kekuatan atas kebebasan berekspresi, dalam pemberdayaan kekuatan ini dapat digunakan melalui pengembangan kapasitas yang sudah dimiliki masyarakat sehingga mereka dapat berekspresi di ruang publik.

d. Kekuatan kelembagaan, dalam pemberdayaan kekuatan ini dapat digunakan melalui peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga, baik lembaga kesehatan, pendidikan, maupun lainnya.

e. Kekuatan atas kebebasan reproduksi, dalam pemberdayaan kekuatan ini dapat digunakan melalui pemberian kebebasan terhadap masyarakat dalam proses reproduksi.

Pemberdayaan ini dapat diartikan sebagai langkah menuju keberdayaan. Pemberdayaan juga dapat dipahami sebagai proses untuk mendapatkan daya. Pemberian daya dilakukan oleh kelompok yang memiliki daya terhadap kelompok yang belum berdaya, sehingga tercipta sebuah daya yang diperoleh oleh kelompok yang belum berdaya. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan yang diperoleh oleh kelompok maupun individu yang belum berdaya dari individu maupun kelompok yang sudah berdaya (Tesoriero, 2008).

## 2. Asumsi Dasar Teori Pemberdayaan Jim Ife

Pemberdayaan menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan daya kepada kelompok yang rentan atau lemah. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui tiga cara atau strategi yaitu perencanaan kebijakan, aksi sosial politik, serta peningkatan kesadaran dan pendidikan. Upaya ini dilakukan dengan tujuan memberi pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi masyarakat untuk terus berkembang dan meningkatkan kekuatan yang mereka miliki.

Jim Ife (1997) menyatakan bahwa ada tiga strategi yang bisa digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat, ketiga strategi tersebut yakni sebagai berikut (Tesoriero, 2008):

a. Perencanaan dan Kebijakan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengembangkan dan menciptakan sebuah perubahan pada struktur dan institusi sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai sumber kehidupan. Hal tersebut berorientasi pada peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut. Perencanaan dan kebijakan yang berpihak dapat dirancang guna menyediakan sumber kehidupan yang cukup bagi masyarakat dalam upaya mencapai keberdayaan. Salah satu contohnya yaitu terbukanya peluang kerja yang luas.

Pada Paguyuban Tetot Sejahtera, perencanaan dan kebijakan dilakukan melalui adanya pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan guna menyetarakan kedudukan antara laki-laki dan perempuan, serta menciptakan peluang usaha untuk perempuan sehingga bisa mandiri dan berkembang.

b. Aksi Sosial dan Politik

Aksi sosial dan politik menjadi sebuah cara atau upaya dalam merubah sistem politik, yang semula sifatnya tertutup menjadi terbuka. Sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk ikut andil dalam sistem politik yang ada. Dengan adanya keterbukaan ini maka memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan peluang dalam memperoleh keberdayaan atau kondisi yang lebih berdaya.

Pada Paguyuban Tetot Sejahtera, strategi aksi sosial dan politik dilakukan dengan adanya pembentukan dan peresmian Paguyuban Tetot Sejahtera sebagai wadah untuk berkembang bagi perempuan. Strategi ini dilakukan untuk membuka

lapangan pekerjaan bagi para perempuan yang ada di Desa Penanggulan agar mendapatkan keuntungan dari kegiatan berdagang.

c. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan

Individu maupun kelompok masyarakat seringkali tidak menyadari bahwa sebenarnya telah terjadi penindasan pada mereka. Kondisi ini bisa semakin parah jika tidak dibarengi dengan adanya kemampuan untuk bertahan hidup, baik secara sosial maupun ekonomi. Dengan adanya hal tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan kesadaran dan pendidikan yang tujuannya untuk memberikan pemahaman terkait bagaimana struktur penindasan yang telah terjadi pada mereka, selain itu juga memberikan pelatihan untuk mengasah kemampuan yang sudah dimiliki sebelumnya sehingga masyarakat yang awalnya tertindas mampu menciptakan sebuah perubahan yang berjalan secara efisien.

Menurut Jim Ife (1997) dalam pemberdayaan terdapat empat perspektif yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap konsep pemberdayaan. Pemberdayaan tersebut dijelaskan dalam empat perspektif, yaitu sebagai berikut:

a. Perspektif Pluralis

Perspektif ini menggambarkan pemberdayaan sebagai salah satu upaya dalam mendukung kelompok ataupun individu yang terpinggirkan, agar mampu bersaing lebih efisien dengan kepentingan lainnya. Dalam perspektif pluralis ini, pemberdayaan melibatkan bantuan dalam pembelajaran dan pemanfaatan beragam keterampilan. Pemanfaatan tersebut dapat berupa kemampuan dalam berlobi, memanfaatkan media, berpartisipasi dalam kegiatan politik, dan memahami mekanisme “memanfaatkan sistem”.

b. Perspektif Elitis

Perspektif elitis ini menguraikan bahwa pemberdayaan memerlukan lebih dari kemampuan untuk bersaing dalam arena kekuasaan politik. Permainan politik cenderung hanya dikuasai oleh penguasa elit, yang menguntungkan mereka sendiri. Oleh karena itu, pemberdayaan juga melibatkan tindakan yang bertujuan untuk menghadapi dan memengaruhi penguasa elit serta memastikan bahwa peraturan mainnya lebih bersifat adil.

c. Perspektif Struktural

Pada perspektif ini, pemberdayaan menjadi salah satu bagian dari integral dan perubahan sosial yang sifatnya besar. Hal ini menantang struktur- struktur yang merugikan dalam masyarakat dan tujuannya tidak lain yaitu ingin mengubahnya. Pemberdayaan hanya dapat berhasil jika bentuk- bentuk struktur yang menghambat individu atau kelompok ditantang dan diatasi. Proses ini tentunya melibatkan upaya untuk menghilangkan struktur- struktur opresif yang dominan.

d. Perspektif Post- Struktural

Perspektif ini menekankan pada pentingnya mengubah wacana. Pada hal ini melibatkan pemahaman subjektif individu dan konstruksi pandangan dunia mereka. Dalam perspektif ini, penting untuk mendekonstruksi pemahaman yang ada dan juga mampu menciptakan kosakata alternatif untuk pemberdayaan. Hal tersebut dapat dicapai dengan mengakui serta memberikan suara kepada perspektif yang berbeda yang pada saat ini tidak mendominasi wacana kekuasaan. Pemahaman mendalam terkait keempat perspektif ini memberi kerangka kerja yang kuat dalam merancang program pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan, serta dapat membantu dalam menjawab tantangan kompleks terkait konsep pemberdayaan dalam masyarakat.

Dari keempat perspektif tersebut, perspektif pluralis menjadi salah satu konsep kunci pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan pemahaman mengenai perspektif pluralis akan keberagaman kepentingan dalam masyarakat. Perspektif pluralis juga menggambarkan bahwa kekuasaan tidak hanya terpusat pada satu entitas, melainkan dapat ditemukan dalam berbagai golongan lainnya. Dengan demikian, perspektif pluralis ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan masyarakat yang tidak berdaya agar mereka dapat bersaing secara adil dan mengikuti dinamika sistem.

### 3. Konsep Kunci Teori Pemberdayaan Jim Ife

Jim Ife (1997) mengartikan pemberdayaan sebagai salah satu upaya untuk memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan serta kemampuan dalam rangka peningkatan keterampilan masyarakat sehingga mereka dapat menentukan masa depannya sendiri. Upaya pemberdayaan tersebut dilakukan melalui tiga langkah yaitu; *enabling*, *empowering*, dan *protecting* (Tesoriero, 2008).

a) *Enabling*, diartikan sebagai sebuah cara dalam menciptakan suasana pengembangan keterampilan masyarakat melalui peningkatan kesadaran masyarakat yang diharapkan mampu mengembangkan potensi yang sebelumnya sudah dimiliki oleh masyarakat. Proses *enabling* pada pemberdayaan perempuan melalui paguyuban Tetot Sejahtera ini dilakukan dengan terbentuknya paguyuban sebagai wadah untuk berkembang utamanya para perempuan di Desa Penanggulan.

b) *Empowering*, diartikan sebagai upaya memperkuat daya serta potensi yang telah diperoleh masyarakat melalui partisipasi dalam bentuk bantuan pendidikan, infrastruktur, finansial dan lain sebagainya. Pada pemberdayaan Perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera ini, proses *empowering* telah dilakukan berupa mengadakan beberapa kali pelatihan

Kewirausahaan untuk para perempuan yang tinggal di Desa Penanggulan seperti membuat berbagai olahan makanan, salah satunya yaitu pelatihan pembuatan mochi. Hal tersebut menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta penguatan potensi atau daya yang dimiliki oleh perempuan sehingga dapat mengolah maupun mengkreasikan berbagai olahan makanan tersebut yang nantinya dapat menjadi salah satu dagangan untuk disetorkan ke pedagang maupun menjadi sebuah olahan yang memiliki nilai jual yang tinggi.

- c) *Protecting*, diartikan sebagai sebuah upaya pemberian perlindungan terhadap kepentingan maupun hak masyarakat, utamanya masyarakat lemah. Pemberian perlindungan tersebut memiliki tujuan yakni meningkatkan kualitas pada masyarakat lemah. Sehingga mereka dapat memperoleh perlindungan terkait hak dan kepentingan dalam proses kehidupan. Selain itu juga mereka dapat terlepas dari berbagai persoalan sosial yang terjadi, seperti kebodohan, kemiskinan dan lain- lain. Proses *protecting* pada Pemberdayaan Perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera telah dilakukan, dimana dengan adanya Paguyuban Tetot Sejahtera yang beranggotakan laki –laki dan perempuan di Desa Penanggulan menjadi bukti bahwa hak perempuan untuk mendapat kesetaraan gender pada kehidupan masyarakat telah terpenuhi dan terlindungi. Karena melalui Paguyuban Tetot Sejahtera ini, kaum perempuan bisa membuktikan bahwa mereka bisa mendirikan dan mengelola Paguyuban dengan baik seperti halnya dengan laki- laki.

### **BAB III**

#### **PAGUYUBAN TETOT SEJAHTERA DESA PENANGGULAN**

##### **A. Gambaran Umum Desa Penanggulan**

###### **1. Sejarah Desa Penanggulan**

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat, dahulu Desa Penanggulan ini merupakan suatu wilayah yang sunyi tidak berpenghuni penuh dengan semak belukar dan padang ilalang. Sekitar tahun 1629, panglima perang Kerajaan Mataram Islam zaman raja sultan agung Nyokro Kusumo Tumenggung Suro Agul- agul dan Tumenggung Bahurekso beserta prajurit dari Kerajaan Mataram gagal mengalahkan Belanda di Batava. Kemudian, pada tahun 1930 Tumenggung Suro Agul- agul bersama dengan beberapa anggota prajuritnya sempat singgah di padang ilalang tepi sungai di Desa Penanggulan, yang saat ini di kenal dengan kali Bodri. Setelah beberapa hari singgah, maka Tumenggung Suro Agul- agul beserta prajurit melanjutkan perjalanan dengan cara gerilya. Pada saat itu, beliau menyuruh salah satu prajuritnya untuk singgah dan menetap disana, menurut cerita turun-temurun dari masyarakat, prajurit tersebut bernama Singo Negro (<https://penanggulan.kendalkab.go.id>).

Prajurit Singo Negro tersebut bersama dengan masyarakat sekitar membangun tanggul sungai dan mendirikan tempat ibadah (masjid) karena beliau juga mumpuni dalam bidang agama Islam disamping kenegaraan dan pertempuran. Setelah mengetahui hal tersebut, banyak santri yang berdatangan untuk belajar agama Islam dengan prajurit Singo Negro atau disebut juga Kyai Guru Sulaiman. Gelar Kyai tersebut diberikan karena beliau ahli dan mumpuni pada bidang agama dan ahil pada bidang ilmu pendidikan dan pengetahuan. Selain itu juga mampu menangani berbagai permasalahan yang terjadi di Desa Pennanggulan ini (<https://penanggulan.kendalkab.go.id>).

Menjelang wafatnya Kyai Guru Sulaiman, beliau berpesan kepada generasi penerus (santri- santrinya) bahwa Desa ini beliau beri nama Penanggulan, karena untuk mengenang panglima perang Suro Agul-agul. Selain itu juga agar masyarakatnya bisa menanggulangi banjir karena desa ini berada pada tepi sungai Bodri, kemudian agar masyarakatnya mumpuni pada bidang agama maupun pemerintahan seperti yang sudah diajarkan oleh Kyai Guru Sulaiman dan tentunya agar masyarakatnya mampu menanggulangi berbagai permasalahan yang ada. Setelah Kyai Guru Sulaiman meninggal, Desa yang tadinya sepi penuh dengan semak belukar ini sekarang menjadi ramai dan banyak didatangi orang- orang yang ingin belajar agama Islam dengan santri-santri Kyai Guru Sulaiman (<https://penanggulan.kendalkab.go.id> ).

## 2. Visi dan Misi Desa Penanggulan

Visi Desa Penanggulan ini adalah menjadi desa mandiri berbasis pertanian dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang sehat , taat hukum , dan semakin mandiri. Menjadi desa mandiri berbasis pertanian dengan tujuan mencapai masyarakat yang sehat, taat hukum, dan semakin mandiri. Sedangkan misi dari Desa Penanggulan, sebagai berikut;

- a. Meningkatkan pembangunan pada infrastruktur sebagai pendukung peningkatan perekonomian desa yang meliputi jembatan, perbaikan jalan, dan lainnya.
- b. Meningkatkan pembangunan pada bidang kesehatan, tujuannya sebagai pendorong peningkatan taraf kesehatan yang memungkinkan masyarakat untuk bekerja secara maksimal dan optimal serta memiliki harapan kehidupan yang berkelanjutan.
- c. Meningkatkan pembangunan pada bidang pendidikan, gunanya untuk mendorong terciptanya kualitas sumber daya manusia yang baik dan memiliki daya saing.

- d. Menciptakan pembangunan ekonomi, melalui dorongan dalam pertumbuhan dan perkembangan pembangunan utamanya pada bidang pertanian. Yang meliputi perdagangan, pariwisata maupun industri.
- e. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik berdasarkan pada demokratisasi, keadilan, kesetaraan gender, transparansi, penegakan hukum serta menegdepankan pelayanan kepada masyarakat.
- f. Mengutamakan pelestarian sumber daya alam sebagai penunjang pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dan juga sebagai peningkatan ekonomi dalam pemerataan pembangunan.

### 3. Kondisi Topografis Desa Penanggulan



*Sumber: Google Earth tahun 2023*

Secara umum Desa Penanggulan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Desa Penanggulan termasuk kedalam desa yang berada pada dataran rendah dengan ketinggian 10 meter dpl. Dengan kondisi iklim yang cenderung panas dengan suhu rata-rata 27 C. Desa Penanggulan ini dilewati oleh daerah

aliran sungai (DAS) Sungai Bodri dengan luas 552,45 KM dengan luas daerah irigasi 7.705 Ha. Desa Penanggulan dikelilingi oleh bentangan sawah yang luas dan juga menjadi pembatas dengan Desa Gubugsari pada sebelah timur.

#### 4. Kondisi Geografis Desa Penanggulan

Penanggulan menjadi salah satu desa yang ada di Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Wilayah Desa Penanggulan terbagi menjadi empat dusun yakni, Dusun Getas, Dusun Pesantren, Dusun Krajan dan Dusun Kauman. Keempat dusun tersebut terbagi dalam 6 RW dan 22 RT. Secara geografis, desa Penanggulan pada sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Lanji. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pegandon yang dipisahkan oleh bentangan sawah yang luas. Sedangkan pada sebelah barat berbatasan dengan Desa Tamangede, sungai bodri sebagai pemisah antara kedua desa dan juga kecamatan, yaitu Kecamatan Gemuh dengan Kecamatan Pegandon dan pada sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tegorejo.

Secara geografis Desa Penanggulan menjadi salah satu desa dengan pusat keramaian yang ada di Kecamatan Pegandon. Ditunjukkan pada perbatasan bagian selatan yakni dengan Desa Tegorejo yang menjadi pusat pemerintahan di Kecamatan Pegandon. Oleh karenanya, Desa Penanggulan kemudian disebut sebagai pusat perekonomian salah satunya melalui perdagangan karena di Desa Penanggulan ini terdapat pasar yang merupakan pasar utama dalam kegiatan perekonomian masyarakat Kecamatan Pegandon.

#### 5. Kondisi Demografis Desa Penanggulan

Berdasarkan data kependudukan Desa Penanggulan pada tahun 2022, jumlah keseluruhan penduduk Desa Penanggulan adalah sebanyak 3.950 jiwa dengan presentase penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding laki- laki yaitu sebanyak 51 % atau

setara dengan 1. 818 jiwa. Sedangkan penduduk dengan jenis kelamin laki- laki menduduki presentasi 49 % atau sejumlah 1.772 jiwa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk

Perempuan		Laki- laki		Jumlah Penduduk	
Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1818	51	1772	49	3.590	100

*Sumber : Data Agregat Kependudukan Tahun 2022*

Sedangkan untuk deskripsi terkait keadaan penduduk Desa Penanggulan, dapat kita lihat melalui klasifikasi pendudukan berdasarkan jenis kelamin dan rentan usia. Berikut data mengenai jumlah penduduk Desa Penanggulan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan usia

No.	Umur	Perempuan	Laki- laki	Jumlah (%)
1	0-4	106	100	5,74
2	5-9	142	129	7,55
3	10-14	191	135	9,08
4	15-19	122	147	7,49
5	20-24	127	136	7,33
6	25-29	133	152	7,91
7	30-34	117	119	6,57
8	35-39	137	150	7,99
9	40-44	153	151	8,47
10	45-49	138	144	7,86
11	50-54	128	117	6,82
12	55-59	111	106	6,04
13	60-64	96	82	4,96
14	65-69	62	62	3,51
15	70-74	21	26	1,31
16	>= 75	32	17	1,36

*Sumbet: Data Agregat Kependudukan Tahun 2022*

Mengacu pada data di atas, pada usia 15- 64 tahun menjadi usia produktif masyarakat Desa Penanggulan. Presentasinya mencapai lebih dari 50% atau sejumlah 2565 jiwa dari total seluruh penduduk Desa Penanggulan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas masyarakat Desa Penanggulan memiliki usia produktif. Oleh karena itu, potensi yang sudah dimiliki masyarakat dapat ditingkatkan dan berkembang secara maksimal untuk mendorong terciptanya pertumbuhan perekonomian yang stabil serta menciptakan kesejahteraan penduduk pada Desa Penanggulan ini.

Masyarakat Desa Penanggulan merupakan masyarakat yang heterogen atau beragam baik dalam segi agama, pendidikan dan juga pekerjaan. Berdasarkan data yang di dapat dari Agregat Desa Penanggulan, penduduk Desa Penanggulan memiliki berbagai macam mata pencaharian pada berbagai bidang. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini

Tabel 4. Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Perempuan	Laki- laki	Jumlah
1	Ibu Rumah Tangga	481	0	481
2	Pelajar / mahasiswa	185	227	412
3	Pensiunan	7	13	20
4	PNS	18	16	34
5	TNI / POLRI	0	9	9
6	Perdagangan	137	72	209
7	Petani / pekebun	15	30	45
8	Karyawan swasta	63	119	182
9	Karyawan BUMN	1	2	3
10	Guru	29	19	48
11	Dosen	0	1	1
12	Dokter	1	2	3
13	Bidan	2	0	2
14	Perawat	2	1	3
15	Sopir	0	5	5
16	Perangkat desa	0	7	7
17	Wiraswasta	167	344	511

*Sumber: Data Agregat Kependudukan tahun 2022*

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Penanggulan memiliki mata pencaharian sebagai wiraswasta dengan jumlah 511 orang. Kemudian disusul dengan mata pencaharian sebagai pedagang yaitu sejumlah 209 orang. Kemudian karyawan swasta sebanyak 182 orang, guru 48 orang, petani 45 orang. Di susul dengan PNS sebanyak 34 orang, TNI / POLRI 9 orang. Lalu, perangkat desa dengan jumlah 7 orang, sopir dengan jumlah 5 orang, karyawan BUMN dengan jumlah 3 orang, dokter dengan jumlah 3 orang, perawat dengan jumlah 3 orang, bidan dengan jumlah 2 orang, serta yang terakhir adalah dosen sebanyak 1 orang. Jika dilihat dari data mata pencaharian penduduk Desa Penanggulan, mata pencaharian terbesar jatuh pada sektor perdagangan dan jasa. Sehingga desa ini dinamai sebagai desa dengan tema “Home Industry”. Hal tersebut ditandai oleh banyaknya pelaku usaha. Industri yang paling terkenal di Desa Penanggulan adalah industri pengolahan kerupuk rambak, terdapat kurang lebih sekitar 15 orang sebagai pengrajin olahan makanan kerupuk rambak ini yang masih aktif. Selain itu juga industri lain seperti tahu bakso, industri kuliner rumahan yang tergabung dalam Paguyuban Tetot Sejahtera.

Berikut merupakan gambaran tingkat kesejahteraan penduduk berdasarkan pengeluaran perbulan pada masyarakat Desa Penanggulan yang tersaji dalam tabel di bawah ini;

Tabel 5. Tingkat Kesejahteraan Penduduk

No	Tingkat penduduk	Jiwa
1	Atas	35
2	Menengah	390
3	Menuju Kelas Menengah	1.243

4	Rentan	994
5	Miskin	866

*Sumber : Arsip Desa Penanggulan 2022*

Berdasarkan data yang disajikan tersebut, dapat kita ketahui tingkat kesejahteraan penduduk Desa Penanggulan menempati urutan ketiga dari seluruh tingkat kesejahteraan penduduk Desa Penanggulan.

Masyarakat Desa Penanggulan keseluruhan menganut agama Islam. dengan penduduk asli suku Jawa. Akan tetapi, ada juga sebagian kecil penduduk yang berasal dari luar Jawa atau pendatang di desa ini. Desa Penanggulan juga sering dikatakan sebagai desa pusat pendidikan agama Islam di wilayah Kecamatan Pegandon. Berikut adalah daftar lembaga pendidikan yang ada di Desa Penanggulan.

Tabel 6. Lembaga Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Nama Lembaga
1	PAUD/ TK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• TK Al Muchsin</li> <li>• TK MNU 09</li> <li>• TK MNU 03</li> <li>• PAUD Al- Firdaus</li> <li>• PAUD Tarbiyatussyibyan</li> </ul>
2	MI/ SD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MI NU 01 Penanggulan</li> <li>• SD N 01 Penanggulan</li> </ul>
3	MTS/ SMP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MTS NU 06 Sunan Abinawa</li> <li>• SMP Azzahro' Pegandon</li> </ul>
4	MA/ SMA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SMA NU 02 Sunan Abinawa</li> </ul>
5	MDA/ TPQ	<ul style="list-style-type: none"> <li>• TPQ Muslimat NU 01 Penanggulan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• MDA Sabilurrosyad Penanggulan</li> </ul>
6	Pondok Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pondok Pesantren Azzahro'</li> <li>• Pondok Pesantren Sunan Abinawa</li> <li>• Pondok Pesantren Al Quraniyyah</li> <li>• Pondok Pesantren Roudlotutolibin</li> </ul>

Sumber : Arsip Data Desa Penanggulan 2022

## B. Gambaran Umum Paguyuban Tetot Sejahtera

### 1. Sejarah Paguyuban Tetot Sejahtera

Paguyuban merupakan sebuah bentuk kebersamaan hidup yang dalam hubungannya diikat oleh batin antar setiap anggotanya. Hubungan yang terjalin tersebut bersifat alamiah, kekal, dan murni. Hubungan yang terjalin berdasarkan pada rasa kesatuan batin dan rasa cinta yang pada dasarnya sudah dikodratkan. Kehidupan yang berjalan tersebut mempunyai sifat organis dan nyata. Dapat diperumpamakan seperti tubuh pada manusia dan hewan. Berbagai bentuk dari paguyuban dapat dijumpai mulai dari unit terkecil yakni keluarga, kemudian kelompok rukun tetangga, kerabat dan lain sebagainya (Waluya, 2007).

Paguyuban Tetot Sejahtera di salah satu Desa yaitu Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Paguyuban ini pada awalnya berdiri sejak tanggal 27 Desember 2010. Paguyuban ini berada dibawah naungan pemerintah Desa Penanggulan. Pada awalnya, paguyuban ini hanya beranggotakan 15 orang dan hanya laki- laki saja berdagang keliling. Menurut penjelasan Bapak Izzudin;

“awal saya berjualan yaitu diajak oleh almarhum Pak Maskur untuk berjualan makanan yang bernama bolang- baling, jajan itu diambil dari produsen rumahnya Pagerdawang. Hanya satu jenis makanan tersebut yang kami jual pada saat awal- awal kami berdagang keliling. Mulai berdagang keliling ke desa- desa. Seiring berjalannya

waktu, ada salah satu orang yang menawarkan dagangan kepada saya mbak beliau bilang jika saya ingin menitipkan dagangan apakah bisa, kemudian saya berpikir jikalau saya menjual lebih dari satu jajanan atau makanan selain bolang- baling pasti nanti konsumen akan tertarik karena berbagai macam dagangan yang saya jual. Selain itu juga, pasti keuntungan yang saya dapat pun semakin banyak mbak. Berangkat dari situ kemudian saya mengajak beberapa warga di lingkungan sekitar saya untuk ikut berjualan dan memproduksi berbagai makanan yang nantinya akan kami jual secara keliling. Hingga tiba satnya tahun 2010 pedagang keliling bertambah menjadi 15 orang dan paguyuban ini resmi dibentuk sebagai Paguyuban Tetot Sejahtera”(Wawancara Bapak Izzudin, 2023)

Terkait pemberian nama paguyuban dengan dinamai Paguyuban Tetot Sejahtera itu sendiri juga tidak terlepas dari arti yang terkandung dibalikinya. Nama paguyuban ini diambil dari salah satu usulan seorang kerabat dari ketua atau Bapak Nor Cholis yaitu beliau bernama Ibu Turbiyani. Ibu Turbiyani mengusulkan nama paguyuban ini dengan nama Tetot Sejahtera. Kata paguyuban disini diberi makna sebagai tempat atau wadah orang- orang yang disatukan melalui perasaan, wilayah tinggal dan juga memiliki tujuan yang sama. Kemudian dengan adanya persamaan tersebut memunculkan suatu ikatan kekeluargaan yang erat yang terjalin didalam paguyuban tersebut.

Sedangkan tetot sendiri merupakan alat komunikasi atau alat bantu sebagai promosi dagangan yang dijual oleh pedagang keliling. Tetot ini juga menjadi ciri khas yang dimiliki oleh paguyuban Tetot Sejahtera ini. Dengan adanya tetot tersebut menjadikan sebuah ciri khas yang mudah dikenal dan diingat oleh para masyarakat yang ada di berbagai wilayah utamanya masyarakat luar Desa Penanggulan. Oleh karena itu, nama tetot juga ikut dimasukkan dalam penamaan paguyuban ini.

Kemudian disusul dengan kata sejahtera, sejahtera disini berasal dari tempat yang menjadi titik kumpul para pedagang dan sekaligus menjadi tempat awal terciptanya paguyuban Tetot Sejahtera, yaitu Gang Sejahtera yang berada di Dusun Getas Desa Penanggulan Kecamatan

Pegandon. Maka dari itu, kemudian nama Tetot Sejahtera ini menjadi nama resmi dari Paguyuban Tetot Sejahtera.

“Nama Tetot Sejahtera sendiri diusung dari usulan dari saudara saya yaitu Mbak Turbiyani. Beliau mengatakan nama tersebut sudah disesuaikan dengan makna yang terkandung dalam paguyuban ini. Paguyuban berarti tempat berkumpul orang-orang yang punya tujuan sama, sedangkan tetot berasal dari nama alat bantu dan sejahtera berasal dari nama gang yaitu Gang Sejahtera, gang ini tempat berkumpul atau titik lokasi utama para pedagang mengambil jajanan dari para produsen” (Wawancara Bapak Nor Cholis, 2023)

Seiring berjalannya waktu, Paguyuban Tetot Sejahtera ini kemudian terbagi menjadi dua bagian, yaitu paguyuban Tetot Sejahtera khusus pedagang dan Paguyuban Tetot Sejahtera khusus produsen. Paguyuban Tetot Sejahtera khusus produsen ini diketuai oleh Ibu Sunarti dengan di susul sekretaris Ibu Sumiyati, Ibu Wakinah dan Ibu Zaenab sebagai bendahara. Bapak Nor Cholis menyampaikan.

“Paguyuban Tetot Sejahtera khusus produsen ini sengaja saya bentuk dan saya pisah dengan paguyuban yang pedagang karena untuk memberi kesempatan pada ibu-ibu mbak, tujuannya agar ibu-ibu mendapatkan kedudukan yang sama. Hal tersebut merujuk pada kesamaan hak dan kesempatan untuk sama-sama menjadi pengelola untuk kemajuan perkembangan paguyuban ini” (Wawancara Bapak Nor Cholis, 2023)

Sesuai dengan apa yang telah disampaikan bapak Nor Cholis bahwa perempuan juga bisa ikut andil dalam aksi sosial dan politik berupa terbukanya kesempatan untuk mengelola dan mengembangkan sebuah organisasi sebagai bentuk perwujudan kesetaraan gender. Sehingga dengan adanya Paguyuban Tetot Sejahtera ini tidak hanya menjadi pasar untuk menitipkan berbagai jenis dagangan yang sudah dibuat oleh para perempuan anggota produsen paguyuban, tetapi juga sebagai wadah untuk para perempuan berkembang utamanya pada bidang kuliner dengan membuat berbagai olahan makanan, dan juga mengelola keberlangsungan daripada paguyuban itu sendiri.

## 2. Tujuan Paguyuban Tetot Sejahtera

Paguyuban Tetot Sejahtera bukan hanya dibentuk untuk menyatukan antara anggota pedagang dan produsen pembuat jajanan, akan tetapi didalamnya juga memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mencapai kesejahteraan bersama. Dengan fokus program kegiatannya yaitu pada bidang perdagangan. Tujuan ini tentunya tidak bisa dicapai tanpa adanya dukungan dari semua anggota. Sesama anggota harus bisa saling memberi dukungan dan juga menjalin sebuah kebersamaan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga nantinya akan tercipta kesejahteraan bersama dari setiap anggota melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera ini.

## 3. Struktur Organisasi Paguyuban Tetot Sejahtera

Struktur atau susunan kepengurusan dari Paguyuban Tetot Sejahtera ini terbagi menjadi dua bagian yaitu Paguyuban Tetot Sejahtera pedagang dan Paguyuban Tetot Sejahtera produsen. Masing- masing dari bagian tersebut terbagi menjadi tiga posisi yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara. Sebagai pelindung dari Paguyuban Tetot Sejahtera ini diwaliki oleh tokoh masyarakat yang berasal dari usulan para anggota paguyuban. Berikut struktur kepengurusan yang ada pada Paguyuban Tetot Sejahtera.

Tabel 7 Struktur Kepengurusan Paguyuban Tetot Sejahtera

Penasehat	1. H. Abu Suyudi 2. Ali Muktava
Ketua Pedagang	Nor Cholis
Bendahara	Nor Wahidin
Sekretaris	Abrori

Penasehat	1. Ali Muktava 2. H. Abu Syudui
Ketua Produsen	Sunarti
Sekretaris	Sumiyati
Bendahara	1. Wakinah 2. Zaenab

*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti tahun 2023*

Selanjutnya, untuk mencapai sebuah tujuan dan fungsi dari paguyuban yang ingin dicapai dan diharapkan, maka Paguyuban Tetot Sejahtera ini menetapkan adanya kewajiban dan hak bagi seluruh anggota untuk menciptakan keadilan didalamnya. Hak dan kewajiban tersebut juga telah dicantumkan pada kartu tanda anggota yang sudah dimiliki oleh setiap orang anggota baik itu pedagang maupun produsen. Berikut merupakan kewajiban dan hak yang dimiliki oleh anggota Paguyuban Tetot Sejahtera;

- a. Hak- hak anggota Paguyuban Tetot Sejahtera, antara lain sebagai berikut;
  1. Mendapatkan perlakuan sama dari paguyuban maupun untuk paguyuban
  2. Mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi
  3. Memilih serta dipilih sebagai pengurus ataupun memegang jabatan lain sesuai dengan yang sudah diamanatkan.
  4. Mengeluarkan usul, saran, dan juga pendapat
  5. Menciptakan keadilan dan pembelaan penuh atas segala keputusan yang ada pada paguyuban
- b. Kewajiban anggota Paguyuban Tetot Sejahtera, antara lain sebagai berikut;

1. Mentaati peraturan organisasi, administrasi, dan keputusan organisasi
2. Menunjukkan kesetiaan pada organisasi
3. Mendukung dan mensukseskan seluruh program organisasi
4. Memiliki ikatan baik formal maupun moral, serta mampu menjaga nama baik, tujuan dan kehormatan paguyuban.

#### 4. Kegiatan Paguyuban Tetot Sejahtera

Paguyuban Tetot Sejahtera mmenjadi salah satu komunitas atau kelompok yang memberdayakan para pelaku usaha industri rumahan khususnya perempuan yang ada di Desa Penaggulan. Beberapa kegiatan yang dicanangkan dan telah dilaksanakan secara berkala oleh paguyuban Tetot Sejahtera ini adalah sebagai berikut;

##### a. Kegiatan Dagang (Setor Dagangan)

Kegiatan ini merupakan salah satu program inti dari Paguyuban Tetot Sejahtera. Kegiatan ini dilaksanakan oleh produsen dan juga pedagang dari anggota Paguyuban Tetot Sejahtera ini. Kegiatan dagang ini dimulai sejak pukul 03. 00 WIB, dimulai dari para pedagang mengambil jajanan atau makanan yang akan dijual keliling olehnya ke para produsen yang diambil dari rumah- rumah. Akan tetapi, pada kegiatan setor dagangan ini ditetapkan di empat titik temu yang menjadi agen para pedagang tetot keliling. Empat titik temu tersebut berada di sepanjang jalan raya Sunan Abinawa dengan kriterianya yaitu mempunyai lahan yang cukup untuk parkir para pedagang karena para pedagang membawa gerobak sehingga membutuhkan lokasi yang lumayan laus untuk bisa leluasa dalam menyusun dan memudahkan produsen juga untuk menyetorkan dagangannya.

Gambar 2 Kegiatan Setor Dagangan



*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 2023*

Para perempuan yang menjadi produsen di Paguyuban Tetot Sejahtera ini mulai menyetorkan dagangannya juga sejak pukul 03.00 WIB. Dengan dibawa ke empat titik yang sudah ditentukan, atau juga bisa menunggu dirumah agar diambil langsung oleh pedagang tetot. Biasanya, produsen dengan jumlah makanan atau dagangan yang banyak yang diambil langsung ke rumah oleh para pedagang, karena jika dibawa ke tempat titik temu terlalu banyak serta repot untuk membagikannya juga.

Setelah setor dagangan dan juga pedagang sudah menata dagangan yang mereka dapat dari para produsen, kemudian para pedagang mulai berjualan keliling ke desa- desa yang sudah menjadi trayek jualannya yang sudah dimiliki oleh setiap individu atau anggota pedagang paguyuban. Kegiatan dagang dilakukan dengan keliling dan membunyikan alat bantu promosi dagangannya yaitu tetot. Alat bantu tersebut yang menjadi ciri khas dan penanda dari pedagang tersebut. Beberapa trayek atau daerah jangkauan dagang pada pedagang tetot diantaranya yaitu; wilayah Kecamatan Pegandon karena ini sudah pasti menjadi daerah utama untuk menjual produk dan dagangan dari anggota Paguyuban Tetot Sejahtera. Kemudian wilayah Kecamatan Gemuh, Kecamatan Ngampel, Kecamatan Kota Kendal, Kecamatan Cepiring,

Kecamatan Weleri dan lainnya bahkan ada yang berjualan ke lintas Kabupaten yaitu di daerah Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

#### b. Kegiatan Halal Bihalal

Kegiatan Halal Bihalal ini merupakan kegiatan yang sudah dilaksanakan secara rutin oleh Paguyuban Tetot Sejahtera. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Syawal dan dihadiri oleh semua anggota dari paguyuban Tetpt Sejahtera, baik anggota pedagang maupun produsen. Selain itu juga, dalam kegiatan ini biasanya juga turut mengundang para tokoh masyarakat setempat, tidak ketinggalan juga dihadiri oleh pelindung dari Paguyuban Tetot Sejahtera ini. Inti dari kegiatan ini yaitu menjalin suatu hubungan silaturahmi antar anggota paguyuban. Kemudian juga melalui kegiatann ini, para anggota paguyuban bisa saling mengenal yang nantinya juga akan tercipta suatu hubungan yang baik dengan sesama anggota maupun dengan seluruh aspek masyarakat. Kegiatan ini juga sebagai sarana menyatukan antara paguyuban pedagang maupun produsen karena paguyuban sendiri merupakan sebuah kelompok sosial yang sifatnya intim dan bersifat kekeluargaan bagi seluruh anggota maupun dengan masyarakat sekitar.

Gambar 3 Kegiatan Halal Bihalal



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 2023

### c. Kegiatan Pengajian dan Santunan Anak Yatim

Kegiatan pengajian dan santunan anak yatim ini menjadi kegiatan yang diadakan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera secara rutin dalam setiap tahunnya. Kegiatan ini juga menjadi salah satu agenda besar dalam Paguyuban Tetot Sejahtera. Pelaksanaan kegiatan pengajian dan santunan anak yatim diadakan pada Bulan Syaban. Mencakup dua kegiatan sekaligus yaitu pengajian dan santunan anak yatim. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya anggota paguyuban pedagang saja, akan tetapi juga melibatkan anggota paguyuban produsen atau melibatkan para perempuan didalamnya.

Kegiatan pengajian dan santunan anak yatim ini menjadi salah satu wujud adanya kesetaraan gender karena para perempuan memiliki akses dan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam mensukseskan acara atau kegiatan yang diadakan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera. Keikutsertaan para produsen tidak hanya pada kegiatan pengajian dan santunan anak yatim saja, akan tetapi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera para perempuan atau produsen pasti diikutsertakan.

Gambar 4 Kegiatan Pengajian dan Santunan



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 2024

Kegiatan ini berupa pengajian dan santunan yang diawali dengan kegiatan santunan pada yatim piatu dan beberapa juga kepada fakir miskin atau orang kurang mampu, kemudian dilanjutkan dengan pengajian umum yang diisi oleh Kyai atau Penceramah. Dalam kegiatan ini, anak yatim piatu yang diundang juga tidak hanya dari daerah asal Paguyuban Tetot Sejahtera ini berada, akan tetapi dari luar Desa Penanggulan. Seperti yang sudah disepakati bersama, bahwa setiap anggota paguyuban berhak membawa satu anak yatim atau piatu yang berasal dari daerah tempat tinggalnya untuk diikutsertakan dalam santunan ini.

#### d. Kegiatan Pertemuan Rutin

Kegiatan pertemuan rutin Paguyuban Tetot Sejahtera dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu antara pedagang dan produsen berbeda. Jika pada pedagang kegiatan pertemuan rutin diadakan setiap malam Jumat Kliwon yang pelaksanaannya dengan model bergilir dari rumah ke rumah, dari satu persatu anggota paguyuban pedagang. Sedangkan untuk para produsen, kegiatan pertemuan rutin diadakan setiap Jumat Kliwon, seperti yang sudah disepakati yaitu pada pukul 13.00 hingga selesai. Model pelaksanaannya sama dengan paguyuban pedagang, yaitu bergilir dari rumah ke rumah dari setiap anggota paguyuban itu sendiri. Kegiatan ini dilakukan dengan cara sederhana yaitu dimulai dengan rapat yang pokok bahasannya terkait penyelesaian dalam berbagai permasalahan yang dihadapi atau muncul pada paguyuban dan tentunya yang berkaitan dengan keberlangsungan perkembangan Paguyuban Tetot Sejahtera ini.

Gambar 5 Pertemuan Rutin



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 2023

Pokok pembahasan pada kegiatan ini diantaranya yakni; pembahasan mengenai peraturan bagi seluruh anggota paguyuban Tetot Sejahtera, tata kelola serta pembagian wilayah untuk berdagang. Kemudian, dilanjut juga membahas mengenai keberlanjutan perkembangan paguyuban ini melalui evaluasi dalam setiap pertemuan yang berlangsung. Selain membahas mengenai perkembangan dari paguyuban, dalam pertemuan rutin ini juga diselipkan doa dan tahlil bersama sebagai kegiatan yang biasa dilakukan pada pertemuan- pertemuan lain yang ada pada lingkup masyarakat. Inti dari kegiatan ini adalah membahas keberlanjutan paguyuban agar semakin berkembang dan maju, serta mempererat tali persaudaraan yang terjalin antar anggota. Pokok pembahasan dari kedua kelompok baik paguyuban pedagang maupun produsen itu sama.

#### 6. Kegiatan Pengadaan Sarana Prasarana

Berdirinya Paguyuban Tetot Sejahtera ini bermula dari desakan ekonomi serta tidak adanya lapangan pekerjaan yang ada. Di sisi lain melihat potensi yang dimiliki oleh warga sekitar dalam mengolah dan mengkreasikan berbagai jenis makanan atau jajanan tradisional menjadi sebuah inisiatif masyarakat Gang Sejahtera Dusun Getas Desa Penanggulan Kabupaten Kendal untuk memulai usaha dalam bidang perdagangan. Pada awalnya, barang dagangan atau jajanan

yang disajikan dijual dengan dibekali wadah atau tempat dagangan berupa gerobak dengan bahan kayu. Dijajakan keliling menggunakan motor dari desa ke desa baik dimulai dari Desa asal Paguyuban Tetot Sejahtera yaitu Desa Penanggulan, maupun desa selain Desa Penanggulan.

Seiring berkembangnya zaman, penambahan jumlah pedagang keliling pun juga terjadi. Tidak hanya pedagang keliling saja, akan tetapi juga peningkatan pada jumlah produsen atau para perempuan yang ikut serta dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan membuat dan menitipkan jajanan kepada para pedagang keliling. Untuk menunjang kegiatan berdagang yang dilakukan oleh para pedagang keliling ini, maka pada tahun 2013 Paguyuban Tetot Sejahtera mengusulkan adanya bantuan berupa gerobak untuk kegiatan berdagang ke Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kendal. Usulan tersebut akhirnya terealisasi juga pada tahun 2013, tepatnya pada tanggal 18 Desember 2013. Penyerahan bantuan gerobak untuk para pedagang keliling dilaksanakan di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kendal.

Bantuan yang diberikan oleh dinas tersebut berupa gerobak dengan jumlah 50 unit. Gerobak ini diberikan kepada para pedagang keliling anggota Paguyuban Tetot Sejahtera. Bahan dari gerobak yang didapat dari bantuan tersebut adalah alumunium, dengan disertai alasan diberikannya bantuan gerobak dengan bahan alumunium yaitu harapan agar gerobak tersebut mampu dan kokoh untuk membawa beban yang berat dan banyak, disamping bahan alumunium yang ringan dibanding gerobak berbahan kayu, daya tampung dan ketahanan gerobak alumunium kokoh.

## BAB IV

### PROGRAM DAN IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PAGUYUBAN TETOT SEJAHTERA

#### A. Program Paguyuban Tetot Sejahtera

Dari penelitian yang telah dilakukan mulai dari input, proses hingga output dalam wawancara dari sumber yang telah diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa program yang ada pada Paguyuban Tetot Sejahtera. Program tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan juga sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan berbagai inovasi mengenai produk makanan yang akan dijual. Menurut penjelasan Ibu Sunarti mengatakan.

“Semenjak paguyuban ini dibuat, memang sudah dicanangkan program pelatihan kewirausahaan mbak. Program ini dibuat untuk menggali inovasi baru terkait produk- produk yang layak dan enak untuk dititipkan ke para pedagang untuk dijual. Jadi nantinya ibu-ibu tidak kehabisan akal atau tidak kehabisan ide untuk membuat makanan apa yang enak dan laku tentunya dengan harga murah tapi kualitasnya bagus mba. Selain itu, kami juga berharap dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini bisa membangun kesadaran atau menggali bakat para perempuan yang tinggal di Desa Penanggulan sini. Jadi, nantinya itu perempuan disini bisa lebih mandiri dan punya kegiatan yang positif atau ya kalo bahasanya secara langsung biar dapat penghasilan sendiri gitu mba” (Wawancara Ibu Sunarti, 2023)

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa adanya pelatihan kewirausahaan ini memang sudah direncanakan sejak awal berdirinya paguyuban Tetot Sejahtera. Ibu Sunarti juga menjelaskan bahwa dengan adanya pelatihan kewirausahaan ini nantinya dapat memberikan dampak yang baik dan juga memberikan berbagai inovasi maupun terobosan baru terkait berbagai makanan atau olahan jajanan yang dapat dijual oleh para produsen di Paguyuban Tetot Sejahtera. Selain itu juga,

dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para perempuan khususnya yang tinggal di Desa Penanggulan agar mereka bisa lebih mandiri. Kemudian juga para perempuan bisa menghasilkan pendapatan sendiri sehingga tidak hanya bergantung pada pendapatn suaminya saja.

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera ini tentunya melalui beberapa proses atau tahapan yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera, antara lain yaitu proses peningkatan kesadaran . Proses ini dilakukan dengan sosialisasi melalui pertemuan ibu- ibu PKK atau juga melalui getuk tular, yang artinya satu orang memberitahu orang lain lalu disampaikan lagi ke orang lain dan seterusnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Suwaebah:

“Sebelum ada pelatihan biasanya itu kita dapat info dari anggota lain, waktu itu saya belum memiliki handphone jadi ya bahasanya getuk tular, dari satu orang disebar ke orang lain begitu mba. Tapi semenjak ada handphone dan tentunya semenjak ada whatsapp sekarang info sebelum adanya kegiatan pelatihan biasanya di share lewat grup whatsapp dari anggota paguyuban, lalu nantinya diinfokan ke tetangga sekitar. Soalnya pelatihan ini sifatnya tidak pribadi untuk kita anggota paguyuban tapi untuk semua masyarakat khususnya perempuan yang ada di Desa Penanggulan mba, begitu” (Wawancara Ibu Suwaebah, 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu Suwaebah menjelaskan bahwa informasi atau sosialisasi yang dilakukan Paguyuban Tetot Sejahtera sebelum melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan adalah melalui cara getuk tular, artinya informasi dari satu orang nanti ditularkan ke orang lainnya.

Hasil wawancara di atas sejalan dengan pemikiran Jim Ife (1997) bahwa terdapat tiga konsep kunci atau proses dalam pemberdayaan menurut Jim Ife. Salah satunya adalah proses enabling. Proses enabling sebagai upaya dalam penciptaan suasana guna meningkatkan

keterampilan serta kemampuan yang sebelumnya sudah dimiliki oleh masyarakat. Dalam proses enabling ini, upaya yang dilakukan untuk masyarakat yaitu melalui peningkatan kesadaran, karena dengan adanya peningkatan kemampuan dan kesadaran tersebut nantinya akan memungkinkan tergalinya potensi yang sebelumnya sudah dimiliki oleh masyarakat sehingga dapat terus maju dan berkembang. Seperti halnya pengurus Paguyuban Tetot Sejahtera yang mengupayakan peningkatan kesadaran masyarakat khususnya perempuan yang ada di Desa Penanggulan mengenai kemandirian dan juga penggalian potensi agar perempuan dapat lebih berkembang, salah satunya yaitu melalui kegiatan memproduksi berbagai olahan makanan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera.

Adanya program pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera ini juga menjadi salah satu upaya pemberian daya (*power*) kepada kaum yang ingin diberdayakan. Seperti yang dijelaskan Ibu Sunarti:

“Pelatihan kewirausahaan ini kami lakukan sebagai salah satu upaya juga mba, upaya memberdayakan para perempuan yang sebelumnya itu hanya berdiam dirumah atau hanay menjadi seorang ibu rumah tangga yang tugasnya ngublek- ublek rumah saja, sekarang semenjak ada Paguyuban Tetot Sejahtera dan ibu- ibu atau para perempuan tersebut bergabung, maka lebih bisa memilii daya atau bisa diberdayakan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera ini. Kekuatan atau daya yang kemudian dimiliki oleh para perempuan, bisa digunakan untuk menyetarakan kedudukan dengan laki- laki pada kehidupan masyarakat. Karena umumnya masyarajat desa menganggap bahwa perempuan tugasnya hanya dirumah, yang mencari nafkah adalah suami. Padahal pada kenyataannya, perempuan juga bisa lebih berkembang dan mempunyai penghasilan sendiri mba sehingga tidak mengandalkan gaji suaminya saja” (Wawancara Ibu Sunarti, 2023)

Wawancara di atas menjelaskan bahwa para perempuan juga dapat diberdayakan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera. Hal ini sejalan dengan pemikiran Jim Ife (1997) mengenai proses yang dilakukan untuk

memberdayakan perempuan melalui proses empowering. Empowering sendiri diartikan sebagai upaya untuk memperkuat daya atau potensi yang dimiliki masyarakat melalui partisipasi dalam bentuk pelatihan, pendidikan, finansial, infrastruktur dan lain sebagainya. Proses empowering yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera ini melalui pelatihan kewirausahaan. Pelatihan ini dilaksanakan guna memberikan daya kepada kaum yang rentan. Kaum rentan yang dimaksud disini adalah para perempuan yang ada di Desa Penanggulan..

Pemberian daya tersebut dilakukan dengan cara pelatihan yang diisi oleh pemateri yang kemudian juga mempraktikkan secara langsung dari materi yang sudah disampaikan oleh pemateri. Seperti pernyataan dari Ibu Sunarti:

“Dalam pelatihan ini diisi oleh narasumber- narasumber yang mumpuni di bidangnya mba, seperti beberapa pelatihan yang sudah kita lakukan itu diisi atau dipandu oleh Ibu Riwayati, ada juga Ibu Eni. Kegiatan pelatihan juga dilakukan tidak hanya pemberian materi, tapi juga praktik langsung secara bersama- sama mba” (Wawancara Ibu Sunarti, 2023)

Dari wawancara di atas, dijelaskan bahwa kegiatan pelatihan diisi oleh pemateri yang mumpuni. Kegiatan pelatihan juga dilaksanakan tidak hanya dalam bentuk penyampaian materi saja, akan tetapi juga praktik langsung secara bersama. Sehingga nantinya para perempuan di Desa Penanggulan dapat lebih berdaya atau memiliki power untuk dapat menyetarakan kedudukannya dengan laki- laki serta dapat lebih mandiri. Selain itu juga dapat menghasilkan pendapatan yang kemudian bisa membantu perekonomian yang ada pada keluarga mereka. Terutama suaminya juga memiliki keringanan karena perekonomian keluarga dibantu oleh para perempuan atau istrinya melalui kegiatan yang positif, salah satunya menjadi produsen di Paguyuban Tetot Sejahtera.

## 2. Setor Dagangan

Program selanjutnya yang dimiliki oleh Paguyuban Tetot Sejahtera adalah setor dagangan yang artinya setiap produsen dipersilahkan menyetorkan dagangan atau makanan yang ingin dititipkan kepada para pedagang tetot keliling. Selain itu, program ini juga membuka peluang untuk para perempuan yang ingin bergabung dan ikut serta menjadi produsen makanan pada Paguyuban Tetot Sejahtera ini. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nurholis:

“program setor dagangan ini sudah terbentuk sejak awal paguyuban ini berdiri, karena ya memang paling utama dari paguyuban ini adalah kegiatan nitip dan setor dagangan untuk dijual oleh pedagang yang keliling” (Wawancara bapak Nurholis, 2023).

Dari program tersebut, perempuan tidak hanya diberi wadah untuk berkembang akan tetapi juga menciptakan sebuah kemandirian yang terbentuk dari kesadaran dan kemampuan untuk mengembangkan berbagai olahan makanan ataupun jajanan yang dilakukan oleh para perempuan yang menjadi produsen di Paguyuban Tetot Sejahtera. Hal ini sejalan dengan pemikiran Jim Ife (1997) terkait beberapa proses pemberdayaan masyarakat yaitu proses *protecting*. Proses *protecting* ini juga dibuktikan dengan terbukanya Paguyuban Tetot Sejahtera sebagai wadah untuk berkembang para perempuan yang menjadi produsen di Paguyuban Tetot Sejahtera, yang berkembang melalui berbagai program yang ada di Paguyuban Tetot Sejahtera, utamanya yaitu program setor dagangan. Sehingga tercipta sebuah kemandirian dan juga peningkatan ekonomi keluarga.

## 3. Tabungan

Program pengadaan tabungan ini dibentuk atau dikemas dengan sistem arisan. Dengan cara memberikan uang pada setiap pertemuan rutin yang diadakan sebulan sekali. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Sunarti:

“Awalnya dalam setiap pertemuan hanya membahas bagaimana keberlangsungan dan perkembangan dari paguyuban ini terkait barang dagangan, maupun yang lainnya. Tapi, seiring berjalannya waktu banyak anggota yang usul mbak untuk diadakan tabungan. Maka dari itu kemudian kita tambah program tabungan ini sebagai sebuah bentuk apresiasi atau istilahnya simpanan yang kita punya meskipun itu tidak seberapa nominalnya” (Wawancara Ibu Sunarti, 2023)

Pengadaan program tabungan tersebut diharapkan mampu menjadi solusi dan memberi kemudahan kepada setiap anggota jika sewaktu-waktu butuh dana untuk mengembangkan usaha atau dagangannya. Dibentuknya program ini tidak semata-mata hanya sebagai sebuah program paguyuban atau hanya formalitas saja, akan tetapi dibentuknya program tabungan ini disusul dengan berbagai tujuan yang ingin dicapai;

a. Membantu anggota mengelola keuangan

Dengan adanya program tabungan ini, para anggota paguyuban dapat terbantu untuk mengelola keuangan pribadi dari mereka melalui penyediaan wadah untuk menabung secara teratur.

b. Membangun kemandirian finansial

Selain untuk membantu anggota mengelola keuangan, program tabungan ini juga membantu paguyuban untuk mendorong para anggotanya menjadi lebih mandiri secara finansial dengan membiasakan kebiasaan menabung dan merencanakan masa depan keuangan mereka.

c. Menyediakan dana darurat

Melalui program tabungan, dapat menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk membentuk dana dana darurat bagi para anggota dari paguyuban ini. Sehingga nantinya, mereka

mempunyai perlindungan finansial ketika menghadapi keadaan darurat.

d. Membangun solidaritas dan kebersamaan

Tujuan yang terakhir diadakannya program tabungan ini adalah untuk membangun solidaritas dan kebersamaan antar anggota paguyuban. Melalui program ini, para anggota paguyuban bersama-sama membangun solidaritas dan rasa kebersamaan yang kuat, saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama.

## **B. Implementasi Program**

Implementasi merupakan sebuah proses penerapan atau pelaksanaan suatu konsep atau rencana yang sudah diprogramkan dan disepakati bersama menjadi sebuah kegiatan yang nyata melalui bentuk tindakan yang melibatkan berbagai tahapan menjadi sebuah praktik nyata.

### **1. Pelatihan Kewirausahaan**

Salah satu program dari Paguyuban Tetot Sejahtera ini adalah pelatihan kewirausahaan. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan serta menggali potensi dan inovasi terkait produk makanan yang layak dan laku untuk dijual oleh para anggota Paguyuban Tetot Sejahtera. Seperti yang sudah dijelaskan pada Bab II bahwa salah satu tujuan dari pemberdayaan perempuan yakni meningkatkan kapasitas perempuan melalui kegiatan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan serta peningkatan partisipasi pada berbagai lembaga di masyarakat baik sebagai masyarakat maupun sebagai aparatur pemerintahan.

Melalui pelatihan kewirausahaan ini, para perempuan kemudian memperoleh daya (*power*) sehingga dapat lebih inovatif dalam mengembangkan usaha makanannya. Pemberian daya ini dilakukan oleh narasumber pada kegiatan pelatihan yang diwadahi oleh Paguyuban Tetot Sejahtera sebagai pelaksana kegiatan tersebut. Hal

tersebut tentu sesuai dengan konsep kunci pada teori pemberdayaan Jim Ife yaitu pemberdayaan perempuan merupakan salah satu proses *empowering* atau pemberian daya (*power*) dari pihak yang berdaya atau memiliki potensi kepada pihak yang kurang dan belum berdaya.

Pelatihan kewirausahaan ini dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera sebagai bentuk peningkatan kesadaran dan kemampuan dalam pengembangan skill yang dimiliki oleh perempuan yang ada di Desa Penanggulan agar tercipta berbagai inovasi terkait olahan makanan yang enak dan layak untuk dijual serta memiliki nilai jual yang tinggi. Beberapa pelatihan yang sudah dilakukan oleh paguyuban Tetot Sejahtera antara lain sebagai berikut:

a. Pelatihan pembuatan jajanan tradisional

Pelatihan pembuatan jajanan tradisional ini diadakan untuk menambah pengetahuan mengenai jajanan tradisional. Kemudian juga diadakannya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh para perempuan yang ada di Desa Penanggulan. Pelatihan pembuatan jajanan tradisional dilaksanakan Paguyuban Tetot Sejahtera dengan diikuti oleh para anggota produsen dana juga masyarakat sekitar. Dalam pelatihan ini terdapat beberapa jajanan yang dibuat, antara lain yaitu: arem-arem, onde mesem, poci, wungkusan, dan lainnya. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari mulai pagi hingga sore. Seperti yang disampaikan Ibu Sunarti:

“Pelatihan jajanan ini diadakan hanya satu hari saja mba, karena melihat tempat dan dana yang kita miliki belum cukup untuk mengadakan lebih dari satu hari. Dalam pelatihan jajanan ini juga, para anggota produsen bergotongroyong membawa alat-alat untuk mengolah makanannya, seperti baskom, mangkok, piring, teko, sendok, dan lainnya. Tapi untuk bahan makanan yang digunakan sebagai pelatihan itu murni dari kita atau dari Paguyuban Tetot Sejahtera. (wawancara Ibu Sunarti, 2023)

Dari wawancara di atas, dijelaskan bahwa pelaksanaan pelatihan pembuatan jajanan tradisional ini dilaksanakan secara mandiri oleh Paguyuban Tetot Sejahtera. Selain itu pelaksanaan kegiatan tersebut juga hanya dalam kurun waktu satu hari saja. Dalam pelatihan tersebut para anggota produsen dibebani untuk membawa alat- alat untuk praktik membuat jajanannya. Akan tetapi, dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan mampu mengasah kemampuan yang dimiliki masyarakat Desa Penanggulan, khususnya perempuan. Selain itu juga mampu mengembangkan berbagai inovasi baru yang nantinya dapat dibuat di rumah masing- masing dan dapat dititipkan kepada para pedagang tetot keliling. Seperti yang Ibu Sunarti katakan:

“Semoga dengan adanya pelatihan seperti ini, kami berharap para perempuan bisa dapat lebih berkembang dan mandiri mba, terkhusus warga Desa Penanggulan ini. Agar tidak hanya mendapatkan penghasilan untuk keluarganya saja, atua dapat membantu ekonomi keluarga, tapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Penanggulan serta meningkatkan kualitas desa. Ya, paling tidak kita bisa terselamatkan dari kemiskinan gitu si mba” (Wawancara Ibu Sunarti, 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat kita lihat bahwa besar harapan yang diinginkan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera kepada para perempuan yang ada di Desa Penanggulan agar dapat lebih berkembang dan menciptakan berbagai inovasi baru untuk dapat lebih mandiri dan bisa membantu ekonomi keluarganya melalui penitipan dagangan di Paguyuban Tetot Sejahtera. Karena pada dasarnya Paguyuban Tetot Sejahtera mendukung adanya pemberdayaan perempuan dengan memfasilitasi sebagai wadah untuk para perempuan berkembang melalui beberapa kegiatan yang dilakukan, utamanya yaitu kegiatan setor dagangan.

Diperkuat dengan jurnal Rosmawati Ika (2022) yang didalamnya ditemukan bahwa proses pemberdayaan perempuan

pada pemberdayaan perempuan melalui kerajinan anyaman tali packing di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Wayhalim Kota Bandarlampung melalui tiga tahapan. Salah satunya yaitu tahap empowering (pendayaan). Proses pendayaan pada pemberdayaan perempuan di Kelurahan Jagabaya II ini berupa pemberian pelatihan dan praktik langsung dalam pelatihan tersebut, yang kemudian tercipta sebuah karya dengan bahan- bahan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, yaitu tali packing (Rosmawati, 2022).

Hal ini sejalan dengan pemikiran Jim Ife (1997) mengenai konsep kunci atau beberapa tahapan menuju masyarakat yang lebih berdaya, salah satunya yaitu proses *empowering*. *Empowering* diartikan sebagai upaya untuk memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui pemberian pelatihan, pendidikan, pemberian modal, sarana prasarana dan sebagainya. Pada Paguyuban Tetot Sejahtera ini, melalui kegiatan pelatihan pembuatan jajanan tradisional, para perempuan diberi pengetahuan dan pelatihan untuk dapat lebih memperkuat kekuatan yang sebelumnya sudah dimiliki oleh mereka. Proses *empowering* pada Paguyuban Tetot Sejahtera ini dibuktikan melalui kegiatan pelatihan, salah satunya yaitu pelatihan pembuatan jajanan tradisional ini. Dalam proses ini, Paguyuban Tetot Sejahtera berupaya untuk memperkuat potensi dan kemampuan yang sudah dimiliki oleh para perempuan yang ada di Desa Penanggulan untuk lebih memiliki daya (*power*) dan juga bisa lebih mandiri nantinya. Sesuai dengan Ibu Sunarti sampaikan:

“Kita atau Paguyuban Tetot Sejahtera berusaha untuk semaksimal mungkin memberdayakan para perempuan sehingga punya kedudukan yang sama dengan laki- laki. Karena mba tau sendiri kan di desa itu perempuan terkadang masih dianggap kaum lemah dan masih dianggap hanya pantas berada dirumah dan berkegiatan sebagai ibu rumah

tangga saja. Termasuk saya juga mba, dulu saya juga begitu kerjanya hanay dirumah aja, semenjak gabung ke paguyuban ini saya lebih produktif dan bisa lebih mengembangkan potensi saya” (Wawancara Ibu Sunarti, 2023)

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa dengan adanya Paguyuban Tetot Sejahtera, perempuan didukung untuk dapat lebih berkembang dan mandiri, serta memiliki daya atau kekuatan yang sama dengan laki- laki, sehingga dapat menyetarakan kedudukan antara laki- laki dan perempuan. Hal ini sesuai dengan prinsip dari pemberdayaan perempuan, yaitu menciptakan kesetaraan gender.

b. Pelatihan pembuatan bandeng presto dan cabut duri

Pelatihan pembuatan bandeng presto dan cabut duri ini dilaksanakan bersamaan dengan menggandeng ibu- ibu PKK Desa Penanggulan. Kegiatan pelatihan pembuatan bandeng presto dan cabut duri ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu hari, yakni dari pagi hingga sore. Seperti yang disampaikan Ibu Sunarti:

“pelatihan cabut duri dan bandeng presto ini sengaja dilaksanakan bebarengan dengan ibu- ibu PKK, karena untuk mengirit anggaran dan juga untuk menjalin kerjasama antara paguyuban dengan ibu- ibu PKK. Pelatihan ini diisi oleh pemateri atau narasumber yang ahli pada bidangnya, dilaksanakan hanya satu hari saja mba” (Wawancara Ibu Sunarti,2023)

Berdasarkan wawancara di atas, dijelaskan bahwa pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan bersama dengan ibu- ibu PKK Desa Penanggulan. Kegiatan pelatihan pembuatan bandeng presto dan cabut duri tersebut dilaksanakan dengan mendatangkan satu narasumber yang mumpuni di bidangnya, kemudian praktik langsung secara bersama- sama. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Riwayati:

“Saya kebetulan mengisi atau sebagai pemateri pada kegiatan cabut duri ini mba. Kegiatan ini kita awali dengan penyampaian materi selama 15 menit kemudian tanya jawab. Jika dirasa tanya jawab sudah cukup, kemudian kita lanjutkan dengan praktek langsung secara bersama- sama. Saya lebih suka praktek langsung karena biar ada bukti gitu mba kalo Cuma materi kan awang- awang saja’ (Wawancara Ibu Riwayati, 2024)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Ibu Riwayati memberikan pengetahuan atau materi mengenai pembuatan bandeng presto dan cabut durinya. Tetpai tidak hanya itu, Ibu Riwayati juga mengajak ibu- ibu atau peserta pelatihan untuk bersama- sama mempraktikkan langsung, sehingga tidak hanya teorinya saja yang mereka dapatkan, tapi juga contoh langsung. Pelatihan pembuatan bandeng presto dan cabut duri menjadi sebuah kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh para perempuan yang ada di Desa Penanggulan. Seperti yang disampaikan Ibu Wakinah:

“saya sangat senang bisa mengikuti pelatihan cabut duri ini mba, awalnya saya pikir bikin bandeng presto dan cara cabut durinya itu susah, tapi setelah adanya pelatihan ini saya bisa mempraktikkan langsung dirumah. Sese kali juga saya membuat untuk isian acara hajatan atau tahlilan maupun manaqiban yang diadakan di rumah saya” (Wawancara Ibu Wakinah, 2023)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa, terdapat banyak manfaat yang di dapat oleh ibu- ibu PKK maupun anggota Paguyuban Tetot Sejahtera. Sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Wakinah bahwa beliau merasakan manfaatnya secara langsung berupa bisa mempraktikkan pembuatan bandeng presto dan cabut duri dari hasil pelatihan tersebut secara mandiri di rumah.

Sejalan dengan pemikiran Jim Ife (1997) mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahapan termasuk

*empowering*. *Empowering* diartikan sebagai upaya untuk memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui pemberian pelatihan, pendidikan, pemberian modal, sarana prasarana dan sebagainya. Pada Paguyuban Tetot Sejahtera ini, proses *empowering* dilaksanakan melalui salah satu pelatihan yaitu pelatihan pembuatan bandeng presto dan cabut duri yang dilaksanakan dengan menggandeng ibu-ibu PKK Desa Penanggulan dengan mendatangkan narasumber yang mumpuni di bidangnya sebagai pemberi *power* (daya) yang diajarkan atau ditularkan kepada para perempuan di Desa Penanggulan atau sebagai kaum yang diberdayakan. Sehingga tercipta sebuah *empowering* atau penguatan terhadap para perempuan, terkhusus anggota Paguyuban Tetot Sejahtera.

c. Pelatihan pembuatan makanan kekinian

Pelatihan ini sengaja diadakan untuk memberikan wawasan dan inovasi produk makanan yang bisa dijual dan dititipkan ke para pedagang keliling dari Paguyuban Tetot Sejahtera ini. Pelatihan pembuatan makanan kekinian ini adalah membuat salah satu makanan yang sedang viral pada saat ini yaitu berupa pelatihan pembuatan mochi. Pelaksanaan pelatihan pembuatan mochi ini juga melibatkan para remaja yang ada di Desa Penanggulan. Hal ini bertujuan agar nantinya generasi muda juga bisa melanjutkan dan mengembangkan paguyuban yang sudah dibentuk. Sehingga akan terus berkembang dan berkelanjutan. Seperti yang dikemukakan Ibu Sunarti:

“Harapan kami sebagai pengurus, kegiatan pelatihan ini dapat diadakan dengan menggandeng atau bekerja sama dengan pemerintah desa. Tetapi untuk sementara ini dilaksanakan mandiri oleh paguyuban kita, tapi pernah sekali bersama ibu-ibu PKK. Yang kita laksanakan terakhir bulan september kemarin adalah pelatihan pembuatan mochi. Pelatihan itu ditujukan pada para remaja yang diharapkan nantinya bisa meneruskan usaha orang tua atau meneruskan

paguyuban ini di masa yang akan datang agar terus berkembang dan maju” (Wawancara Ibu Sunarti, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera dilaksanakan secara mandiri dengan partisipan para anggota paguyuban dan juga warga sekitar. Selain itu juga melibatkan para remaja yang tinggal di Desa Penanggulan. Keterlibatan remaja tersebut diharapkan mampu melanjutkan dan mengembangkan terkait keberlangsungan paguyuban yang sudah berjalan selama ini yaitu Paguyuban Tetot Sejahtera.

Dengan adanya pelatihan kewirausahaan, maka sesuai dengan apa yang menjadi prinsip pemberdayaan yaitu menciptakan kesetaraan gender. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesempatan dan wadah untuk perempuan bisa berkembang melalui paguyuban Tetot Sejahtera. Kemudian juga mengikutsertakan perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam pemenuhan ekonomi keluarga melalui penjualan berbagai produk olahan makanan yang dibuat kemudian dijual oleh pedagang tetot. Prinsip yang selanjutnya adalah kemandirian, berarti kemandirian disini para perempuan juga bisa menentukan pilihannya untuk berkembang dan memperoleh daya sehingga tidak hanya bisa mengandalkan bantuan dari eksternal atau dari pihak suami saja. Sehingga keduanya sama- sama memiliki tanggungjawab dan kesadaran untuk saling menguntungkan dengan bekerjasama sebagai produsen makanan dan pedagang. Berikut dokumentasi pelatihan pembuatan mochi yang sudah dilaksanakan.

Gambar 6 Pelatihan Kewirausahaan



*Sumber : Dokumentasi pribadi tahun 2023*

Merujuk pada konsep kunci teori pemberdayaan Jim Ife (1997) yaitu *empowering* yang diartikan sebagai upaya pemberian kekuatan atau daya dan juga peningkatan potensi yang sudah dimiliki masyarakat yang dilakukan melalui partisipasi maupun bantuan dalam bentuk pelatihan, finansial, pendidikan, dan lain-lain. Pelatihan yang diadakan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera ini tentu sesuai dengan konsep kunci pada teori pemberdayaan Jim Ife yaitu pemberdayaan perempuan merupakan salah satu proses *empowering* atau pemberian daya (*power*) dari pihak yang berdaya atau memiliki potensi kepada pihak yang kurang dan belum berdaya.

Kegiatan pelatihan juga salah satu proses *protecting*. Proses *protecting* ini diartikan sebagai cara dalam memberikan perlindungan terhadap kepentingan maupun hak, utamanya pada masyarakat lemah. Proses *protecting* pada pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera ini adalah dengan menyetarakan kedudukan antara laki-laki dan perempuan melalui berbagai program kegiatan salah satunya yaitu melalui berbagai pelatihan yang diadakan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera yang menunjukkan bahwa perempuan juga bisa mandiri serta membantu perekonomian keluarga melalui kegiatan berdagang yang diwadahi oleh Paguyuban Tetot Sejahtera.

## 2. Setor Dagangan

Program setor dagangan ini menjadi program yang paling utama di Paguyuban Tetot Sejahtera. Implementasi dari program ini adalah para produsen membuat dagangan secara pribadi “*home industry*” dari masing- masing produsen, kemudian disetorkan ke pedagang tetot keliling. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Suwaebah:

“Dulu saya itu belum menyetorkan berbagai macam jajanan mbak, sekarang saya menyetorkan lebih dari satu dagangan seperti pisang caramel dan pisang goreng.” (Wawancara Ibu Suwaebah, 2023)

Merujuk pada pernyataan yang disampaikan Ibu Suwaebah bahwasanya, perempuan tidak dibatasi untuk mengkreasikan berbagai barang dagangan yang ingin dititipkan. Artinya disini, para produsen tidak diberikan batasan bahwa apa saja yang boleh mereka jual atau boleh mereka titipkan sehingga ada batasan. Akan tetapi, hal tersebut tidak terjadi pada Paguyuban Tetot Sejahtera ini.

Para produsen dipersilakan menitipkan barang dagangan lebih dari satu kepada para pedagang tetot keliling. Program ini tidak akan berhasil juga jika tanpa adanya dukungan dari pihak pedagang tetot keliling atau para pedagang laki- laki yang sebagian besar adalah suami dari si perempuan atau produsen penitip jajanan. Laki- laki disini juga memberikan peran sebagai pemberi daya, pasalnya para pedagang keliling tetot atau laki- laki tersebut, menjadi sasaran atau penitipan makanan yang ingin dijual sekaligus menjadi pasar bagi para produsen. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan setor dagangan dari produsen kepada pedagang sehingga membuka akses pasar dan menjadi wadah untuk perempuan berkembang didalamnya.

Selain memberikan daya (*empowering*), melalui program ini para perempuan juga mendapatkan perlindungan (*protecting*) berupa memiliki kedudukan yang sama dengan laki- laki, ditunjukkan dengan terbukanya kesempatan bagi perempuan untuk ikut serta dalam setor

dagangan yang kemudian dijual keliling oleh para pedagang laki-laki. Hal ini menunjukkan adanya wujud kesetaraan gender, dengan terciptanya kemandirian perempuan melalui program yang diadakan Paguyuban Tetot Sejahtera.

Kegiatan setor dagangan ini dimulai dari memproduksi makanan secara mandiri di rumah masing-masing produsen mulai dari membuat gorengan, lauk pauk, dan jajanan lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Umi Yatinah:

“saya mulai bikin dagangan sejak sore mba, mulai meracik bahan dan bumbu- bumbu apa saja yang saya butuhkan. Kebetulan saya disini memproduksi aneka gorengan seperti mendoan, tahu sumpel, bakwan, dan lain- lain. Biasanya saya dibantu oleh suami saya mba untuk meracik bahan- bahan dagangan ini. Selain dibantu meracik saya juga dibantu menggoreng pada saat malam hari. Jadi, sore saya meracik kemudian digoreng pada malam hari mulai jam 1 malam. Biasanya jika saya sudah meracik, suami saya yang bertugas menggoreng aneka gorengan itu. Kita saling kerjasama mba, tidak hanya saya saja yang membuat tapi suami saya juga membantu” (Wawancara Ibu Umi Yatinah, 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, dijelaskan bahwa kegiatan setor dagangan dimulai dengan memproduksi berbagai olahan makanan secara mandiri antara produsen satu dengan yang lainnya. Seperti yang dialami oleh Ibu Umi Yatinah, bahwa tidak hanya Ibu Umi Yatinah saja yang memproduksi olahan yang akan dijual. Tetapi, suaminya juga ikut membantu mulai dari meracik hingga mengolah makanan yang akan dijual tersebut. Biasanya kegiatan megolah dagangan atau makanan yang akan dijual sudah dimulai sejak sore hari. Sehingga pada malam harinya, tinggal finalisasi atau plating makanan dan juga setelah itu siap untuk dibagikan kepada para pedagang tetot keliling.

Gambar 7 Proses Produksi



*Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti 2023*

Hal ini sejalan dengan pemikiran Jim Ife (1997) mengenai proses pemberdayaan yang meliputi beberapa tahapan, salah satunya yaitu proses *protecting*. Proses *protecting* ini menjadi sebuah upaya untuk melindungi kaum yang lemah atau rentan, seperti perempuan. Proses *protecting* pada Paguyuban Tetot Sejahtera ini dibuktikan dengan adanya partisipasi atau bantuan dari pihak laki- laki atau suami terhadap pihak perempuan dalam memproduksi berbagai olahan makanan yang akan dijual. Selain partisipasi laki- laki, pemberian perlindungan dan dukungan terhadap perempuan juga menjadi salah satu upaya untuk menyetarakan kedudukan antara laki- laki dan perempuan. Sehingga tercipta kesetaraan gender.

Gambar 8 Kegiatan Setor Dagangan



*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 2023*

Kegiatan setor dagangan ini dimulai sejak pukul 03.00 WIB hingga selesai. Kegiatan setor dagangan ini juga tidak hanya diikuti atau dilakukan oleh para perempuan yang tinggal di Desa Penanggulan saja, akan tetapi juga para perempuan yang tinggal di luar Desa Penanggulan. Setor dagangan ini dimulai oleh pedagang keliling dari Paguyuban Tetot Sejahtera memulai aktivitasnya dengan membawa jajanan dari produsen ke rumah-rumah dan mengumpulkan barang dagangannya di tempat pertemuan atau biasa disebut agen di masyarakat. Agen atau titik pertemuan pedagang Paguyuban Tetot Sejahtera di dipilih berdasarkan lokasi dan pengelola.

Lokasi yang dipilih berada di pinggir jalan raya atau sepanjang Jalan Sunan Abinawa dengan kriteria mempunyai lahan yang cukup bagi pedagang untuk memarkir sepeda motornya. Selain itu, agen juga mempunyai perwakilan pedagang yang merupakan pendaftar atau pengelola barang penjual lain yang ditiptkan kepada perwakilan agen yang mempercayakan pedagang tersebut pada Paguyuban Tetot Sejahtera ini. Menitipkan barang kepada agen menjadi pilihan bagi para perempuan atau pelaku usaha yang bertempat tinggal jauh atau berasal dari masyarakat di luar desa Penanggulan sehingga tidak perlu bekerja ekstra untuk mengantarkan dan mengambil barang, mengumpulkan uang dan menyerahkan barang. Hanya membutuhkan satu kali jalan untuk menyetorkan kepada agen yang sudah dipercaya, utamanya dilakukan pada pagi hari di agen yang terpercaya.

Pedagang menerima barang berdasarkan kemampuan dagangnya, sehingga setiap pedagang dapat membawa jumlah barang yang berbeda-beda. Kapasitas ini dapat dinilai oleh masing-masing pedagang sehingga mengurangi jumlah barang yang tersisa. Kemudian apabila sore hari masih ada sisa barangnya, maka sisanya dapat dikembalikan kepada produsen jajanan atau sisanya diberikan kepada pedagang masyarakat, tergantung kesepakatan awal antara produsen jajanan dengan

penjual. Produsen jajanan dan pedagang paguyuban terkait dengan sisa dari barang dagangannya. Dalam sehari, pedagang bisa membawa ratusan macam jajanan. Jajanan ini berasal dari produsen yang setiap harinya memproduksi berbagai makanan siap saji yang siap dijual ke pedagang keliling dari Paguyuban Tetot Sejahtera. Kemudian, sembari menunggu para produsen menyetorkan dagangannya, para pedagang keliling dari Paguyuban Tetot Sejahtera ini mulai menyusun barang berdasarkan kategori di gerobak untuk memudahkan pembeli memilih jajanan yang dijualnya.

Gambar 9 Kegiatan Pengambilan Barang Dagangan



*Sumber : Dokumentasi mbak Atika tahun 2023*

Program ini sudah berjalan sampai saat ini. Melihat hasil dari adanya program ini terjadi banyak perubahan yang signifikan, yang paling menonjol adalah bertambahnya jumlah perempuan yang bergabung pada Paguyuban Tetot Sejahtera untuk ikut serta dalam proses pemberdayaan melalui pembuatan dan penitipan berbagai olahan makanan untuk dijual oleh pedagang tetot. Adanya program ini juga para anggota paguyuban tidak hanya diberikan tempat atau wadah untuk berkembang, akan tetapi juga diajarkan untuk menciptakan kehidupan sosial masyarakat maju dan berkembang. Selain itu juga bersama-sama mewujudkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara merata. Seperti yang diungkapkan Ibu Tasbichah:

“Saya baru bergabung ke paguyuban tetot ini 1 tahun yang lalu, awalnya saya nggak tahu harus berjualan atau usaha apa agar saya bisa membantu perekonomian suami saya untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya. Saya juga ingin lebih produktif sehingga perempuan punya kedudukan yang setara dengan laki-laki tidak hanya mengandalkan hasil kerja dari suami saja, tapi saya juga punya penghasilan sendiri, semenjak itu saya punya kesempatan untuk ikut bergabung dan membuat olahan makanan berupa risol mayo yang saya bawakan suami saya dalam jualan keliling dan saya titipkan ke beberapa pedagang tetot lainnya” (wawancara Ibu Tasbichah, 2023)

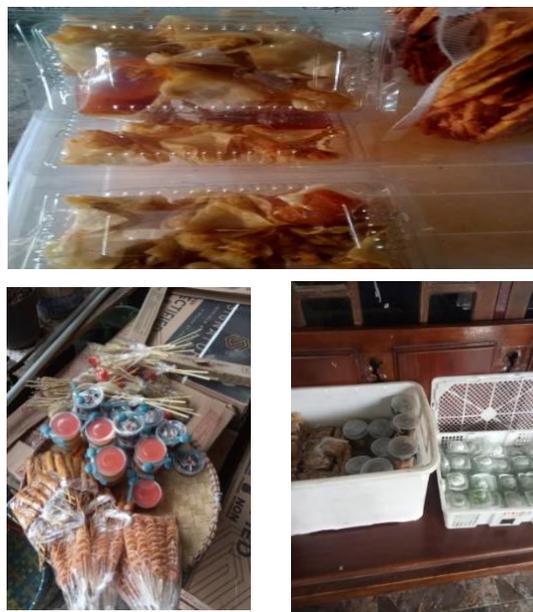
Pernyataan di atas menjadi salah bukti bahwa dengan adanya program ini menciptakan sebuah kesempatan untuk para perempuan bila ingin bergabung dan ikut serta menjadi produsen. Tidak ada kriteria khusus untuk mendaftar sebagai produsen akan tetapi wajib mendaftar dan lapor kepada ketua terkait barang dagangan atau makanan yang dibuat dan ingin dititipkan kepada para pedagang tetot keliling. Beberapa jajanan yang disetorkan kepada para pedagang antara lain seperti; gorengan, nasi bungkus, bubur, aneka minum salah satunya susu kedelai, dan lain sebagainya. Berikut adalah beberapa gambar jajanan yang diproduksi dan dijual oleh para anggota produsen Paguyuban Tetot Sejahtera.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Jim Ife (1997) mengenai beberapa konsep kunci atau proses dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu salah satunya proses *enabling*. *Enabling* diartikan sebagai upaya menghadirkan suasana yang dapat mengembangkan keterampilan masyarakat. Dalam proses *enabling* ini upaya yang dilakukan melalui peningkatan kesadaran bagi masyarakat. Dengan adanya kesadaran tersebut memungkinkan kemampuan maupun potensi yang dimiliki masyarakat dapat berkembang. Bergabungnya Ibu Tasbichah sebagai produsen di Paguyuban Tetot Sejahtera juga menjadi salah satu proses *enabling*, karena Ibu Tasbichah memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya di bidang kuliner sehingga dapat lebih berkembang. Selain itu juga sebagai proses *protecting*, melalui pemberian wadah dan juga kesempatan kepada Ibu Tasbichah untuk ikut

bergabung dan menjadi bagian dari Paguyuban Tetot Sejahtera sebagai produsen atau pembuat jajanan yang disetorkan kepada para pedagang tetot keliling.

Diperkuat juga dengan jurnal Rosmawati Ika (2022) yang didalamnya ditemukan bahwa proses pemberdayaan perempuan pada pemberdayaan perempuan melalui kerajinan anyaman tali packing di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Wayhalim Kota Bandarlampung melalui tiga tahapan. Salah satunya yaitu tahap atau proses enabling. Pada pemberdayaan perempuan di Jagabaya ini, proses enabling dilakukan melalui peningkatan kesadaran masyarakat dan pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan perempuan melalui kerajinan anyaman tali packing di Kelurahan jagabaya II Kecamatan Wayahalim Kabupaten Bandarlampung (Rosmawati, 2022).

Gambar 10 Jajanan yang Dijual



*Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti 2023*

Gambar di atas menunjukkan berbagai olahan makanan yang dijual atau disetorkan oleh para produsen di Paguyuban Tetot Sejahtera.

Berbagai olahan makanan meliputi makanan tradisional hingga makanan modern. Kegiatan setor dagangan ini melibatkan interaksi antara anggota Paguyuban Tetot Sejahtera kelompok pedagang dan anggota Paguyuban Tetot Sejahtera kelompok produsen. Berbagai makanan yang dijual atau disetorkan kepada para pedagang tetot keliling antara lain sebagai berikut:

1. Arem- arem
2. Putu ayu
3. Pangsit goreng isi
4. Sosis goreng
5. Pisang caramel
6. Sempolan
7. Pudding jelly
8. Aneka lauk pauk
9. Aneka gorengan, dan lain- lain

Berbagai makanan atau jajanan tersebut disetorkan kepada para pedagang tetot keliling untuk kemudian dijual dan dipasarkan ke berbagai desa atau daerah yang menjadi trayek atau wilayah daerah jualan pedagang tersebut. Trayek ini bersifat individu, jadi setiap pedagang mendapatkan satu trayek atau desa untuk berjualan. Sehingga tidak akan ada kecurangan atau ketimpangan penjualan serta penghasilan yang didapat antara pedagang satu dengan lainnya.

Kegiatan setor dagangan ini ditutup dengan setoran hasil dari penjualan yang telah dijual oleh para pedagang tetot keliling. Setoran ini berbentuk uang yang diberikan kepada produsen sejumlah dengan berapa makanan yang pagi telah diambil dan berapa banyak yang sudah laku terjual. Setor hasil dagangan ini dilakukan setelah pedagang selesai menjual berbagai jajanan yang sudah disetorkan oleh para produsen. Setor hasil dagangan ini biasanya dimulai sejak pukul 08.00 hingga

selesai. Antara pedagang tetot keliling satu dengan yang lainnya waktu setor hasil dagangan berbeda- beda. Sehingga tidak terikat waktu atau dapat dikatakan juga fleksibel. Setor hasil dagangan dimulai dari produsen satu ke yang lainnya. Biasanya uang yang akan disetorkan sudah dihitung setiap produsennya dan sudah ditempatkan di dalam plastik dengan ditulis nama pedagang yang setor dan jumlah jajan yang sudah dibawa berdagang keliling.

Gambar 11 Setor Hasil



*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 2023*

Kegiatan setor hasil dagangan dilakukan oleh setiap anggota pedagang tetot keliling yang dilakukan pada waktu yang tidak bersamaan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Nor Cholis:

“Setor hasil dagangan ini biasanya dilakukan mulai pukul 10.00 hingga selesai mba, tergantung pedagang itu pulang jam berapa. Antara pedagang satu dengan yang lainnya jam pulang juga berbeda. Kalau saya pribadi seringkali berangkat pukul 05.30 setelah mengambil semua dagangan dan keliling setengah hari. Kemudian pulang sekitar pukul 11.30. tidak nentu si mba, tapi saya seringkali pulang jam segitu, banyak juga yang pulang lebih awal dari saya, bahkan ada yang berangkat pukul 06.00 pulang pukul 08.00, beda- beda setiap pedagang dan tentunya barang dagangan banyak sedikit juga menjadi penentu kepulangan para pedagang keliling dari berjualan keliling mereka mba” (Wawancara Bapak Nor Cholis, 2023)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa setiap pedagang tidak selalu pulang pada pukul yang sama setelah berdagang keliling. Seperti

Bapak Nor Cholis ini, beliau berdagang mulai dari pukul 05.30 hingga pulang sekitar pukul 11.30 WIB. Setor hasil dagangan ini bertujuan untuk memberikan setoran berupa uang kepada produsen terkait penjualan barang dagangan atau jajanan yang sudah dijual keliling oleh para pedagang tetot. Uang tersebut sebagai hasil dari penjualan, yang nantinya akan dihitung berapa bersih laba yang di dapat oleh produsen setelah dikurangi dengan belanja kebutuhan untuk bahan- bahan pembuatan jajanan. Dai sini, perempuan mendapatkan penghasilan sendiri dan dapat membantu perekonomian keluarganya, meskipun pendapatannya tidak begitu besar tapi jika dilakukan secara rutin pasti membuahkan hasil yang banyak.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Jim Ife (1997) mengenai beberapa konsep kunci atau proses dalam pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah proses *protecting*. Proses *protecting* ini diberikan berupa perlindungan terhadap perempuan dan juga pemberian kesempatan kepada perempuan agar lebih mandiri dan bisa menyetarakan kedudukan dengan laki- laki, salah satunya yaitu dengan memiliki penghasilan sendiri dan dapat membantu perekonomian keluarganya. Sehingga tidak hanya mengandalkan gaji suaminya saja, akan tetapi para perempuan juga dapat memiliki penghasilan tambahan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

### 3. Tabungan

Implementasi daripada program tabungan ini adalah, setiap anggota diberikan kesempatan untuk bersama- sama menabung setiap satu bulan sekali dengan membayar atau menyerahkan uang sebesar Rp. 10.000,- kepada bendahara pada saat pertemuan rutin. Program tabungan ini berjalan dengan sistem arisan, jadi pada setiap pertemuan setiap anggota wajib menyetorkan uang dengan nominal yang sudah ditentukan. Kemudian setelah itu dalam setiap pertemuan itu, bendahara mengocok gulungan kertas kecil yang biasa disebut dengan kertas “kocokan”. Jika

pada pertemuan tersebut orang yang namanya keluar dari kocokan belum ingin mengambil uang tabungan tersebut, maka bisa dikocok kembali atau dilimpahkan kepada orang yang ingin atau sedang membutuhkan dana. Seperti pernyataan Ibu Wakinah sebagai berikut:

“Tabungan atau arisan ini diawali dengan setor uang sebesar 10.000 per anggota produsen Paguyuban Tetot Sejahtera mba, nanti setelah itu terkumpul 500.000 karena ada beberapa anggota yang tidak ikut program ini dengan alasan tertentu. Jadi ya 500.000 itu nanti kalo sudah terkumpul semua kita kocok kertas kocokan. Kemudian misal nama orang yang keluar dari kertas kocokan tersebut belum ingin menerima maka bisa dikocok kembali atau ditawarkan kepada siapapun anggota yang sedang membutuhkan dana segera”(Wawancara Ibu Wakinah, 2024)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa program tabungan ini memberikan kemudahan kepada para anggota untuk saling tolong-menolong menciptakan sebuah kemudahan dan kemandirian. Program ini juga menjadi sebuah bentuk apresiasi anggota bisa menyisihkan sedikit penghasilannya untuk ditabung. Hal ini berguna bila sewaktu-waktu ingin membutuhkan dana untuk kebutuhan pribadi maupun ingin berinovasi lebih terhadap dagangannya sehingga membutuhkan dana tambahan bisa melalui tabungan ini. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Suwaebah:

“Saya sangat senang dengan adanya program ini bisa membantu saya ketika membutuhkan dana maupun sebagai sarana untuk menabung, itung- itung menyisihkan laba yang didapat selama berjualan mbak, meskipun nominalnya tidak seberapa” (Wawancara Ibu Suwaebah,2023)

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa selain menjadi wadah untuk berkembang, Paguyuban Tetot Sejahtera juga menyediakan program- program yang tentunya dapat dimanfaatkan oleh perempuan sebagai kemudahan dalam menjalankan proses pemberdayaan. Seperti salah satunya pada program ini. Beberapa tujuan dari program ini juag telah tercapai yang meliputi;

a. Membantu anggota mengelola keuangan

Dengan adanya program tabungan ini, para anggota paguyuban dapat terbantu untuk mengelola keuangan pribadi dari mereka melalui penyediaan wadah untuk menabung secara teratur. Dibuktikan dengan menyetorkan uang sebesar RP. 10.000,- dalam setiap pertemuan sebagai tabungan yang dikemas dengan bentuk arisan.

b. Membangun kemandirian finansial

Selain untuk membantu anggota mengelola keuangan, program tabungan ini juga membantu paguyuban untuk mendorong para anggotanya menjadi lebih mandiri secara finansial dengan membiasakan kebiasaan menabung dan merencanakan masa depan keuangan mereka. Dibuktikan dengan penyetoran uang secara berkala dan uang tersebut hasil dari kegiatan para perempuan yang menjadi produsen di Paguyuban Tetot Sejahtera.

c. Menyediakan dana darurat

Melalui program tabungan, dapat menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk membentuk dana dana darurat bagi para anggota dari paguyuban ini. Sehingga nantinya, mereka mempunyai perlindungan finansial ketika menghadapi keadaan darurat. Tabungan ini bisa menjadi dana darurat jika sewaktu-waktu membutuhkan dana secara mendadak, meskipun tabungan ini dikemas dengan bentuk arisan atau dalam setiap pertemuan bendahara meengocok gulungan kertas kecil atau disebut dengan kertas kocokan yang didalamnya berisi nama dari setiap anggota, akan tetapi nama yang muncul tidak harus langsung menerima dana tersebut. Akan tetapi, boleh diminta atau dilimpahkan kesempatannya kepada yang lebih membutuhkan dana secara mendadak pada pertemuan bulan tersebut.

d. Membangun solidaritas dan kebersamaan

Tujuan yang terakhir diadakannya program tabungan ini adalah untuk membangun solidaritas dan kebersamaan antar anggota paguyuban. Melalui program ini, para anggota paguyuban bersama-sama membangun solidaritas dan rasa kebersamaan yang kuat, saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama. Dibuktikan dengan bersama-sama para anggota menabung untuk mencapai tujuan yang sama yaitu membangun kemandirian dengan menyisihkan hasil dari dagangan yang mereka buat serta sebagai dana darurat jika swaktu-waktu mereka membutuhkannya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tabungan yang dikemas dalam bentuk arisan ini dilaksanakan bebarengan dengan pertemuan rutin anggota produsen Paguyuban Tetot Sejahtera. Pertemuan rutin tersebut bertujuan agar mempererat hubungan antara anggota satu dengan yang lainnya. Baik antara pengurus maupun anggota biasa dari Paguyuban Tetot Sejahtera kelompok produsen. Sehingga mereka bisa bersama-sama mengembangkan Paguyuban Tetot Sejahtera kedepannya agar lebih maju. Kekuatan serta kekompakan antar anggota Paguyuban Tetot Sejahtera tersebut perlu dipertahankan dan harus dijaga sehingga program dan kegiatan di Paguyuban Tetot Sejahtera ini dapat berjalan dengan semestinya. Hal ini sesuai dengan pandangan Jim Ife (1997) mengenai pemberdayaan yang memiliki makna mendorong masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya agar mampu hidup lebih mandiri. Untuk mencapai kemandirian tersebut, tentunya harus ada kerjasama dan juga kekompakan antar anggota Paguyuban Tetot Sejahtera, terutama kelompok produsen.

## **BAB V**

### **DAMPAK DARI PEMBERDAYAAN MELALUI PAGUYUBAN TETOT SEJAHTERA**

Paguyuban Tetot Sejahtera sebagai wadah dan tempat bagi para perempuan untuk berkembang dan berinovasi lebih pada bidang makanan melalui pemberdayaan. Dari program dan aktivitas pemberdayaan tersebut muncul dampak yang terbagi dalam beberapa aspek yaitu meliputi; aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek budaya. Berikut penjelasan terkait dampak pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera:

#### **A. Dampak Ekonomi yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera**

##### **1. Meningkatkan Perekonomian**

Dalam konteks ekonomi, dampak adanya pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera ini adalah sebagai wadah untuk berkembang menjadi perempuan yang lebih mandiri dan memiliki kedudukan yang setara dengan laki-laki melalui tersedianya peluang ekonomi yang lebih luas. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Fatimah selaku anggota Paguyuban Tetot sejahtera:

“Sejak bergabung dengan Paguyuban Tetot Sejahtera, saya sangat senang dan tentunya memudahkan saya dalam mencari tambahan untuk perekonomian keluarga saya. Itung- itung lumayan mbak untuk membayar sekolah anak saya karena saya memiliki anak yang masih sekolah” (Wawancara Ibu Fatimah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa sejak bergabung dengan Paguyuban Tetot Sejahtera, Ibu Fatimah merasakan manfaat yang signifikan dalam upaya membantu perekonomian keluarganya. Penghasilan tambahan selain penghasilan pokok yang didapat oleh suaminya ini mampu memberikan kontribusi yang cukup guna keberlangsungan pendidikan anaknya.

Perempuan yang terlibat dalam pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera ini mayoritas adalah perempuan yang awalnya tidak memiliki kegiatan dan hanya menjadi seorang ibu rumah tangga bagi yang sudah menikah. Sehingga dengan mereka bergabung di Paguyuban Tetot Sejahtera ini, mereka mendapatkan penghasilan tanpa harus bergantung pada penghasilan suaminya saja. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Suwaebah selaku anggota di paguyuban Tetot Sejahtera:

“Dulu itu saya sebelum bergabung ke Paguyuban Tetot Sejahtera ini, saya tidak punya penghasilan sama sekali, hanya mengandalkan gaji anak saya karena kebetulan suami saya sudah meninggal. Tapi, semenjak ada paguyuban ini dan saya bergabung, saya jadi punya penghasilan sendiri mbak, alhamdulillah juga saya jadi punya kegiatan meskipun tidak seharian full tapi setidaknya dengan menyetorkan dagangan jajanan saya ke para pedagang dapat membuat saya lebih produktif dibanding sebelum gabung” (Wawancara Ibu Suwaebah,2024)

Kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa Ibu suwaebah selaku anggota dari Paguyuban Tetot Sejahtera berhasil mendapatkan dampak positif melalui kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera yang menghasilkan sumber pendapatan tambahan di keluarganya. Sebelum bergabung dengan Paguyuban Tetot Sejahtera, Ibu Suwaebah tidak memiliki kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan, sehingga hanya mengandalkan gaji anaknya saja. Akan tetapi, semenjak bergabung dengan Paguyuban Tetot Sejahtera ini, Ibu Suwaebah mampu membantu perekonomian keluarganya dan meringankan beban anaknya.

Hal serupa juga dirasakan oleh Ibu Umi Yatinah, seperti yang Ibu Umi Yatinah sampaikan:

“Semenjak bergabung dengan Paguyuban Tetot sejahtera, kehidupan saya dan perekonomian keluarga saya semakin meningkat mbak. Kegiatan setor dagangan yang ada di Paguyuban Tetot sejahtera selalu menghasilkan uang, meskipun itu jumlahnya

mungkin tidak seberapa asal telaten insyaallah nanti pasti bisa bertambah banyak. Saya juga kebetulan ibu rumah tangga yang setiap harinya hanya berkegiatan dirumah seperti membereskan rumah, memasak, mencuci pakaian dan lain sebagainya. Setelah gabung dengan Paguyuban Tetot Sejahtera saya semakin tertata dan produktif (Wawancara Ibu Umi Yatinah, 2024)

Dari pernyataan Ibu Umi Yatinah di atas, dapat diketahui bahwa adanya Paguyuban Tetot Sejahtera telah menjadi jembatan pendapatan atau penghasilan bagi para anggotanya, utamanya para perempuan yang menjadi produsen di Paguyuban Tetot Sejahtera ini yang awalnya hanyalah seorang ibu rumah tangga. Seluruh program di Paguyuban Tetot Sejahtera ini menghasilkan pendapatan mulai dari yang paling pokok adalah setor dagangan, kemudian pelatihan kewirausahaan yang nantinya ilmunya bisa dipakai untuk inovasi jajanan yang menghasilkan uang maupun program tabungan. Disampaikan juga oleh Ibu Suwaebah:

“Semenjak saya menjadi produsen di Paguyuban Tetot Sejahtera, saya jadi ada penghasilan. Penghasilan bersih sehari itu kadang Rp. 50.000 kadang Rp. 70.000, pokoknya tergantung pisang caramel dan pisang goreng yang saya bikin mba. Karena saya bikinnya juga gak banyak. Tapi saya bersyukur banget bisa dapat penghasilan setiap harinya jadi saya ada pemasukan dan juga saya bisa menyisihkan dari 10.000 perhari akhirnya kan nanti banyaka. Buat dana darurat juga itu uang tabungannya”(Wawancara Ibu Suwaebah,2024)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa Ibu Suwaebah merasakan dampak secara langsung dengan adanya Paguyuban Tetot Sejahtera ini. Ibu Suwaebah mengatakan bahwa sebelum bergabung dengan Paguyuban Tetot Sejahtera, beliau tidak memiliki penghasilan. Akan tetapi setelah bergabung dengan Paguyuban Tetot Sejahtera Ibu Suwaebah mempunyai pendapatan yang langgeng setiap harinya dengan memproduksi pisang caramel dan pisang goreng. Bahkan Ibu Suwaebah juga bisa menabung atau menyisihkan uangnya setiap hari meskipun itu sedikit.

Berdasarkan data yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera mampu

memberikan perubahan ekonomi bagi perempuan yang terlibat. Hadirnya Paguyuban Tetot Sejahtera ini mampu meningkatkan penghasilan bagi perempuan yang ikut terlibat dalam setiap kegiatan atau program paguyuban. Hal ini juga diperkuat dengan artikel Yesi Geovani (2021) yang menemukan bahwa adanya pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani mampu meningkatkan perekonomian dan membawa dampak positif bagi perekonomian serta sosial masyarakat (Geovani, 2021).

Pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera sejalan dengan pemberdayaan Jim Ife (1997) yang menjelaskan bahwa rangkaian kegiatan pemberdayaan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kekuatan individu maupun kelompok yang lemah, salah satunya meliputi individu atau kelompok kemiskinan (Tesoriero, 2008). Merujuk pada pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera melalui program- program yang dihadirkan , perempuan dapat berkontribusi dalam meningkatkan penghasilan tambahan untuk keluarganya, yang didapat melalui kegiatan setor dagangan. Sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

## 2. Peningkatan Ekonomi Keluarga

Keberadaan Paguyuban Tetot Sejahtera di Desa Penanggulan juga dapat memberikan perubahan sosial dalam perekonomian keluarga. Sejak danya Paguyuban Tetot Sejahtera, ekonomi keluarga masyarakat Desa Penanggulan dapat meningkat. Hal ini dikarenakan adanya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera guna meningkatkan ekonomi keluarga. Para perempuan yang menjadi produsen pada Paguyuban Tetot Sejahtera bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari kegiatan setor dagangan. Selain itu juga dapat mempunyai tabungan atau uang sisihan yang dapat digunakan ketika mmebutuhkan atau dapat dikatakan sebagai dana darurat yang

dikemas melalui kegiatan arisan dalam setiap pertemuan rutin. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Yatinah:

“semenjak ada Paguyuban Tetot Sejahtera, saya menjadi lebih mandiri dan bisa mendapatkan uang tambahan mba. Meskipun itu gak seberapa tapi kalo dikumpulkan sedikit demi sedikit nanti kan banyak juga. Contohnya misal saya hari ini dapat laba bersih Rp. 100.000,-, nah dari uang tersebut dapat saya sisihkan sendiri misal dari Rp. 20.000,- itu kalo dikalikan dalam sebulan sudah berapa ratus kan sudah kelihatan hasilnya mba. Saya juga senang karena penghasilan itu bisa membantu perekonomian keluarga saya, yang semula hanya mengandalkan gaji suami saya, tapi semenjak saya jadi produsen di Paguyuban Tetot Sejahtera, saya bisa membantu sedikit- sedikit kebutuhan perekonomian keluarga saya, misalnya seperti belanja makanan untuk dimakan sehari- hari maupun lainnya” (Wawancara Ibu Umi Yatinah, 2024)

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa Ibu Umi Yatinah bisa mengumpulkan uang tambahan untuk keluarganya dan bahkan bisa menyisihkan hasil dari penjualan jajanan yang Ibu yatinah buat dan titipkan kepada para pedagang tetot keliling. Meskipun hasilnya itu tidak seberapa, akan tetapi jika dikumpulkan secara terus- menerus bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga dapat membantu mendapatkan penghasilan tambahan untuk membantu suaminya.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa adanya pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera juga memberikan perubahan sosial utamanya pada peningkatan ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga tersebut dapat meningkat karena adanya beberapa program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera, paling utama yaitu setor dagangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perempuan juga ikut melaksanakan proses pemberdayaan dan dapat menghasilkan berbagai pengembangan termasuk pengembangan ekonomi keluarga (Irwan, 2009).

Hal ini sejalan dengan artikel Nanang Supriadi (2021) yang juga menemukan bahwa dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui kerajinan kulit kerang mampu meningkatkan ekonomi keluarga khususnya pada waktu- waktu low season. Peningkatan pendapatan ekonomi keluarga tersebut didapatkan melalui kerajinan kulit kerang yang kemudian diperjual belikan sehingga memiliki nilai jual dan menghasilkan sebuah pendapatan dari kerajinan kulit kerang tersebut (Supriadi, 2021).

Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai tujuan yang merujuk pada hasil atau keadaan yang ingin dicapai dengan terciptanya masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan serta kemampuan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara ekonomi, fisik, maupun sosial yang meliputi kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, serta mampu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial. Dari pandangan Jim Ife (1997) ini melalui adanya pemberdayaan perempuan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera mampu menjadikan perempuan di Desa Penanggulan memiliki mata pencaharian berupa kegiatan setor dagangan dan kegiatan- kegiatan lain yang dilaksanakan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Paguyuban Tetot Sejahtera ini juga memberikan dampak signifikan pada ekonomi lokal. Dengan menciptakan sebuah kesempatan, sebagai wadah, dan juga sebagai pasar untuk menjual berbagai makanan atau olahan jajanan yang diproduksi oleh para perempuan di Desa Penanggulan membawa berbagai perubahan pada bidang ekonomi tentunya. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sunarti:

“Paguyuban Tetot Sejahtera ini tidak hanya membawa dampak atau pengaruh pada perorangan saja si mba, tapi merambah ke pendapatan masyarakat Desa Penanggulan. Seperti pembelian bahan- bahan baku untuk jajanan yang akan diolah yang membeli di

warung terdekat, seperti tepung, gula, dan lain sebagainya” (Wawancara Ibu Sunarti, 2024)

Dari penjelasan Ibu Sunarti di atas dapat diketahui bahwa dengan hadirnya Paguyuban Tetot Sejahtera di Desa Penanggulan tidak hanya terbatas dan berpengaruh pada lingkup paguyuban saja, akan tetapi juga berpengaruh pada pendapatan masyarakat sekitar. Salah satu contohnya yaitu pembelian bahan- bahan untuk olahan makanan yang akan diproduksi dan dijual yang mana membeli pada warung- warung terdekat di daerah tempat tinggalnya. Sehingga terciptanya paguyuban ini membuka peluang untuk usaha masyarakat sekitar agar dapat menghasilkan pendapatan dan juga berkembang untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.

Secara keseluruhan pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera membawa dampak yang signifikan, utamanya dalam aspek ekonomi. Perempuan yang terlibat dalam pemberdayaan perempuan di Paguyuban Tetot Sejahtera ini mengalami peningkatan kemandirian ekonomi. Yang dibuktikan dengan terciptanya kesadaran akan kemandirian dalam hidup yang disalurkan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera ini dengan berprofesi sebagai produsen. Kemudian membawa berbagai perubahan dalam hidupnya terutama pada peningkatan ekonomi keluarga. Dengan demikian, para perempuan di Desa Penanggulan dapat lebih mengembangkan kekuatan yang mereka miliki, utamanya pada kekuatan atas pilihan pribadi yang mana mereka berhak menentukan kehidupannya menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Jim Ife (1997) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat, salah satunya yaitu kekuatan atas pilihan. Kekuatan ini mengupayakan pemberdayaan yang tujuannya untuk membantu masyarakat dalam menentukan pilihan hidup yang lebih baik.

#### 4. Membuka Peluang Usaha Baru

Pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera tidak hanya berdampak pada peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan. Melainkan membuka peluang usaha baru bagi para perempuan yang ingin lebih produktif dan mendapatkan penghasilan tambahan untuk keluarganya. Melalui program setor dagangan para pengurus maupun anggota produsen di Paguyuban Tetot Sejahtera memiliki kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sunarti selaku ketua di Paguyuban Tetot Sejahtera pada kelompok produsen:

“Saya dari awal ada pedagang tetot keliling sudah minat ingin menitipkan dagangan, tapi waktu itu saya masih bingung ingin menitipkan apa mbak. Akhirnya saya kepikiran untuk menitipkan tahu krispi karena saya sudah pernah membuatnya untuk hidangan di keluarga saya sebelumnya. Saya membuat jajanan berupa tahu krispi tersebut dan mengumpulkan hasil dari penjualan dengan menyisihkan sedikit demi sedikit uang yang didapat dari hasil setor dagangan. Sebelum gabung saya hanya berjualan beberapa bahan pokok sehari-hari dan hasil dari penjualan itu pun hanya cukup untuk makan sehari-hari saya dan keluarga, tetapi setelah bergabung dan berjalan beberapa tahun, saya bisa melengkapi dagangan di warung saya sehingga sekarang dagangan di warung saya lebih banyak dan pastinya untung yang saya dapat juga semakin bertambah” (Wawancara Ibu Sunarti, 2024)

Kutipan Wawancara di atas dapat diketahui bahwa, hadirnya Paguyuban Tetot Sejahtera telah memberi manfaat bagi perekonomian keluarga Ibu Sunarti. Selama bergabung dan berusaha menyisihkan hasil dari penjualan tahu krispi yang dititipkan melalui pedagang tetot keliling, Ibu Sunarti dapat membuka peluang usaha baru yaitu dengan melengkapi dagangan yang ada di warungnya. Pastinya dengan menambah dagangan yang dijual di warungnya, otomatis bertambah juga penghasilan yang Ibu Sunarti dapat selain melalui Paguyuban Tetot Sejahtera. Sehingga dengan dua usaha tersebut kemudian Ibu Sunarti bisa menambah pendapatan untuk keluarganya. Hal serupa juga dirasakan oleh Ibu Suwaebah:

“Sejak saya gabung di Paguyuban Tetot Sejahtera, saya bisa membuka warung kecil-kecilan dengan berjualan jajanan serta barang-barang yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari seperti sabun mandi, shampoo, sabun cuci piring, mie instan, gula pasir dan lain sebagainya, ini juga hasil dari saya menyisihkan uang laba dari penjualan pisang caramel dan pisang goreng saya yang saya titipkan ke pedagang tetot keliling” (Wawancara Ibu Suwaebah, 2024)

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Paguyuban Tetot Sejahtera mampu meningkatkan penghasilan keluarga para perempuan yang terlibat di Paguyuban Tetot Sejahtera. Perekonomian mereka dapat berkembang melalui penyisihan uang hasil penjualan jajanan yang dijual keliling oleh pedagang tetot keliling dengan menyisihkan sedikit demi sedikit. Uang sisihan atau tabungan tersebut dapat menjadi modal untuk membuka usaha baru, tujuannya untuk mendukung perekonomian mereka. Dapat disimpulkan bahwa, perempuan juga berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian keluarganya yang dilakukan melalui kegiatan sosial berupa setor dagangan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera.

Diperkuat dengan temuan dalam artikel Rosmawati Ika (2022) yang menyatakan bahwa dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui kerajinan anyaman tali packing di Kelurahan Jagabaya Kota Bandar Lampung mampu memberikan peluang usaha baru bagi para perempuan. Usaha yang dibangun seperti warung dan lainnya. Usaha tersebut terbangun dari hasil yang didapat dari pemberdayaan perempuan melalui kerajinan anyaman tali packing tersebut (Rosmawati, 2022).

Dari pernyataan di atas, sejalan dengan konsep pemberdayaan Jim Ife (1997) yang memiliki tujuan menciptakan masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan serta mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Selain itu juga, melalui kegiatan pemberdayaan tersebut, perempuan mampu meningkatkan rasa percaya diri dan ikut serta dalam kegiatan

sosial (Tesoriero, 2008). Merujuk pada konsep Jim Ife, pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera mampu meningkatkan taraf perekonomian keluarga baik pengurus maupun anggota, dibuktikan dengan terbuaknya usaha baru yang modalnya berasal dari hasil mengumpulkan sedikit demi sedikit laba yang didapat dari kegiatan setor dagangan di Paguyuban Tetot Sejahtera.

Jim Ife (1997) juga menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai tujuan yang merujuk pada hasil atau keadaan yang ingin dicapai dengan terciptanya masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan serta kemampuan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara ekonomi, fisik, maupun sosial yang meliputi kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, serta mampu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial. Dari pandangan Jim Ife (1997) ini melalui adanya pemberdayaan perempuan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera mampu menjadikan perempuan di Desa Penanggulan memiliki mata pencaharian berupa membuka usaha warung kecil-kecilan yang bermodal dari hasil menitipkan dagangan kepada para pedagang tetot keliling.

## **B. Dampak Sosial yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera**

### **1. Meningkatkan Relasi Sosial**

Terbentuknya Paguyuban Tetot Sejahtera di Desa Penanggulan, mampu menghasilkan sebuah peningkatan pada relasi sosial, terkhusus para pengurus dan anggota dari Paguyuban Tetot Sejahtera ini. Sebelum adanya Paguyuban Tetot Sejahtera ini, para anggota menyampaikan bahwa mereka hanya memiliki tingkat jaringan relasi yang sempit atau hanya itu-itu saja. Namun, setelah bergabung dengan Paguyuban Tetot Sejahtera, relasi mereka bertambah banyak dan semakin luas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Wakinah selaku bendahara:

“Dulu sebelum saya bergabung di Paguyuban Tetot Sejahtera saya hanya dirumah saja mbak, tapi semenjak saya bergabung di Paguyuban Tetot Sejahtera pertemanan dan relasi saya semakin bertambah banyak. Karena anggota dari paguyuban tidak hanya warga Desa Penanggulan saja, tetapi juga dari luar Desa Penanggulan” (Wawancara Ibu Wakinah, 2024)

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa dengan bergabung ke Paguyuban Tetot Sejahtera sebagai anggota, Ibu Sapuatun merasa senang karena pertemanan bertambah banyak dan relasinya semakin meluas. Terlebih anggota dari Paguyuban Tetot ini tidak hanya warga Desa Penanggulan saja, akan tetapi juga warga luar Desa Penanggulan.

Hal serupa juga dirasakan oleh Ibu Fatimah, beliau mengatakan:

“Saya sangat senang bergabung dengan Paguyuban Tetot sejahtera ini mbak, karena dulu saya hanya ibu rumah tangga yang kerjanya hanya mengurus pekerjaan rumah tangga setelah itu selesai ya syaa tidak ada kegiatan lain, apalagi kegiatan yang menghasilkan pendapatan tidak saya lakukan sama sekali. Tetapi semenjak bergabung dengan Paguyuban Tetot sejahtera ini saya bertambah banyak pertemanan dan juga relasi saya” (Wawancara Ibu Fatimah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa Ibu Wakinah dan Ibu Fatimah merasakan langsung dampak sosial yang timbul dari adanya Paguyuban Tetot Sejahtera. Dampak tersebut berupa bertambahnya teman dan meluasnya relasi atau kenalan, baik itu kenalan dari pengurus maupun anggota. Hal ini karena pada Paguyuban Tetot Sejahtera selalu melaksanakan pertemuan rutin setiap sebulan sekali sebagai salah satu momen memperkuat tali silaturahmi dan menjalin hubungan yang baik antar anggota paguyuban. Tujuannya yaitu mempererat ikatan sosial mereka, sehingga mereka akan semakin akrab.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terbentuknya Paguyuban Tetot Sejahtera menjadi wadah atau tempat untuk saling berinteraksi antara anggota satu dengan yang lain. Interaksi tersebut

terjalin melalui beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera seperti kegiatan pertemuan rutin, setor dagangan maupun kegiatan lainnya.

Pernyataan di atas selaras dengan konsep pemberdayaan menurut Jim Ife (1997) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan dilakukan dengan tujuan mengembangkan potensi- potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat, hal ini bertujuan agar mereka mampu mengekspresikan potensi mereka di ruang publik dan juga dapat berpartisipasi di tengah masyarakat (Tesoriero, 2008). Merujuk dari pemberdayaan Jim Ife, pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot sejahtera mampu mengembangkan potensi yang dimiliki khususnya perempuan di Desa Penanggulan. Selain itu, mereka juga dapat berpartisipasi di tengah masyarakat serta mampu menjalin hubungan baik dengan para anggotanya.

## 2. Meningkatnya Partisipasi Perempuan

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera menghasilkan dampak sosial yang signifikan, utamanya pada peningkatan partisipasi perempuan di Desa Penanggulan. Sebelum adanya pemberdayaan ini, para perempuan kurang terlibat dalam berbagai kegiatan sosial yang ada di Desa Penanggulan, akan tetapi sekarang mereka mampu menunjukkan partisipasi yang lebih dibanding sebelumnya. Peningkatan partisipasi ini disebabkan oleh terbukanya Paguyuban Tetot Sejahtera sebagai wadah untuk memberikan peluang besar kepada perempuan untuk berkembang dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang ada dalam Paguyuban Tetot Sejahtera. Seperti yang disampaikan Ibu Sunarti:

“sebelum bergabung dengan paguyuban ini, para perempuan lebih berfokus pada kegiatan rumah tangga, namun setelah berjalannya waktu mereka menganggap bahwa mereka tidak akan mandiri jika hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya, maka dari itu mereka atau para perempuan berinisiatif untuk ikut bergabung

dengan Paguyuban Tetot Sejahtera ini melalui info yang mereka dapat dari sosialisasi lewat pertemuan ibu- ibu PKK atau melalui ajakan saya dan juga teman- teman anggota lain” (Wawancara Ibu Sunarti, 2024)

Dari pernyataan yang disampaikan Ibu Sunarti di atas menunjukkan bahwa Paguyuban Tetot Sejahtera mampu menjadi wadah untuk para perempuan, selain itu juga menjadi sebuah peluang untuk para perempuan agar ikut terlibat dan aktif dalam kegiatan sosial berupa pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera ini. Melalui paguyuban ini, para perempuan juga dapat menggali dan mengasah potensinya terutama pada bidang kuliner, sehingga potensi mereka dapat berkembang dan memberi manfaat yang positif bagi diri mereka sendiri dan masyarakat lainnya. Selain itu, Bapak Nur Cholis juga menyampaikan pernyataan seperti berikut:

“Dibentuknya Paguyuban Tetot Sejahtera versi pedagang ini menjadi salah satu wujud kesetaraan gender mbak, kami para pedagang memberi kesempatan kepada para perempuan atau produsen untuk mengelola kelompoknya sendiri atau mengembangkan potensi mereka sehingga mereka tidak hanya bisa dikatakan sebagai ibu rumah tangga atau hanya bisa dirumah saja, tetapi mereka atau para perempuan bisa berkembang dan juga menciptakan penghasilan untuk membantu perekonomian keluarga dan juga menjadikannya sebagai manusia yang lebih mandiri” (Wawancara Bapak Nur Cholis, 2024)

Dari pernyataan di atas, dapat kita ketahui juga bahwa adanya pemberdayaan perempuan pada Paguyuban Tetot Sejahtera juga mendorong terciptanya kesetaraan gender antara laki- laki dan perempuan. Hal ini dibuktikan dengan terbukanya peluang pada perempuan untuk ikut andil dalam mengelola sebuah paguyuban dan juga ikut andil dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, serta menjadikan para perempuan sebagai seseorang yang lebih mandiri dan memiliki potensi yang dapat berkembang.

Merujuk pada pemberdayaan menurut Jim Ife (1997) menjelaskan bahwasanya pemberdayaan yang ada pada masyarakat harus melalui

proses protecting (Tesoriero, 2008). Proses protecting ini menjadi salah satu upaya untuk melindungi hak masyarakat yang lemah, terkhusus para perempuan serta melindungi dari ketidakseimbangan yang terjadi melalui persaingan atau tindakan eksploitasi yang membawa dampak atau merugikan masyarakat yang lemah. Berdasarkan pandangan Jim Ife, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera telah memberikan sebuah perlindungan terhadap hak yaitu kesetaraan gender bagi para perempuan di Desa Penanggulan. Melalui Paguyuban Tetot Sejahtera ini, perempuan juga memiliki peluang dan kesempatan untuk berkembang dan menyamakan kedudukan dengan laki-laki melalui terlibat aktif dalam berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera.

### **C. Dampak Budaya yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera**

Selain berdampak pada sosial dan ekonomi, pemberdayaan Perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera ini juga membawa dampak pada bidang budaya, di antaranya seperti;

#### *1. Selapanan*

Salah satu dampak pemberdayaan perempuan dalam bidang budaya adalah adanya kegiatan *selapanan*. Kegiatan *selapanan* ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan selapan sekali. Kegiatan ini berupa yasinan dan tahlilan bersama. Kegiatan *selapanan* ini hanya dilaksanakan pada Paguyuban Tetot Sejahtera kelompok pedagang. Hal ini menjadi salah satu dampak dari keterlibatan perempuan di Paguyuban Tetot Sejahtera. Sesuai dengan pernyataan Ibu Sunarti:

“Kegiatan selapanan ini dilaksanakan selapan pisan mba, kegiatan ini diisi dengan tahlilan dan yasinan bersama yang dipimpin oleh salah satu anggota Paguyuban Tetot Sejahtera yang dipercaya mampu oleh anggota lainnya” (Wawancara Ibu Sunarti, 2024).

Wawancara di atas menunjukkan bahwa tidak hanya kegiatan produksi dan berdagang makanan, akan tetapi juga melestarikan kegiatan keagamaan. Salah satu contohnya kegiatan selapanan ini.

Gambar 12 Kegiatan *Selapanan*



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 2023

Gambar di atas menunjukkan kegiatan selapanan yang dilakukan oleh para produsen Tetot Sejahtera. Kegiatan tersebut dipimpin oleh orang-orang yang dipercaya dan diamanati serta dianggap mumpuni oleh anggota lain. Seperti pernyataan berikut:

“Kalo kegiatan selapanan, biasanya saya diamanati untuk memimpin tahlil dan yasinan bersama. Tapi kadang saya juga selipkan simaan bersama atau baca quran bersama. Jadi satu anggota dapat satu juz. Kegiatan ini alhamdulillah sudah berjalan langgeng dari awal Paguyuban Tetot Sejahtera kelompok produsen dibentuk hingga saat ini” (Wawancara Ibu Suwaebah, 2024)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan *selapanan* ini, para perempuan di Desa Penanggulan tidak hanya membawa dampak pada bidang ekonomi dan sosial, akan tetapi juga berdampak pada bidang budaya dan kegiatan keagamaan di Paguyuban tersebut. Dalam selapanan ini kegiatan yang dilakukan berupa membaca surat yasin secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan tahlil. Terkadang juga diselipkan simaan bersama. Kegiatan ini mencerminkan upaya untuk memberikan pemahaman agama. Selain itu, kegiatan selapanan

ini juga menjadi ajang silaturahmi karena pada kegiatan ini para anggota saling bertemu.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, kebradaan perempuan di Desa Penanggulan tidak hanya membawa dampak pada bidang ekonomi dan sosial. Akan tetapi juga berdampak pada bidang budaya, salah satunya yaitu kegiatan *selapanan* ini.

## 2. Pelestarian makanan khas daerah

Melalui Paguyuban Tetot Sejahtera ini, para perempuan atau produsen dapat melestarikan makanan khas atau makanan tradisional, khususnya yang ada pada daerah Jawa Tengah. Seperti yang disampaikan Ibu Sunarti:

“para produsen disini tidak hanya membuat makanan yang kekinian mbak, tapi juga membuat makanan yang tradisional seperti klepon, bunttil daun singkong, arem- arem , putu ayu, dan lain sebagainya” (Wawancara Ibu Sunarti, 2024)

Merujuk pada wawancara di atas, terbukti bahwa melalui Paguyuban Tetot Sejahtera ini, para perempuan atau produsen tidak hanya membuat makanan yang sedang viral atau kekinian saja, akan tetapi juga membuat makanan khas daerah khususnya Jawa Tengah seperti bunttil daun singkong, klepon, putu ayu, dan lain sebagainya. Makanan khas tersebut juga dikreasikan atau dimodifikasi seiring berkembangnya zaman, sehingga peminat dari makanan- makanan khas tersebut tidak menurun. Pelestarian makanan khas daerah ini juga menjadi salah satu praktek yang penting guna mempertahankan keanekaragaman budaya terutama bidang kuliner. Selain itu juga sebagai sarana untuk menjaga keberlangsungan dan eksisnya makanan daerah di era perubahan perkembangan zaman yang sangat pesat seperti sekarang ini. Selain itu Ibu Suwaebah juga menyampaikan:

“Saya pas awal gabung di Paguyuban Tetot Sejahtera berjualan makanan tradisional, namanya ndok gluduk mba.

Tapi semenjak bahan baku agak susah saya berganti ke pisang caramel dan pisang goreng. Tapi sekarang ndok gluduk sudah dibikin oleh produsen lain. Tapi disini saya tetap bikin pisang goreng seperti makanan orang desa pada umumnya” (Wawancara Ibu Suwaebah, 2024)

Dari kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa tidak hanya makanan kekinian saja yang dibuat oleh para produsen di Paguyuban Tetot Sejahtera, akan tetapi juga makanan tradisional. Salag satu makanan tradisional tersebut adalah ndok gluduk, yang dibuat dari bahan baku singkong. Seperti yang disampaikan Ibu Riwayati:

“Saya selain bikin mochi, saya juga bikin putu ayu mba. Putu ayu ini juga salah satu makanan tradisional. Putu ayu saya kemas pake mika jadi lebih higienis dan lebih menarik” (Wawancara Ibu Riwayati, 2024)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa makanan yang dijual di Paguyuban Tetot Sejahtera juga meliputi makanan tradisional dan makanan kekinian atau modern. Seperti Ibu Riwayati ini, beliau membuat atau memproduksi makanan tradisional berupa putu ayu. Selain itu beliau juga memproduksi makanan kekinian atau modern berupa mochi. Makanan yang dibuat dikemas sebaik mungkin seperti putu ayu yang dikemas dengan mika, sehingga terlihat lebih bersih dan higienis

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Merujuk pada hasil penelitian yang telah diadakan dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian mengenai Pemberdayaan Perempuan untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Paguyuban Tetot Sejahtera Pegandon Kendal), maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera dilakukan melalui berbagai cara atau tahapan yang meliputi sosialisasi, aksi sosial politik dan juga melalui peningkatan kesadaran dan pendidikan. Program tersebut meliputi pelatihan kewirausahaan, program setor dagangan dan juga program tabungan. Pemberdayaan perempuan dilakukan melalui beberapa program tersebut melalui Paguyuban Tetot Sejahtera sebagai wadah untuk pemberdayaan perempuan di Desa Penanggulan.
2. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera dapat menghasilkan perubahan yang baik dalam segi ekonomi, sosial maupun budaya. Perubahan pada segi ekonomi berupa peningkatan penghasilan dan pengembangan ekonomi keluarga. Peningkatan penghasilan ini ditunjukkan oleh para perempuan yang menjadi produsen di Paguyuban Tetot Sejahtera yang memiliki penghasilan melalui beberapa kegiatan salah satunya yaitu setor dagangan. Penghasilan yang mereka dapat tergantung seberapa banyak makanan yang dititipkan kepada para pedagang tetot keliling. Dengan setor dagangan pada Paguyuban Tetot Sejahtera ini, para perempuan bisa lebih mandiri dan dapat membantu perekonomian keluarganya. Selain itu, pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera ini juga menghasilkan perubahan pada segi sosial, perubahan tersebut ditunjukkan melalui partisipasi perempuan dalam bidang

ekonomi, melalui program pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera yang berfokus pada bidang kuliner atau makanan. Peningkatan partisipasi ini disebabkan oleh terbukanya Paguyuban Tetot Sejahtera sebagai wadah untuk memberikan peluang besar kepada perempuan untuk berkembang dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang ada dalam Paguyuban Tetot Sejahtera.

3. Selain peningkatan partisipasi perempuan, pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera ini juga mampu meningkatkan relasi sosial. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya paguyuban ini maka para perempuan yang sebelumnya hanya seorang ibu rumah tangga atau belum memiliki pekerjaan sekarang mereka bisa menjalin hubungan yang baik dan mengenal antara anggota satu dengan yang lain, baik anggota paguyuban kelompok produsen maupun paguyuban kelompok pedagang. Sedangkan perubahan yang terlihat pada segi budaya yaitu pelesatiran makanan tradisional atau makanan khas daerah, khususnya Jawa Tengah yang dibuat dan dititipkan oleh para produsen atau perempuan yang ada di Paguyuban Tetot Sejahtera ini. Makanan tersebut berupa klepon, buntel daun singkong, putu ayu, dan lain sebagainya. Dengan dibuatnya makanan tradisional tersebut, maka secara tidak langsung pemberdayaan perempuan melalui Paguyuban Tetot Sejahtera ini juga membawa dampak yang baik pada bidang budaya.

## **B. Saran**

1. Bagi Paguyuban Tetot Sejahtera diharapkan bisa mengembangkan kembali jumlah armada atau gerobak yang digunakan untuk berdagang para pedagang tetot keliling, sehingga kesempatan kerja bagi masyarakat dan cakupan trayek dalam berdagang menjadi luas, sehingga produksi makanan oleh produsen juga semakin meningkat.
2. Bagi pemerintah Desa Penanggulan diharapkan mampu meningkatkan dukungan terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh Paguyuban Tetot Sejahtera sehingga lebih berkembang nantinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian ini, hendaknya adapat berfokus pada hal- hal yang belum dibahas dalam penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk peneliti di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfirdaus, L. (2018). Menajamkan Perspektif Gender, Memberdayakan Perempuan dan Mencapai SDGs. *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender* 13 (1), 24-38.
- Arafah, S. (2022). Perempuan dan Kontribusi Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Islam. *MIMIKRI*, 189-196.
- Ardiani, A. (2021). Peran Pnguyuban Semut Harjo dalam Pemanfaatan Sampah Organik untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Polanharjo Kabupaten Klaten. *repository UIN Salatiga*.
- Azizah, A. H. (2001). *Wanita dalam Masyarakat Indonesia; Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elanda, A. A. (2020). Perempuan dan Ketahanan Ekonomi Keluarga di Kampung Kue Rungkut Surabaya. *Jurnal of Urban Sociology*.
- Fitrina, N. R. (2019). Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi Kelompok Usaha Berdama (KUB) Serang di Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan). *Universitas Negeri Semarang*, 2-11.
- Geovani, Y. (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi. *Universitas Siliwangi*.
- Hartati. (2006). *Ibu Teladan di Era Global dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pusat studi Perempuan UIN Syarif Hidayatullah.
- Irwan. (2009). *Besarnya Eksploitasi Perempuan dan Lingkungan di Indonesia*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Ife, J. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kadar, K. &. (2019). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Sumber Daya Ekonomi Keluarga. *Buana Gender*, 1-47.

- Kurniati, I. (2022). Peran Paguyuban dan Pemilik Industri Kanlpot sebagai Pelaku Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Purbalinggan Lor Kabupaten Purbalingga. *repository UIN Sunan Kalijaga*, 26-39.
- Kusmantoro. (2013). *Menggerakkan Bank Sampah*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Mavianti, d. (2019). Upaya Pemanfaatan Bonggol Pisang dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga pada Ibu- Ibu Dusun Desa Tanjung Anom. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 138-143.
- Megi Tindangen, d. (2020). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Lemoh Barat Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Najiati. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International- Indonesia Programme.
- Normiati. (2020). Peran Koperasi Paguyuban Palampang Tarung dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Bungan di Palangka Raya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12- 19.
- Nurhaliza. (2021). Peran Sosial Perempuan dalam Perspektif AL- Qur`an. *Jurnal Ilmu AL- Qur`an dan Tafsir* 4 (2), 128- 141.
- Parawansa. (2006). *Mengukir Paradigma Menembus Tradisi: Pemikiran Tentang Kesenjangan Gender*. Jakarta: LP3ES.
- Purnamawati. (2021). Pemahaman Beban Ganda Perempuan di tengah Pandemi: Pengalaman dari Mantan TKW Anggota Muslimat NU di Kecamatan Kras. *Jurnal Transiltera*, 27- 36.
- Rahman I, d. (2021). Dampak Program Bank Sampah terhadap Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 285- 293.
- Rahmayanti, R. E. (2019). Pemberdayaan Perempuan Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 21-29.
- Rosmadhana, d. (2022). Pemberdayaan Perempuan melalui Abon Kerang dalam mewujudkan SDGs di Era Digital pada Komunitas Omah Kito di Desa Asahan Baru. *Jurnal Ilmiah Abdimas*, 133- 140.
- Rosmawati, I. (2022). Pemberdayaan Perempuan melalui Kerajinan Anyaman Tali Packing di Kelurahan Jagabaya Kecamatan Wayhalim Kabupaten Bandar Lampung. *UIN Raden Intan Lampung*.

- Saputra, A. S. (2018). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan dan Daur Ulang Bank Sampah "KITA" di Kampung Ngampilan Kota Yogyakarta. *UIN Sunan Kalijaga*, 12.
- Samiatun. (2008). *Kunci Sukses Perempuan Mandiri*. Surabaya: Literasi Media Center.
- Siti Hodijah, d. (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Peningkatan Agroindustri Kecil Olahan Ubi Jalar di Desa Renah Alai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat 1 (2)*, 71- 78.
- Subhan. (2004). *Qodrat Perempuan Takdir atau Mitos*. Yogyakarta: PT. Klis.
- Sugiyanto, L. P. (2021). Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah. *Jurnal PADMA* , 169- 176.
- Suharto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat ( Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial )*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Adhitama.
- Sukolilo, S. (2008). *Sosiologi Komunikasi sebuah Pengantar*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model- Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumaryo. (1991). *Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Pemberdayaan Perempuan*. Lampung: Pusaka Media.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supriadi, N. (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Kerajinan Kulit Kerang untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat 5 (1)*, 41- 50.
- Syafrul Antoni, d. (2022). Peranan Wanita Karier dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 57- 73.

Tesoriero, J. I. (2008). *Community Development; Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Waluya, B. (2007). *Menyalami Fenomena Sosial Masyarakat*. Jakarta: PT Setia Purna Inves.

Waluya, B. (2007). *Sosiologi Menyalami Fenomena Sosial Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Purna.

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**